

SKRIPSI

PENGALAMAN MAHASISWA TINGKAT III DALAM PENERAPAN *CARING CODE* DI PRODI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023



Oleh:

Susta Maria Silalahi
NIM. 032019002

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

PENGALAMAN MAHASISWA TINGKAT III DALAM PENERAPAN *CARING CODE* DI PRODI NERS STIKES SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN 2023



Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S. Kep)
Dalam Program Studi Ners
Pada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

Oleh:

Susta Maria Silalahi
NIM. 032019002

**PROGRAM STUDI NERS
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN SANTA ELISABETH
MEDAN
2023**



STIKes Santa Elisabeth Medan

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Susta Maria Silalahi
NIM : 032019002
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Judul : Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring*
Code di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi yang telah saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib di STIKes Santa Elisabeth Medan.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Penulis



(Susta Maria Silalahi)



STIKes Santa Elisabeth Medan



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Persetujuan

Nama : Susta Maria Silalahi
NIM : 032019002
Judul : Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code*
di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Menyetujui Untuk Diujikan Pada Ujian Sidang Jenjang Sarjana Keperawatan
Medan, 16 Mei 2023

Pembimbing II

Pembimbing I

(Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep) (Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep)



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENETAPAN PANITIA PENGUJI

Telah diuji

Pada tanggal, 16 Mei 2023

PANITIA PENGUJI

Ketua : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

.....

Anggota :1. Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep

.....

2. Mardiaty Br. Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

.....

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep)



PROGRAM STUDI NERS STIKes SANTA ELISABETH MEDAN

Tanda Pengesahan

Nama : Susta Maria Silalahi
NIM : 032019002
Judul : Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code*
di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Telah Disetujui, Diperiksa Dan Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan
Medan, 16 Mei 2023 Dan Dinyatakan LULUS

TIM PENGUJI:

TANDA TANGAN

Penguji I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc

Penguji II : Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep

Penguji III : Mardiati Br. Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

Mengetahui
Ketua Program Studi Ners

(Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep)

Mengesahkan
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan

(Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc)



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susta Maria Silalahi
Nim : 032019002
Program Studi : S1 Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi perkembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023** (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti Non-eksklusif ini Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan, 16 Mei 2023
Yang Menyatakan

(Susta Maria Silalahi)



ABSTRAK

Susta Maria Silalahi, 032019002

Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Prodi Ners 2023

Kata Kunci: *Caring Code*, Mahasiswa Keperawatan

(xvii + 66 + Lampiran)

Caring code adalah suatu pedoman yang dijadikan untuk bagaimana menerapkan perilaku *caring*. Mahasiswa adalah cikal bakal pemimpin dimasa yang akan datang. *Caring* adalah salah satu aspek dalam keperawatan yang paling penting, selama calon perawat menempuh studi mengajarkan dan menanamkan sikap dan perilaku *caring* sangat penting agar menjadi pola hidup mereka supaya mereka dapat lebih percaya diri, lebih peduli pada orang lain, selalu memberikan yang terbaik untuk orang lain. Untuk menjaga martabat dan kesejahteraan pasien dan meringankan penderitaan, adalah penting bahwa penyedia layanan kesehatan terlibat dalam perilaku peduli. Oleh sebab itu pentingnya ditingkatkan rasa peduli yang tinggi dari seorang mahasiswa selama masih menempuh pendidikan keperawatan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan *caring code* di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Pengumpulan datanya dilakukan dengan wawancara mendalam sebanyak 9 pertanyaan sehingga mampu menggali lebih dalam tentang pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan *caring code*. Pengambilan partisipan menggunakan prinsip saturasi data sebanyak 5 partisipan. Teknik analisis data yang digunakan adalah *thematic analysis*. Berdasarkan hasil wawancara langsung, maka hasil penelitian didapatkan: *Caring code* adalah menghargai sesama mahasiswa. *Caring code* adalah memberikan pelayanan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa. *Caring code* adalah memberi perhatian kepada mahasiswa. *Caring code* adalah kepekaan mahasiswa. *Caring code* adalah kerjasama kepada mahasiswa. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang bagaimana penerapan *caring* yang baik sehingga dapat meningkatkan perilaku *caring* kepada mahasiswa keperawatan.

Daftar pustaka (2008-2022)



ABSTRACT

Susta Maria Silalahi, 032019002

Experience of Grade III Students in Implementing the Caring Code in Nursing Study Program of STIKes Santa Elisabeth Medan 2023

Nurse Study Program 2023

Keywords: Caring Code, Nursing Students

(xvii + 66 + attachment)

The caring code is a guideline that is used as a guideline for how to implement caring behavior. Students are the forerunner of future leaders. Caring is one of the most important aspects in the field, as long as prospective nurses take studies, it prohibits and instills caring attitudes and behaviors it is very important so that it becomes their pattern of life so they can be more confident, care more about others, always give the best for others. To maintain the dignity and well-being of patients and alleviate suffering, it is essential that health care providers engage in caring behavior. because of that it greatly enhances the high sense of care from a student while still pursuing involvement education. The purpose of this study was to find out the experience of grade III students in implementing caring code in nursing atudy program of STIKes Santa Elisabeth Medan 2023. This study uses a qualitative approach with a phenomenological method. The data is collected by means of in-depth interviews with 9 questions so as to be able to dig deeper into the experiences of level III students in applying the code of concern. Taking participants using the principle of saturation data as many as 5 participants. The data analysis technique used is thematic analysis. Based on the results of direct interviews, the research results obtain: Caring code highly respects fellow students. The code of care is to provide wholehearted service to fellow students. Caring code is giving attention to students. Caring code is student sensitivity. Caring code is a collaboration with students. It is hoped that the results of this study can increase knowledge and information about how to apply good caring so that it can improve caring behavior among nursing students.

Bibliography (2008-2022)



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat kasih dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Adapun judul penelitian ini adalah **“Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”**. Penelitian ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari isi maupun bahasa yang digunakan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga dapat lebih baik lagi. Dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc selaku Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus pembimbing I yang telah mengizinkan dan menyediakan fasilitas untuk mengikuti pendidikan di STIKes Santa Elisabeth Medan, dan yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dalam penyusunan penelitian ini.
2. Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep selaku Ketua Program Studi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan sekaligus pembimbing II yang telah memberikan kesempatan dan izin pengambilan data awal kepada penulis untuk melakukan



- penelitian, dan yang telah memberi waktu dalam membimbing dan memberi arahan dengan sangat baik dalam penyusunan penelitian ini.
3. Mardiaty Br Barus, S.Kep., Ns., M.Kep selaku dosen penguji III yang telah membantu dan membimbing dengan sangat baik dan sabar dalam penyusunan penelitian ini.
 4. Seluruh staf dosen dan tenaga kependidikan STIKes Santa Elisabeth Medan yang telah membimbing dan mendidik penulis dalam upaya pencapaian pendidikan sejak semester I sampai semester VIII. Terimakasih untuk motivasi dan dukungan yang diberikan kepada penulis, untuk segala cinta dan kasih yang telah tercurah selama proses pendidikan sehingga penulis dapat sampai pada penyusunan penelitian ini.
 5. Koordinator asrama Sr. M. Ludovika Sihombing FSE, beserta para ibu asrama yang selalu memberi semangat, doa, dan motivasi, serta dukungan selama proses pendidikan dan penelitian.
 6. Teristimewa keluarga tercinta Ayahanda Abdul Silalahi dan Ibunda tercinta Nurpaima Br. Tarhoran, yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih sayang, yang tiada henti memberikan doa, dukungan moral dan motivasi yang luar biasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Serta saudara saya Chanro Bernatus Silalahi, Martha Riama Silalahi, dan Immanuel Can Raja Silalahi yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya.
 7. Seluruh rekan-rekan sejawat dan seperjuangan Program Studi Ners Tahap Akademik angkatan XIII stambuk 2019 yang saling memberikan motivasi dan doa dalam menyelesaikan penelitian ini.



STIKes Santa Elisabeth Medan

Penulis menyadari bahwa penulisan penelitian ini masih belum sempurna, baik isi maupun teknik penulisan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini. Semoga Tuhan Yang Maha pengasih senantiasa mencurahkan berkat dan rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu penulis. Harapan penulis semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya profesi keperawatan.

Medan, 16 Mei 2023
Penulis

(Susta Maria Silalahi)



DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
PENETAPAN PANITIA PENGUJI.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.3.1 Tujuan umum	8
1.3.2 Tujuan khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Manfaat teoritis	9
1.4.2 Manfaat praktis	9
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 <i>Caring</i>	11
2.1.1 Definisi <i>caring</i>	11
2.1.2 Konsep <i>caring</i>	12
2.1.3 Perilaku <i>caring</i>	13
2.1.4 Faktor yang mempengaruhi perilaku <i>caring</i>	14
2.1.5 Faktor karatif <i>caring</i>	15
2.1.6 Asumsi dasar <i>caring</i>	16
2.1.7 Bentuk pelaksanaan <i>caring</i>	17
2.1.8 Transpersonal human <i>caring</i>	18
2.2 <i>Caring Behavior</i>	18
2.2.1 Definisi <i>caring behavior</i>	18
2.2.2 <i>Caring behavior</i> perawat	19
2.2.3 <i>Caring</i> dalam pelayanan keperawatan	20
2.3 <i>Caring Code</i>	20
2.3.1 Definisi <i>caring code</i>	20
2.3.2 Manfaat yang dirasakan setelah <i>caring code</i>	32
2.3.3 Faktor pendukung dalam menerapkan <i>caring code</i>	33
2.3.4 Kendala selama penerapan <i>caring code</i>	33
2.3.5 Kesan selama penerapan <i>caring code</i>	34



STIKes Santa Elisabeth Medan

2.3.6	Faktor yang mempengaruhi <i>caring</i> pada mahasiswa	34
BAB 3	KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN	36
3.1	Kerangka Konsep	36
3.2	Hipotesis Penelitian	37
BAB 4	METODOLOGI PENELITIAN	38
4.1	Dasar Penelitian	38
4.2	Partisipan	38
4.3	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	39
4.3.1	Definisi variabel	39
4.3.2	Definisi operasional	39
4.4	Instrumen Penelitian	41
4.5	Lokasi dan Waktu Penelitian	42
4.5.1	Lokasi penelitian	42
4.5.2	Waktu penelitian	42
4.6	Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan Data	43
4.6.1	Pengambilan data	43
4.6.2	Teknik pengumpulan data	43
4.7	Kerangka Operasional	44
4.8	Analisa Data	44
4.9	Etika Penelitian	46
BAB 5	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
5.1	Gambaran lokasi penelitian	48
5.2	Hasil penelitian	49
5.2.1	Data partisipan	49
5.2.2	Hasil wawancara	49
5.3	Pembahasan	52
5.3.1	<i>Caring code</i> adalah menghargai sesama mahasiswa	52
5.3.2	<i>Caring code</i> adalah memberikan pelayanan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa	54
5.3.3	<i>Caring code</i> adalah memberi perhatian kepada mahasiswa	56
5.3.4	<i>Caring code</i> adalah kepekaan mahasiswa	57
5.3.5	<i>Caring code</i> adalah membentuk kerjasama kepada mahasiswa	59
BAB 6	SIMPULAN DAN SARAN	61
6.1	Simpulan	61
6.2	Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63



LAMPIRAN	67
1. Lembar Persetujuan Penelitian	68
2. <i>Informed Consent</i>.....	69
3. Surat Permohonan Izin Pengambilan Data Awal	70
4. Surat Balasan Pengambilan Data Awal	71
5. Surat Izin Penelitian	72
6. Surat Balasan Izin Penelitian.....	73
7. Surat Kode Etik	74
8. Surat Selesai Penelitian.....	75
9. Lampiran <i>Caring Code</i> Mahasiswa	76
10. Panduan wawancara.....	77
11. Usulan Judul Proposal.....	78
12. Lembar Konsultasi.....	80
13. Transkrip Penelitian	89



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Definisi Operasional Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan <i>Caring Code</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.....	40



STIKes Santa Elisabeth Medan

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 3.1. Kerangka Konsep Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan <i>Caring Code</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	36
Bagan 4.2. Kerangka Operasional Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan <i>Caring Code</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023	44



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Menurut Karo (2019), *caring* adalah salah satu aspek dalam keperawatan yang paling penting. Terkhusus bagi perawat yang bertemu setiap harinya dengan pasien. Dimana di dalam menjalankan tugas mereka, perawat selalu berupaya memberikan perhatian yang penuh. Seperti memegang tangan pasien, mendengarkannya, memenuhi segala kebutuhan pasien, dan benar benar hadir bersama pasien. Tidak hanya bersama pasien, perawat juga peduli dengan anggota keluarga pasien dan selalu berupaya di dalam memberikan perawatan yang baik demi tercapainya kesehatan yang diharapkan.

Menurut Watson (2008), *caring* adalah titik awal dari sebuah keperawatan sebagai bidang studi yang berlandaskan disiplin. *Caring* memuat metaparadigma, nilai-nilai, filosofi, dan moral manusia. *Caring* adalah esensi dari keperawatan yang berarti juga pertanggung-jawaban hubungan antara perawat nantinya dengan klien, dimana perawat membantu partisipasi klien, membantu klien memperoleh pengetahuan, dan meningkatkan kesehatan.

Menurut Potter & Perry dalam Tasalim (2021), *caring* adalah fenomena *universal* yang mempengaruhi cara seseorang berpikir, merasa, dan mempunyai pengaruh dengan sesama. *Caring* memfasilitasi kemampuan seseorang untuk mengenali, membuat seseorang tersebut mengetahui masalah dan mencari serta melaksanakan solusinya. *Caring* juga merupakan sentral praktik keperawatan.

Caring juga merupakan suatu cara pendekatan yang dinamis, dimana seseorang meningkatkan kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Elon dalam Permatasari (2022), *caring* adalah suatu ilmu yang berorientasi pada manusia. *Caring* menekankan pada kepedulian dalam proses perawatan individu berdasarkan kebutuhan individu tersebut. Penerapan teori *caring* diharapkan dapat menimbulkan kepercayaan, memenuhi kebutuhan individu, memberikan kesejahteraan jasmani dan rohani serta menciptakan perasaan dalam perkembangan untuk mendukung proses kesehatan. *Caring* juga digunakan untuk menyoroti fakta bahwa fokusnya adalah pada inti terdalam dari keperawatan. Pengembangan *caring* dapat meningkatkan pelayanan asuhan keperawatan yang menjunjung tinggi nilai etika.

Menurut Marriner & Tomey dalam Herwanti (2022), *caring* merupakan pengetahuan kemanusiaan, inti dari praktik keperawatan yang bersifat etik dan filosofikal. *Caring* bukan semata-mata perilaku, tetapi *caring* adalah cara yang memiliki makna dan memotivasi tindakan. *Caring* juga didefinisikan sebagai tindakan yang bertujuan memberikan asuhan fisik dan memperhatikan emosi sambil meningkatkan rasa aman dan keselamatan individu.

Berdasarkan hasil data awal dari wawancara kepada mahasiswa prodi ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan, dengan partisipan sebanyak 10 orang maka didapatkan hasil dalam hal menghargai partisipan mengatakan kurang mampu menghargai waktu di setiap kegiatan akademik, kurang dapat menghargai pendapat, kurang mampu memberikan umpan balik/*feedback*, kurang mampu menghargai teman saat pembelajaran berlangsung, kurang menghargai teman

ketika salah, kurang menghargai dalam penepatan janji, kurang mampu menunjukkan sikap hormat. Kemudian dalam hal antusias partisipan mengatakan kurang mampu di dalam mempersiapkan diri saat pembelajaran, kurang antusias di dalam mengisi kursi paling depan, kurang mampu memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Kemudian dalam hal komunikasi partisipan mengatakan jarang menyapa dan tersenyum kepada lingkungannya, kurang di dalam hal berbicara sopan santun, dan tidak ada kontak mata saat berbicara (STIKes, 2022).

Menurut Drumm & Chase dalam Setiawan (2015), *caring* ini juga dipandang sebagai esensi dari keperawatan yang telah menarik banyak perhatian baik dari para ahli teori keperawatan, dan para peneliti lainnya. Fenomena ini sudah mencapai hampir diseluruh bagian negara di dunia. Amerika Serikat misalnya, telah banyak memberikan pengalaman pada mahasiswa juga dalam perilaku *caring* dan juga telah melakukan beberapa penerapan metode dan model *caring* dalam pendidikan keperawatan.

Menurut Lee at all dalam Setiawan (2015), selain Amerika Serikat di Negara Asia seperti Taiwan, Hongkong, Korea, Filipina, dan Iran juga telah banyak melakukan riset tentang *caring* di institusi pendidikan keperawatan. Menurut Po-Ying dan Man-Chun (2009), ternyata di Taiwan juga sudah ada pengembangan kurikulum tentang *caring*, menunjukkan hasil bahwa pemahaman mahasiswa tentang *caring* jauh lebih baik serta perilaku *caring* mahasiswa semakin baik dan positif. Tentang penggunaan seminar interdisiplin dalam pengembangan *caring* juga menunjukkan efek yang positif dalam peningkatan perilaku *caring* mahasiswa keperawatan.

Menurut Setiawan (2015), fenomena yang terjadi di Indonesia menunjukkan bahwa riset tentang *caring* ternyata masih belum banyak dipublikasikan, terutama *caring* dalam pendidikan keperawatan. Institusi pendidikan keperawatan di Indonesia baik itu program dari jurusan mana pun. Hal ini menyebabkan lulusan perawat yang dihasilkan oleh institusi pendidikan di Indonesia khususnya keperawatan, belum mampu menampilkan perilaku *caring* secara utuh sehingga mutu pelayanan keperawatan yang mereka berikan ketika bekerja di rumah sakit masih terbilang rendah.

Menurut Watson dalam Dewi (2022), *caring* mengacu pemberian asuhan dan kegiatan yang memerlukan keterampilan, sesuai proses dan pengambilan keputusan untuk membantu seseorang secara empati. *Caring* menjadi hal yang penting dan bagian integral keperawatan untuk menjaga etika dan filosofi profesi keperawatan. *Caring* yang juga mengajarkan bagaimana seorang tenaga kesehatan hadir secara emosional, melakukan suatu hal kepada orang lain sama seperti melakukan terhadap diri sendiri.

Menurut Kusnanto (2019), nilai-nilai yang diyakini harus dimiliki oleh seorang perawat profesional, seperti kejujuran, ketulusan, dan keikhlasan dalam memberikan pelayanan, keramahan, sopan santun, tanggung jawab, empati, harus ditanamkan pada calon perawat atau pada mahasiswa yang sedang menempuh studi di pendidikan keperawatan. Beberapa perguruan tinggi percaya bahwa *caring* merupakan fenomena yang sangat kompleks dan perlu dimodelkan dalam pendidikan tinggi keperawatan sebagai bagian dari kurikulum.

Pendidikan keperawatan harus dapat memberikan model yang terbaik terkait perilaku *caring* tersebut dengan benar. *Caring* dalam pendidikan keperawatan dan praktik keperawatan bukan merupakan konsep baru, mahasiswa dapat belajar *caring* melalui pemodelan perilaku *caring* lingkungan tempat belajar (fakultas) serta yang dicontohkan oleh dosen-dosennya selama kegiatan pembelajaran. Selama calon perawat menempuh studi, mengajarkan dan menanamkan sikap dan perilaku *caring* sangat penting agar menjadi pola hidup mereka supaya mereka dapat lebih percaya diri, lebih peduli pada orang lain, selalu memberikan yang terbaik untuk orang lain (Kusnanto, 2019).

Caring code memiliki sifat yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku mahasiswa. Leininger mengamati bahwa kepedulian adalah inti dari keperawatan dan karakteristik yang paling penting dari seseorang. Seorang tenaga kesehatan nantinya harus dapat menunjukkan kasih sayang, kompetensi, percaya diri, hati nurani yang tulus, dan komitmen. *Caring* juga meliputi hadir, memiliki sifat empati, hubungan timbal balik, memberikan dukungan sosial, dan sentuhan fisik. *Caring* yang profesional ialah yang mencakup elemen dari segi mendengarkan dengan tulus, komunikasi yang baik, dan keterlibatan seseorang terhadap sekitarnya (Hsieh, 2015).

Untuk menjaga martabat dan kesejahteraan pasien dan meringankan penderitaan, adalah penting bahwa penyedia layanan kesehatan terlibat dalam menerapkan perilaku *caring*. Setiap tahun semakin banyak keluhan dari pasien tentang penyedia layanan kesehatan atas rasa peduli mereka yang kurang. Oleh sebab itu pentingnya ditingkatkan rasa peduli yang tinggi dari seorang mahasiswa

nantinya baik itu secara verbal maupun non verbal untuk mengatasi masalah tersebut (Martensson, 2020).

Menurut Sawela (2020), meningkatkan perilaku salah satu caranya adalah dengan pengetahuan dan keterampilan yang telah diberikan kepada individu tentang *caring*, akan membantu mereka untuk meningkatkan kualitas sikap *caring* mereka nantinya kepada pasien pada saat di dunia pekerjaan. Oleh karena itu perlu adanya pengembangan sikap *caring* di kalangan mahasiswa dalam aktivitas *caring* mereka dengan pasien nantinya. Sikap peduli dan tanggung jawab yang mereka butuhkan sebagai perawat profesional, perlu dikembangkan selama mereka masih mahasiswa keperawatan. Oleh karena itu, perhatian yang cermat terhadap kualitas pengalaman belajar klinis siswa tentang *caring* diperlukan untuk mempersiapkan mereka menjadi praktisi yang efektif dan *caring* di masa depan.

Menurut Setiawan (2015), meningkatkan perilaku di dalam diri seseorang juga perlu dilakukan dengan cara pendekatan yang baik kepada masing masing individunya, dan juga tidak henti-hentinya melakukan koordinasi dengan berbagai pihak termasuk pihak pejabat struktural. Dengan demikian setiap ada kesempatan yang tepat maka kegiatan tahap demi tahap dalam proses pengembangan *caring* bisa dilaksanakan dengan baik.

Menurut Knuttson (2020), meningkatkan sikap *caring* pada seseorang juga dapat dilihat dari pengalaman mahasiswa didalam bertindak praktis selama dalam menempuh pendidikan keperawatan. Misalnya di dalam bertindak mengamati orang lain, bertindak peduli kepada orang lain. Dengan demikian dari pengalaman tersebut, dapat memberi wawasan dan kesadaran kepada mereka akan

pentingnya peduli, kemauan untuk berbuat baik dan kesadaran untuk membantu sesama.

Menurut Afra (2022), *caring* merupakan pilar utama di dalam keperawatan klinis yang bertujuan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan. Sikap peduli harus dimiliki oleh setiap manusia terlebih pada yang berprofesi sebagai perawat, agar dapat meningkatkan perilaku *caring* pada seseorang terlebih dalam masa tahap pendidikan. Sehingga *caring* ini harus dimasukkan dalam kurikulum keperawatan di semua tingkat sarjana dan pascasarjana dan bahkan mungkin bagi perawat dapat diberikan semacam program pelatihan *in-service*.

Menurut Sumarni (2021), mahasiswa keperawatan dalam melaksanakan praktik keperawatan perlu dikenalkan pada keadaan klinik yang nyata. Mahasiswa keperawatan membutuhkan pengetahuan dan kepercayaan pada dirinya untuk dapat berperilaku dan bertindak sebagai seorang perawat. Terdapat empat komponen sentral dalam mengajarkan tentang *caring*, yaitu dengan *role model*, percakapan, mempraktikkan *caring* dan memberikan *feedback* ketika muncul perilaku *caring*.

Menurut Livianita (2015), pendidikan dan pelatihan sangat mempengaruhi kecerdasan emosional individu juga karena kecerdasan emosional seseorang bukan merupakan potensi yang dibawa sejak lahir tetapi merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Oleh karena itu diperlukan peningkatan fokus pendidikan sehingga muncul komitmen untuk mempertahankan *caring* sebagai nilai sentral. Temuan menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan dan

pengalaman yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik pula pemahaman dan perilaku *caring* yang diberikan pada pasien.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan *caring code* di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

1.2. Perumusan Masalah

Bagaimanakah pengalaman mahasiswa Tingkat III dalam penerapan *caring code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Untuk mengetahui pengalaman mahasiswa Tingkat III dalam penerapan *caring code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

1.3.2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari menghargai.
2. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari antusias.
3. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari komunikasi.
4. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari kerjasama/tolong menolong.

5. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari kejujuran.
6. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari ketulusan.
7. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari penampilan.
8. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari membuka diri.
9. Untuk mengetahui pengalaman *caring code* mahasiswa tingkat III tentang perilaku *caring* dari kepekaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi tentang pengalaman mahasiswa Tingkat III dalam penerapan *caring code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini akan menjadi salah satu data riset yang dapat dikembangkan sebagai masukan penelitian selanjutnya dan menjadi referensi dalam memperluas pengetahuan serta pengalaman penulis berikutnya untuk membuat penelitian tentang *caring code* dalam peningkatan perilaku *caring* mahasiswa khususnya keperawatan.

2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan dalam mengetahui faktor pendukung di dalam menerapkan dan memahami *caring code*, serta dapat menjadi acuan untuk lebih meningkatkan *caring code* pada mahasiswa.

3. Bagi STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan sebagai bentuk masukan bagi STIKes Santa Elisabeth Medan untuk mengetahui gambaran *caring code* mahasiswa.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Caring*

2.1.1. Definisi *caring*

Menurut Karo (2019), *caring* adalah sikap moral dalam praktik keperawatan. Sifat kepedulian perawat ketika menghadapi orang sakit dan keluarga pasien setiap hari harus menunjukkan bahwa perawat benar-benar peduli dengan keadaan. Perawat harus menunjukkan empati dan mampu menempatkan diri anda pada posisi pasien untuk memberikan perawatan berkualitas yang mereka butuhkan. Melibatkan kepedulian pada kebermaknaan hubungan, dan komitmen untuk menanggapi orang lain dengan kepekaan dan fleksibilitas. Pengajaran yang baik tidak lepas dari aktivitas yaitu *caring*, yang harus diwujudkan dalam praktiknya karena sikap *caring* tidak cukup terucap tanpa tindakan nyata.

Menurut Watson (2008), *caring* adalah salah satu aspek keperawatan yang paling penting. Sebagai profesi keperawatan, didalam menjalankan tugas kita harus peduli terhadap klien. Pada saat kita memberikan perawatan kita juga ikut serta memegang tangan pasien, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan benar-benar hadir bersama pasien, kemudian membantu memenuhi kebutuhan pasien, anggota keluarga, dan penyedia layanan kesehatan lainnya. Peduli kepada pasien bukanlah sebuah tugas, namun peduli adalah hubungan yang signifikan antara penyedia layanan kesehatan dengan klien. Perawat mungkin terkadang mendapat tuntutan untuk merawat pasien dengan tulus ditambah dengan tugas

memberikan perawatan, sehingga terkadang *caring* yang diberikan mereka kepada pasien maupun keluarga pasien menjadi kurang.

Menurut Swanson dalam Kusnanto (2019), *caring* adalah *multifase* yang selalu ada didalam dinamika hubungan klien dan perawat. Ada yang melihat proses ini sebagai hubungan yang *linear*, namun juga harus dianggap sebagai hubungan siklik, dan proses yang terjadi haruslah terus diperbarui dimana penyedia layanan kesehatan berperan dalam membantu klien untuk mencapai kesehatan dan kesejahteraan. Menurut Swanson, ada 5 konsep *caring* diantaranya adalah *maintaining believe, knowing, being with, doing for, dan enabling*.

2.1.2. Konsep *caring*

Menurut Watson dalam Kusnanto (2019), nilai-nilai yang mendasari konsep *caring*:

1. Konsep tentang manusia

Manusia merupakan suatu fungsi yang utuh dari diri yang terintegrasi (ingin dirawat, dihormati, mendapatkan asuhan, dipahami dan dibantu). Manusia pada dasarnya mempunyai rasa ingin dimiliki oleh lingkungan sekitar dan menjadi bagian dari kelompok atau masyarakat, dan rasa dicintai dan rasa mencintai.

2. Konsep tentang kesehatan

Kesehatan merupakan keutuhan dan keharmonisan pikiran fungsi fisik dan sosial. Menekankan fungsi pemeliharaan serta adaptasi untuk meningkatkan fungsi dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Kesehatan merupakan suatu keadaan terbebas dari keadaan penyakit, dan Jean

Watson menekankan pada usaha-usaha yang dilakukan untuk mencapai hal tersebut.

3. Konsep tentang lingkungan

Berdasarkan teori Jean Watson, *caring* dan *nursing* merupakan konstanta dalam setiap keadaan di masyarakat. Perilaku *caring* diwariskan berdasarkan pengaruh budaya sebagai strategi untuk melakukan mekanisme koping terhadap lingkungan tertentu bukan karna diwariskan oleh generasi sebelumnya.

4. Konsep tentang keperawatan

Keperawatan berfokus pada promosi kesehatan, pencegahan penyakit dan *caring* ditujukan untuk klien baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

2.1.3. Perilaku *caring*

Menurut Sitorus dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan inti dari praktik keperawatan yang baik, karena *caring* bersifat khusus dan bergantung pada hubungan penyedia layanan kesehatan dengan klien. *Caring* merupakan fasilitas perawat agar mampu mengenal klien, mengetahui masalah klien, mencari dan melaksanakan solusinya. Perilaku seorang perawat nantinya yang *caring* terhadap klien, dapat memperkuat mekanisme koping klien sehingga memaksimalkan proses penyembuhan klien.

Menurut Aligood dalam Kusnanto (2019), mendefinisikan *caring* adalah wujud dari semua faktor yang dipakai perawat didalam melakukan pelayanan kesehatan terhadap klien. Perilaku *caring* perawat dapat diwujudkan dalam

pemberian pelayanan keperawatan pada klien, bila perawat dapat memahami pengertian dari *caring* itu sendiri, mengetahui teori tentang *caring*, mengetahui *caring* dalam praktik keperawatan, memahami sepuluh faktor karatif *caring*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* penyedia layanan kesehatan.

2.1.4. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring*

Menurut Gibson et.al dalam Kusnanto (2019), *caring* merupakan aplikasi dari proses keperawatan sebagai bentuk kinerja yang ditampilkan oleh seorang perawat. Gibson mengemukakan ada 3 (tiga) faktor yang berpengaruh terhadap kinerja individu meliputi faktor individu, psikologis, dan organisasi.

1. Faktor individu

Variabel individu dikelompokkan pada subvariabel kemampuan dan keterampilan, latar belakang dan demografis. Variabel kemampuan dan keterampilan adalah faktor penting yang bisa berpengaruh terhadap perilaku dan kinerja individu. Kemampuan intelektual merupakan kapasitas individu mengerjakan berbagai tugas dalam suatu kegiatan mental.

2. Faktor psikologis

Variabel ini terdiri dari atas sub variabel sikap, komitmen, dan motivasi. Faktor ini banyak dipengaruhi oleh keluarga, tingkat sosial, pengalaman dan karakteristik demografis. Setiap orang cenderung mengembangkan pola motivasi tertentu. Motivasi adalah kekuatan yang dimiliki seseorang yang melahirkan intensitas dan ketekunan yang

dilakukan secara sukarela. Variabel psikologis bersifat kompleks dan sulit diukur.

3. Faktor organisasi

Faktor organisasi yang bisa berpengaruh dalam perilaku *caring* adalah, sumber daya manusia, kepemimpinan, imbalan, struktur dan pekerjaan. Variabel imbalan akan mempengaruhi variabel motivasi, yang pada akhirnya secara langsung mempengaruhi kinerja individu.

2.1.5. Faktor karatif *caring*

Menurut Watson (2008), ada 10 faktor karatif *caring* yaitu:

1. Memiliki nilai humanistik-altruistik (lebih memperhatikan dan mengutamakan orang lain).
2. Hadir secara otentik, memungkinkan atau menopang serta menghormati sistem kepercayaan yang dalam dan subjektif diri.
3. Menumbuhkan kepekaan terhadap diri sendiri dan orang lain.
4. Mengembangkan hubungan yang saling membantu dan penuh kepedulian.
5. Mempromosikan dan menerima ekspresi positif dan negatif.
6. Penggunaan pemecahan masalah secara ilmiah (kreatif) secara sistematis sesuai dengan proses perawatan.
7. Mempromosikan belajar-mengajar secara transpersonal.
8. Menciptakan lingkungan penyembuhan mental dan spiritual.
9. Membantu pemenuhan kebutuhan manusia.

10. Memperhatikan dimensi eskistensial spiritual, memungkinkan adanya keajaiban, mempraktikkan cinta kasih dan keseimbangan batin untuk diri-sendiri.

2.1.6. Asumsi dasar *caring*

Menurut Watson (2008), asumsi dasar dari *caring* terletak pada 9 asumsi dasar yang menjadi kerangka kerja dalam pengembangan teori, yaitu:

1. *Caring* bersifat *universal*, luar biasa, misterius, dan mempunyai sumber energi yang tinggi.
2. *Caring* terlihat sepele namun inilah yang dibutuhkan oleh semua orang, penuh kasih dan kasih sayang dari sesama.
3. *Caring* membuat rasa kemanusiaan kita itu menjadi tinggi terhadap sekitar, sehingga peradaban yang seperti ini haruslah ditingkatkan.
4. Didalam keperawatan profesi, *caring* sangatlah dibutuhkan. Karena ini akan mempengaruhi perkembangan adab manusia.
5. Kita harus belajar bagaimana memberikan kepedulian, cinta, kasih sayang, dan belas kasihan kepada diri kita sendiri sebelum kita melakukannya kepada orang lain.
6. *Caring* lebih menekankan kesehatan daripada sekedar *curing*. Praktik *caring* mengintegrasikan pengetahuan biopisikal dan perilaku manusia untuk meningkatkan kesehatan dan untuk membantu pasien yang sakit, dimana *caring* melengkapi *curing*.
7. *Caring* merupakan inti dari keperawatan.
8. *Caring* adalah inti dari keperawatan yang profesional.

9. *Caring* yang meluas bersifat ontologis, usaha tersebut adalah sumber dan landasan untuk mempertahankan dan memajukan disiplin dan profesi.

2.1.7. Bentuk pelaksanaan *caring*

Menurut Putra dalam Tasalim (2021), pemberian pelayanan dalam *caring* dapat berbentuk:

1. Kehadiran

Kehadiran dimaksudkan bagaimana perawat selalu berada di dekat pasien secara fisik menunjukkan pemahaman akan kehadiran berada bersama pasien untuk *sharing*.

2. Sentuhan

Sentuhan dimaksudkan dalam memberikan asuhan keperawatan, perawat hendaknya melakukan sentuhan *skin to skin*, menjaga kontak mata, senyuman serta protektif dalam artian mencegah cedera.

3. Mendengarkan

Perawat hendaknya selalu mendengarkan dengan sabar tanpa menyela/memotong pembicaraan pasien (keluhan pasien), mendapatkan informasi dari pasien dan menginterpretasikan informasi yang didapatkan dari pasien.

4. Mengetahui

Mengetahui dalam artian memahami pasien dengan segala permasalahan yang menyangkut keperawatan atau penyakitnya, memahami intervensi yang direncanakan, namun mengurangi membuat asumsi dan fokus pada pasien.

2.1.8. *Transpersonal human caring*

Menurut Watson dalam Kusnanto (2019), *transpersonal human caring* dianggap baik sebagai ideal moral keperawatan maupun sebagai proses *caring*. Ideal moral berisi interaksi transpersonal dan intersubjektif dengan orang lain. Proses *caring* terdiri atas komitmen untuk melindungi, meningkatkan dan memulihkan humanitas dengan mengembalikan martabat, keselarasan batin dan memfasilitasi penyembuhan. Perawat berperan untuk memberikan informasi kepada orang lain, dan kesiapan untuk penyembuhan, yang memungkinkan mereka untuk meraih kembali rasa keselarasan batin mereka.

2.2. *Caring Behavior*

2.2.1. Definisi *caring behavior*

Menurut Karo (2019), *caring behavior* adalah sikap dan perilaku kita memperlakukan sesama yang kita layani dengan penuh kasih. *Caring behavior* adalah sikap peduli kita kepada pasien melalui sikap empati kepada pasien dan keluarga. Fokus utama dari keperawatan faktor-faktor karatif yang bersumber dari perspektif humanistik yang dikombinasikan dengan dasar pengetahuan ilmiah. Watson kemudian mengembangkan sepuluh faktor karatif tersebut untuk membantu kebutuhan tertentu dari pasien dengan tujuan terwujudnya integritas fungsional secara utuh dengan terpenuhinya kebutuhan biofisik, psikososial dan kebutuhan interpersonal.

Menurut Watson (2008), *caring behavior* merupakan bentuk dari praktik dasar keperawatan yang tampak dengan sikap sabar, jujur, percaya diri, kehadiran,

sentuhan, kasih sayang dan kerendahan hati dalam melaksanakan tindakan yang akan dilakukan sehingga pasien merasa nyaman dan terbantu dalam proses penyembuhan yang lebih cepat pada pasien. Selain itu juga akan mencegah keadaan yang lebih buruk pada pasien, sebaliknya akan memberikan rasa nyaman terhadap pasien yang kita layani setiap hari. *Caring behavior* adalah suatu tindakan yang didasari oleh kepedulian, kasih sayang, keterampilan, empati, tanggung jawab, sensitif, dan dukungan.

2.2.2. *Caring behavior* perawat

Menurut Watson dalam Karo (2019), seorang pasien sebagai pribadi seutuhnya perlu diasuh dengan perawatan. Kepedulian seperti itu adalah inti dari keperawatan. *Caring* lebih holistik daripada kompetensi teknis *caring* yang terfokus secara sempit, digambarkan sebagai inti dari keperawatan, paradigma untuk praktik keperawatan. Selain itu, perilaku peduli akan menjadi cerminan dari tinggi rendahnya kualitas layanan (Karo, 2019).

Perawat sebagai pedoman untuk memahami *caring* harus mengetahui bagaimana sifat pasien sebagai pribadi yang utuh melalui *caring*, dan kebutuhan *self-efficacy* untuk melakukan *caring*. Selain itu, mereka dipersiapkan melalui penerapan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan pengalaman mereka sebagai pusat nilai-nilai perilaku mereka dalam terapi adaptif. *Caring behavior* dalam keperawatan secara eksplisit merupakan refleksi esensial manusia yang diwujudkan melalui atribut seperti kompetensi, kepercayaan diri, hati nurani, dan komitmen (Karo, 2019).

2.2.3. *Caring* dalam pelayanan keperawatan

Menurut Engle dalam Potter & Perry (2017), *caring* penting untuk menentukan cara yang menjamin perawat menjadi seorang profesional yang *caring*. Para ahli tidak setuju apabila *caring* dapat diajarkan atau secara mendasar sebagai suatu cara yang dialami untuk menjadi *caring*. Bagi siapa yang menganggap bahwa *caring* adalah bagian dari kehidupan mereka, ini adalah hasil dari budaya, nilai-nilai, pengalaman dan hubungan mereka dengan orang lain. Seseorang yang belum mengalami perawatan selama hidupnya seringkali akan kesulitan dalam bersikap *caring*.

Caring adalah perilaku yang dapat kita berikan dan kita terima, sebagai seorang pemberi layanan kesehatan, hal ini menjadi penting untuk mengkaji/ menilai kebutuhan *caring* dan perilaku *caring*. *Caring* adalah sebuah moral yang sangat penting, bukan sesuatu yang bisa dibeli atau dijual. Bersikap *caring* kepada orang lain akan menjaga, meningkatkan dan mempertahankan martabat manusia (Potter & Perry, 2017).

2.3. *Caring Code*

2.3.1. Definisi *caring code*

Menurut Setiawan (2015), *caring code* merupakan suatu pedoman yang dijadikan untuk menerapkan bagaimana menerapkan perilaku *caring*. Institusi pendidikan keperawatan di Indonesia baik program diploma III, program ners, program magister dan program doktor belum ada yang memiliki panduan dalam menerapkan perilaku *caring* baik bagi dosen maupun mahasiswa. Hal ini

menyebabkan lulusan perawat yang dihasilkan oleh institusi pendidikan keperawatan, belum mampu menampilkan perilaku *caring* secara utuh sehingga mutu pelayanan keperawatan yang mereka berikan ketika bekerja di rumah sakit menjadi rendah.

Menurut STIKes Santa Elisabeth Medan (2015), *caring code* terbagi menjadi 2 yakni *caring code* dosen dan *caring code* mahasiswa. adapun *caring code* pada mahasiswa terdapat 9 tema yaitu menghargai, antusias, komunikasi, kerjasama/tolong menolong, kejujuran, ketulusan, penampilan, membuka diri, dan kepekaan.

Komponen *caring code* dosen, yaitu:

1. Memahami kebutuhan

- a. Peka pada suasana hati mahasiswa. Pekalah terhadap kami, ketika kami sudah mulai mengantuk dan bosan. Jangan mengajar dengan monoton. Perhatikan ekspresi wajah kami, apakah kami bosan saat mendengarkan.
- b. Tidak menuntut melebihi kapasitas mahasiswa. Jangan menuntut kami mengerjakan tugas yang akhirnya kami kerjakan tidak tulus dari hati, tapi contek-contekan kepada teman. Kami ingin dosen mengerti bahwa kami punya tahap kejenuhan dalam belajar.
- c. Memberi informasi yang jelas. Berilah kami tugas dengan panduan yang jelas, sehingga kami mengerjakannya dengan tulus dan tuntas.
- d. Persiapan yang baik. Ketika memasuki pembelajaran atau blok baru, jangan langsung memberikan penugasan individu maupun kelompok,

menyebabkan kami tidak mempersiapkan presentasi dengan maksimal yang akhirnya asal jadi. Berilah kami waktu, atau bisa kuliah dulu, dengan kata lain, memberikan penugasan jauh-jauh hari sehingga kami dapat mempersiapkannya dengan baik.

2. Empati

- a. Tidak menghakimi. Jangan menghakimi saya. Contoh, mengatakan saya adalah mahasiswa yang buruk, seolah-olah saya tidak bisa berubah ke arah yang lebih baik. Ketika saya salah. Tolong tanyakan saya, mengapa saya bisa salah. Jangan langsung menghakimi.
- b. Memberi perhatian penuh. Ketika saya menceritakan masalah saya, pedulilah kepada saya. Jangan menunjukkan sikap cuek. Tapi tunjukkanlah perhatian penuh. Katakanlah, “saya mengerti perasaanmu”.
- c. Memberi rasa nyaman. Rangkullah kami yang membuat kami merasa lebih nyaman.
- d. Memberi sentuhan kasih sayang. Ketika kami tampak ada masalah, tanyakan apa yang terjadi, berinteraksilah dengan kami dan sentuh kami dengan hangat.
- e. Memberi semangat. Tolong perhatikan keadaan emosional kami. Contoh, saat OSCE, harus membayar biaya HER yang mahal, berikan kami motivasi.

3. Kreatifitas

- a. Mengajar dengan cara yang menarik. Dalam situasi belajar mengajar, ajarlah kami dengan metode yang menarik supaya kami tidak merasa bosan.
- b. Bahan ajar yang menarik. Buatlah presentasi yang menarik atau video yang menarik yang terkait dengan topik pembelajaran menarik sehingga kami berespon dan tertarik.
- c. Memiliki rasa humor. Saat kami tampak mengantuk, gelisah dan bosan dalam proses pembelajaran, berilah kami humor, cerita yang menarik atau berjalan ke belakang berinteraksi dengan kami.
- d. Pendekatan yang baik. Temukanlah cara supaya kami bisa tenang, namun bukan dengan cara marah. Contoh, dengan wibawa dan penampilan, atau dengan canda yang mengandung nasihat. Jangan anggap kami seperti robot.

4. Menghargai

- a. Memberi tanggapan. Ketika proses diskusi sedang berlangsung, atau saat kami presentasi, perhatikanlah kami dan berikan masukan, tolong jangan hanya duduk dan diam saja atau sibuk mengerjakan pekerjaan yang lain.
- b. Menepati janji apabila sudah kontrak waktu. Tolong menepati janji ketika sudah kontrak dengan kami bimbingan. Tolong jangan sepele dengan kami.

- c. Memberi pujian dan penghargaan. Berilah kami pujian saat melakukan tindakan dengan benar. Berilah kami penghargaan ketika kami memenangkan suatu perlombaan.

5. Kesabaran

- a. Tidak cepat marah. Ketika kami melakukan suatu kesalahan, tolong jangan langsung marah dan meninggalkan kami dari ruangan.
- b. Membimbing dengan sabar. Bimbinglah kami dengan sabar.
- c. Memaafkan. Berilah kami kesempatan untuk memperbaiki kesalahan kami.

6. Penilaian objektif

- a. Memberi nilai objektif. Berikanlah saya penilaian yang objektif. Ketika saya salah, salahkan saya, ketika saya benar, benarkan saya.
- b. Tidak pilih kasih. Perlakukanlah saya dengan adil sama seperti mahasiswa yang lain.

7. Dukungan dan perlindungan

- a. Menjadi *role model*. Jadilah seperti orang tua yang bisa sebagai panutan untuk bisa kami contoh.
- b. Menjadi sahabat. Jadilah sahabat bagi kami sehingga kami punya masalah, kami ingin mencurahkan isi hati kami kepada dosen tanpa rasa takut.
- c. Meluangkan waktu. Contoh: setiap kami konsul selalu ditolak. Nadanya membuat kami takut. Padahal kami sudah mempersiapkan.

Berilah waktu untuk membimbing ketika kami ingin konsultasi tentang pelajaran yang tidak kami mengerti.

8. Komunikasi

- a. Bicara dengan lembut dan hangat. Bicaralah kepada kami dengan bahasa yang lembut dan hangat bukan dengan membentak, karena itu membuat kami takut mengeluarkan pendapat. Ketika saya ikut OSCE, tolong jangan klarifikasi saya dengan nada marah saat saya melakukan tindakan, tapi berikan klarifikasi ketika saya telah selesai melakukan tindakan. Supaya saya tidak menjadi stres dan *drop* saat berpindah ke *stage* selanjutnya. Jangan membuat mahasiswa menjadi serba salah.
- b. Menunjukkan sikap ramah. Tolong jangan menunjukkan wajah muram ketika memasuki ruangan proses belajar mengajar.
- c. Menyapa dan tersenyum. Ketika saya menyapa, lihatlah kepada saya dan membalas senyum yang hangat. Jangan tidak ada respon. Jangan hanya menuntut kami untuk ramah, senyum. Namun respon kepada kami tidak ramah dan tidak senyum.
- d. Menggunakan bahasa yang sederhana. Gunakanlah bahasa yang sederhana dalam memberikan pemahaman kepada kami, supaya kami mudah memahami pelajaran yang diajarkan.
- e. Memiliki persepsi yang sama diantara dosen dalam pengajaran. Hendaknya diantara dosen memiliki persepsi yang sama dalam memberikan pembelajaran kepada kami. Contoh, saat kami praktik *skill* lab, dosen A yang mengajarkan, saat kami OSCE dosen B yang

menguji, tindakan kami salah dan kami HER, padahal kami mengikuti tindakan yang diajarkan dosen A. kami jadi bingung harus mengikuti yang mana? terkadang mahasiswa HER bukan karena tidak mengerti, tapi karena perbedaan pendapat diantara dosen.

9. *Privacy*

- a. Menjaga kerahasiaan mahasiswa. Tolong jangan bawa masalah asrama ke pendidikan. Contoh, mahasiswa pria yang nakal di asrama, tolong jangan dibawa-bawa di suasana pendidikan. Jangan selalu melihat nilai sisi negatif dari diri kami mahasiswa. Misalnya, saya tukang ribut, saya tidak bisa menjawab dengan benar. Tapi berilah saya perhatian dan motivasi, dengan menunjukkan sisi positif diri saya.
- b. Tidak menyalahkan di depan umum. Jangan menuntut dan menegur kami dengan bahasa yang membuat kami tidak bersemangat. Contoh, dengan nada tinggi menanyakan: mana laporan askepmu? Tidak ada? Nilaimu nol. Jangan menjatuhkan kami, yang membuat kami menjadi malah terpuruk.

10. Proses penyelesaian masalah

- a. Memberi solusi terbaik saat ada masalah. Berilah solusi pada masalah yang kami alami. Jangan hanya menyalahkan kami. Tapi berilah kami solusi yang tepat. Ketika belajar dan salah, jangan hanya mengatakan salah lalu diam dan tertawa. Namun berikanlah kami rujukan atau referensi yang benar, buku apa, judulnya apa, *website* nya apa. Berikan

kami informasi yang jelas tentang referensi yang harus kami ikut untuk kami pelajari selanjutnya.

- b. Memberi masukan dan saran untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa. Ketika yang kami presentasikan kurang baik, berikan masukan dan kesimpulan dengan referensi yang tepat, atau berilah materi yang melengkapi materi yang kami presentasikan.
- c. Menjadi jembatan penghubung dalam memperluas wawasan mahasiswa. Jadilah jembatan bagi kami, supaya kami tidak seperti katak dalam tempurung. Berilah kami kesempatan untuk mengikuti kegiatan ilmiah di luar STIKes, contoh, kesempatan untuk mengikuti seminar, kesempatan untuk mengikuti perlombaan, kesempatan untuk studi banding atau memberikan informasi yang menambah wawasan kami.

Komponen *caring code* mahasiswa:

1. Menghargai

- a. Tepat waktu dalam setiap kegiatan. Bila ditetapkan belajar jam sekian, hadirilah pada jam yang ditentukan atau beberapa menit sebelum jam belajar mengajar.
- b. Menghargai pendapat. Apabila temannya memberikan pendapat, berilah tanggapan dengan sopan, jangan seperti menyerang atau menjatuhkan teman.
- c. Memberikan umpan balik/*feedback*. Ketika dosen mengajukan pertanyaan, berilah respon jangan diam saja tidak ada respon.

- d. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Tidak mengganggu saat proses belajar mengajar. Contoh, saat mahasiswa ada masalah pribadi, atau mengantuk, jangan mengganggu mahasiswa yang lain, misalnya mengajak temannya bicara dan bercerita.
 - e. Tidak menertawakan teman ketika salah. Contoh salah menjawab pertanyaan atau salam dalam praktik *skill* lab.
 - f. Menepati janji. Kalau mahasiswa tidak bisa menepati janji kontrak waktu dengan dosen sebaiknya mahasiswa memberikan informasi kepada dosen. Contoh, bila ada kuliah atau sedang ada tugas dari dosen lain atau ada masalah terlebih dahulu kepada dosen. Katakanlah : maaf Ibu/Bpk/Sr/Br/Fr...saya tidak bisa bertemu sesuai dengan waktu yang kita sepakati, karena....
 - g. Menunjukkan sikap hormat. Ketika ditegur kesalahannya, jangan membuang muka, membelakangi dosen seperti mengejek.
2. Antusias
- a. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Persiapkanlah diri dengan baik sebelum memulai pelajaran. Contoh : buku, alat tulis dan hal lain yang diperlukan saat belajar.
 - b. Mengisi bangku paling depan. Ketika ada memulai pembelajaran, isilah bangku yang paling depan terlebih dahulu.
 - c. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Ketika dosen memberikan materi pembelajaran, maka mahasiswa memperhatikan dengan antusias, baik saat belajar di ruangan maupun praktik di

laboratorium. Contoh, kalau di dalam kelas sebaliknya mahasiswa fokus hanya memperhatikan dosen, bukan buka laptop atau bicara-bicara dengan temannya.

3. Komunikasi

- a. Menyapa dan tersenyum. Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu
- b. Berbicara sopan, ada kontak mata. ketika berbicara dengan dosen, berbicaralah sopan, tataplah mata dosen dan ada kontak mata.
- c. Menjadi pendengar yang baik. Ketika mendengarkan orang lain sedang bicara, dengarkanlah dengan seksama.

4. Kerjasama/tolong menolong

- a. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Ketika melihat dosen maupun teman yang sedang butuh bantuan, berilah tawaran bantuan meskipun tidak diminta. Katakanlah : ada yang bisa saya bantu ?
- b. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan. Memberikan rasa nyaman bagi teman.

5. Kejujuran

- a. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. Contoh, di depan dosen mahasiswa segan, sopan. Namun dibelakangi dosen, mahasiswa menertawai dan mengejek.
- b. Tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen

- c. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. Mau menerima teguran dosen dengan ikhlas. Ketika ditegur kesalahan, jangan menertawakan kesalahan sendiri. Contoh saat salah dalam praktik *skill* lab, tidak mau ditegur dan tidak melihat kepada dosen, tapi mencari perlindungan terhadap temannya.
 - d. Memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang baik. Contoh, ketika bimbingan banyak yang salah, dan ketika ujian mendapat nilai yang kurang baik, maka mahasiswa harus punya kemauan/niat untuk berubah dan ada usaha untuk memperbaiki diri.
 - e. Mengakui kesalahan. Contoh, tidak mencari-cari alasan saat belum selesai mengerjakan tugas, atau salah memberikan obat saat praktik.
 - f. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen. Tidak mengadu domba dosen, mencari perhatian ke dosen yang lain dan menjelek-jelekkan dosen yang satunya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.
6. Ketulusan
- a. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai. Jangan melakukan dan menuruti sesuatu hanya karena nilai. Contoh, ketika ditegur saat kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tidak ada respon. Namun ketika di kelas ditegur, mahasiswa menerima teguran hanya karena takut nilai tidak bagus.
 - b. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Lakukanlah semua anjuran dosen dan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati.

- c. Menjalankan nasihat dengan senang hati. Menjalankan nasihat dosen dengan senang hati untuk kebaikan diri sendiri.

7. Penampilan

- a. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.
- b. Berpakaian bersih, rapi dan wangi
- c. Tatanan rambut tampak rapi
- d. Wajah tetap *fresh*/segar meskipun pada les terakhir pembelajaran. Menunjukkan wajah *fresh*/segar setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir perkuliahan.

8. Membuka diri

- a. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut dan was-was. Ketika dosen bertanya apakah sudah mengerti ? katakan ya kalau sudah mengerti, dan akuilah jika belum mengerti.
- b. Menceritakan masalah kepada dosen. Jika ada masalah, ceritakanlah kepada dosen.

9. Kepekaan

- a. Peka terhadap diri sendiri. Segera mencuci muka saat merasa diri mengantuk saat pembelajaran. *Refreshing* sejenak saat merasa jenuh. Berdoa dan berserah kepada Tuhan.

- b. Peka terhadap lingkungan. Contoh: memungut sampah yang berserakan di sekitar lokasi kampus. Bila ruangan kotor, maka bersihkan dan rapikanlah. Bila suasana di ruangan kelas panas, inisiatiflah menyalakan kipas atau membuka jendela. Bila ada fasilitas yang kurang saat proses belajar mengajar, segeralah menyediakannya tanpa diminta. Contoh: LCD, Mic, Kabel roll, Spidol, penghapus dan lain lain.
- c. Peka terhadap orang lain. Contoh: saat dosen mengajar, berilah air minum pelepas dahaga. Segera memberi pertolongan saat teman tampak membutuhkan.

2.3.2. Manfaat yang dirasakan setelah *caring code*

Menurut Setiawan (2015), *focus group discussion* yang dilakukan kepada kelompok mahasiswa, didapatkan beberapa manfaat yang dirasakan. Manfaat yang dirasakan mahasiswa antara lain ada mahasiswa merasakan perubahan perilaku dosen menjadi lebih *caring*. Dosen menjadi lebih terbuka dalam komunikasi, menjadi lebih merespon keluhan mahasiswanya, lebih sabar dan lebih peduli kepada mahasiswa. Sedangkan manfaat yang dirasakan mahasiswa diantara teman mahasiswa yang menerapkan *caring code*, mahasiswa datang lebih tepat waktu, mau menyediakan waktu bagi temannya untuk mendengarkan keluhan temannya, lebih peduli membantu teman yang sedang membutuhkan bantuan, memberikan motivasi kepada teman dan merawat teman yang sedang sakit.

2.3.3. Faktor pendukung dalam menerapkan *caring code*

Menurut Setiawan (2015), beberapa faktor pendukung oleh partisipan yang pertama adalah dorongan dari diri sendiri untuk menerapkan *caring code*, maksudnya ketika mahasiswa menyadari pentingnya manfaat *caring code* untuk dirinya dan untuk kebaikan dirinya sendiri, maka mahasiswa tersebut mau untuk menerapkan *caring code*. Kedua dorongan dari dampak perilaku *caring* sesama teman mahasiswa, maksudnya ketika mahasiswa melihat dan merasakan perilaku *caring* dari sesama teman mahasiswa, maka mahasiswa tersebut juga terdorong untuk melakukan hal yang sama yaitu perilaku *caring* terhadap teman. Ketiga dorongan yang muncul karena dampak dari perilaku *caring* dosen, maksudnya perilaku *caring* dosen yang dirasakan mahasiswa membuat mahasiswa terdorong untuk melakukan sebaliknya perilaku *caring* terhadap dosen.

Menurut Setiawan (2015), faktor pendukung lain diungkapkan oleh partisipan yaitu, dukungan dari pejabat struktural, dukungan dosen dan dukungan mahasiswa. Dukungan pejabat struktural berupa keterlibatan mereka dalam kegiatan *caring code* dan persetujuan untuk diterapkan di STIKes Santa Elisabeth Medan. Dukungan dari dosen berupa meningkatkan dosen yang lain ketika dosen menunjukkan perilaku tidak *caring* pada mahasiswa. Dukungan dari mahasiswa adalah dengan menunjukkan perilaku semakin *caring* maka membuat dosen menjadi timbal balik berperilaku *caring* pada mahasiswa.

2.3.4. Kendala selama penerapan *caring code*

Menurut Setiawan (2015), beberapa kendala mahasiswa dalam menerapkan *caring code* antara lain adalah kesadaran diri yang kurang atau

keegoisan diri pribadi, adanya pengaruh perilaku *non caring* dari mahasiswa yang membuat mahasiswa kurang percaya diri dalam menerapkan perilaku *caring*.

2.3.5. Kesan selama penerapan *caring code*

Menurut Setiawan (2015), beberapa kesan yang dirasakan mahasiswa selama menerapkan *caring code* yaitu suasana di ruang proses belajar lebih kondusif misalnya mahasiswa yang sering ribut di kelas sudah mulai berkurang, dan mahasiswa juga merasakan bahwa perilaku dosen kepada mahasiswa menjadi lebih *caring*. Selain itu mahasiswa juga merasakan bahwa dosen menjadi lebih kreatif dalam menghadapi mahasiswa, misalnya mahasiswa ribut di kelas, dosen mempunyai strategi membuat kelas menjadi kondusif.

2.3.6. Faktor yang mempengaruhi *caring* pada mahasiswa

Menurut Yulianti (2015), ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* seorang mahasiswa, salah satu diantaranya adalah faktor pengalaman. Tidak mudah untuk membentuk perilaku *caring* perlu dilakukan penguatan dan dukungan sejak dini yaitu pada tahap kuliah. Faktor usia yang masih belia juga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam berperilaku. Sementara strata pendidikan yang rendah dapat berpengaruh terhadap kinerja perawat.

Menurut Nusantara (2018), faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku *caring* pada mahasiswa keperawatan yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan faktor organisasi. Faktor individu ternyata sangat mempengaruhi perilaku *caring*, diantaranya kemampuan dan keterampilan, latar belakang demografis. *Caring* tidak tumbuh dengan sendirinya di dalam diri seseorang tetapi timbul berdasarkan

nilai-nilai dan pengalaman bagaimana individu tersebut menjalani hubungan dengan orang lain. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan perilaku *caring* yang diberikan kepada mahasiswa keperawatan pada saat pembelajaran di laboratorium bersama teman sejawat dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa keperawatan untuk melakukan *caring* sesuai dengan ilmu yang telah diajarkan.

Faktor kedua yaitu faktor psikologis yang terdiri dari sikap, kepribadian, belajar dan motivasi yang terdapat di dalam individu. Faktor ketiga yaitu faktor organisasi dimana organisasi juga menjadi wadah individu dalam melakukan upaya terbaik untuk pembentukan *caring* individu manusia. Organisasi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan diri melalui proses forum diskusi untuk pemecahan masalah dan kegiatan positif yang dijalankannya (Nusantara, 2018).

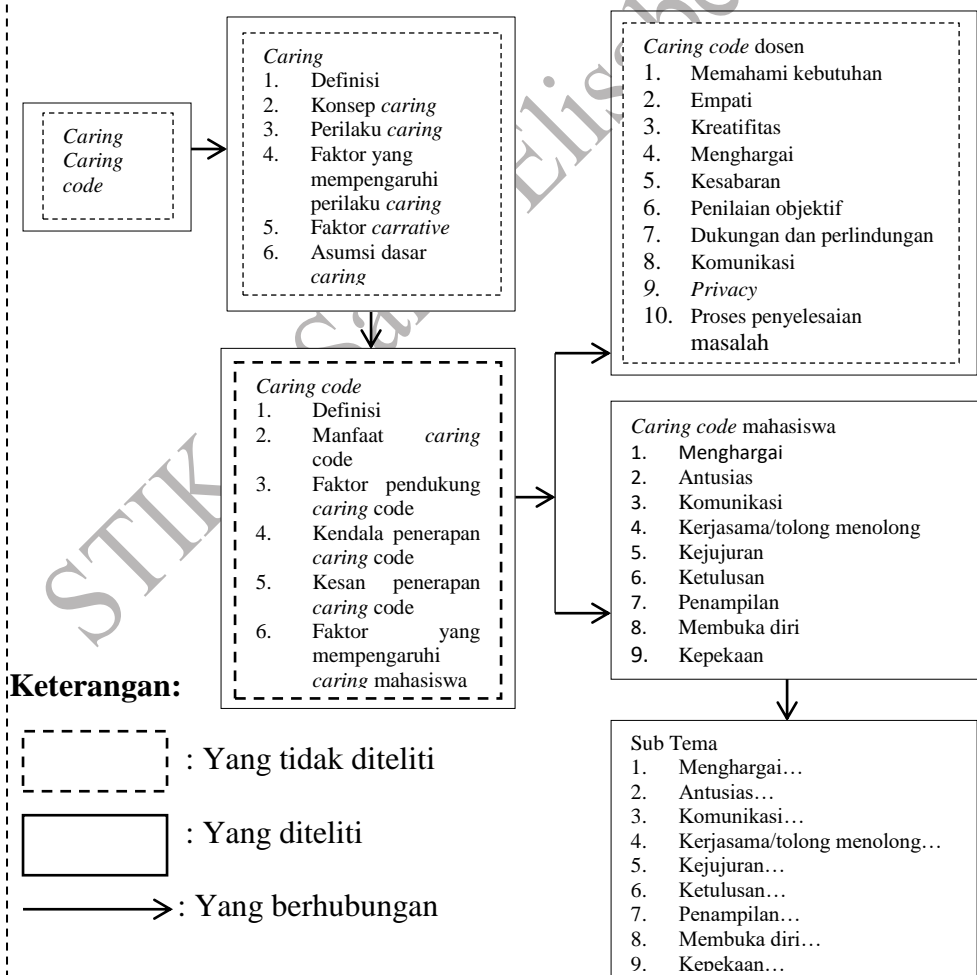
BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS PENELITIAN

3.1. Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah sebuah kerangka teoritis yang mengidentifikasi keterikatan antar variabel. Penulis harus memiliki kejelasan pengertian dari konsep-konsep yang telah dibuat sebelumnya. Kerangka konsep yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membantu penulis menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Polit & Beck, 2012).

Bagan 3.1 Kerangka Konsep Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023



3.2. Hipotesis Penelitian

Menurut Leavy (2017), hipotesis adalah pernyataan yang memprediksi bagaimana variabel berhubungan satu dengan variabel yang lain dan dapat diuji melalui penelitian.

Dalam penelitian ini tidak memiliki hipotesis dikarenakan penulis akan melakukan penelitian dalam bentuk kualitatif.

BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN

4.1. Dasar Penelitian

Penelitian tentang pengalaman mahasiswa Tingkat III dalam penerapan *caring code* di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan sistematis yang digunakan untuk menggambarkan pengalaman dan situasi dari perspektif orang dalam situasi tersebut (Grove, 2017).

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berkaitan dengan pengalaman hidup manusia dan merupakan pendekatan untuk berpikir tentang seperti apa pengalaman hidup manusia tentang suatu fenomena yang terjadi (Creswell, 2009).

4.2. Partisipan

Secara umum dapat dikatakan bahwa analisis data kualitatif memerlukan ukuran partisipan yang lebih kecil dibandingkan dengan analisis data kuantitatif. Prinsip pengambilan data dalam penelitian kualitatif adalah tercapainya saturasi data. Yaitu tidak ada informasi baru lagi yang diperoleh dengan pengumpulan data lebih lanjut (Polit & Beck, 2017). Jumlah partisipan dalam penelitian kualitatif dengan metode fenomenologi biasanya kurang dari 10 (Creswell, 2009).

Menentukan partisipan berdasarkan kebutuhan peneliti, namun pada praktiknya nanti akan disesuaikan dengan saturasi data yang dicapai, sehingga

akan lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan penelitian yang biasanya memiliki keterbatasan terhadap waktu penyelesaian penelitian secara keseluruhan. Partisipan yang akan dipilih dalam penelitian kualitatif, dengan memperhatikan karakter tertentu sesuai dengan topik penelitian fenomena yang akan dikaji lebih dalam (Sulisno, 2012).

Sehingga dalam penelitian ini 5 orang mahasiswa yang dijadikan sebagai partisipan, dengan pertimbangan telah terjadi saturasi data dimana tidak ada informasi baru lagi yang didapatkan. Dimana 5 partisipan merupakan mahasiswa tingkat III prodi Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan.

4.3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

4.3.1. Definisi variabel

Menurut Creswell (2009), variabel adalah konsep percobaan sehingga jelas bagi pembaca kelompok mana yang menerima perlakuan percobaan dan hasil apa yang diukur. Variabel diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu: variabel independen dan variabel dependen.

4.3.2. Definisi operasional

Definisi operasional menentukan bagaimana variabel akan diukur. Definisi operasional dari suatu konsep menentukan apa yang harus dilakukan oleh para peneliti untuk mengukur konsep dan mengumpulkan informasi yang diperlukan (Polit & Beck, 2012).

Tabel 4.1 Definisi Operasional Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023

Variabel	Definisi	Indikator	Alat Ukur
<i>Caring code</i>	<i>Caring code</i> adalah suatu pedoman yang dijadikan untuk bagaimana menerapkan perilaku <i>caring</i> yang baik terhadap sesama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari menghargai 2. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari antusias 3. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari komunikasi 4. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari kerjasama/ tolong menolong 5. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari kejujuran 6. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari ketulusan 7. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari penampilan 8. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari membuka diri 9. Pengalaman mahasiswa tentang <i>caring code</i> dari kepekaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Voice recorder</i> 2. Foto 3. Manuskrip/catatan 4. Panduan wawancara

4.4. Instrumen Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Menurut Nursalam (2015), pada tahap pengumpulan data diperlukan suatu instrumen yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 bagian, meliputi pengukuran biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala. Instrumen penelitian yang digunakan adalah wawancara mengenai masalah yang sedang diteliti, sehingga menampakkan pendapat dari subjek terhadap suatu masalah penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara kepada responden untuk 9 pertanyaan tentang *caring code*, yaitu:

1. Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
2. Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
3. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
4. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?
5. Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
6. Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
7. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
8. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?

9. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan, dan orang lain?

4.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

4.5.1. Lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di STIKes Santa Elisabeth Medan yang berlokasi di Jl. Bunga Terompet No. 118 Medan Selayang.

4.5.2. Waktu penelitian

Pengambilan data dilaksanakan pada bulan Maret-April tahun 2023.

4.6. Prosedur Pengambilan dan Teknik Pengumpulan data

4.6.1. Pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan melakukan wawancara langsung kepada partisipan. Penulis menjumpai partisipan yang sudah ditentukan dan meminta untuk kesediaan mahasiswa calon partisipan, jika partisipan bersedia maka diberikan *informed consent* untuk menjamin kebenaran dan kerahasiaan jawaban partisipan, setelah itu penulis menentukan lokasi yang nyaman untuk wawancara dan melengkapi peralatan seperti alat buku tulis, pulpen, *voice recorder* dan lembar manuskrip. Penulis melakukan wawancara, sebelum wawancara dimulai penulis menanyakan partisipan apakah selama wawancara dapat direkam jika tidak bersedia maka penulis menulis semua hasil wawancara, setelah selesai penulis menutup wawancara dan membuat hasil dari wawancara.

4.6.2. Teknik pengumpulan data

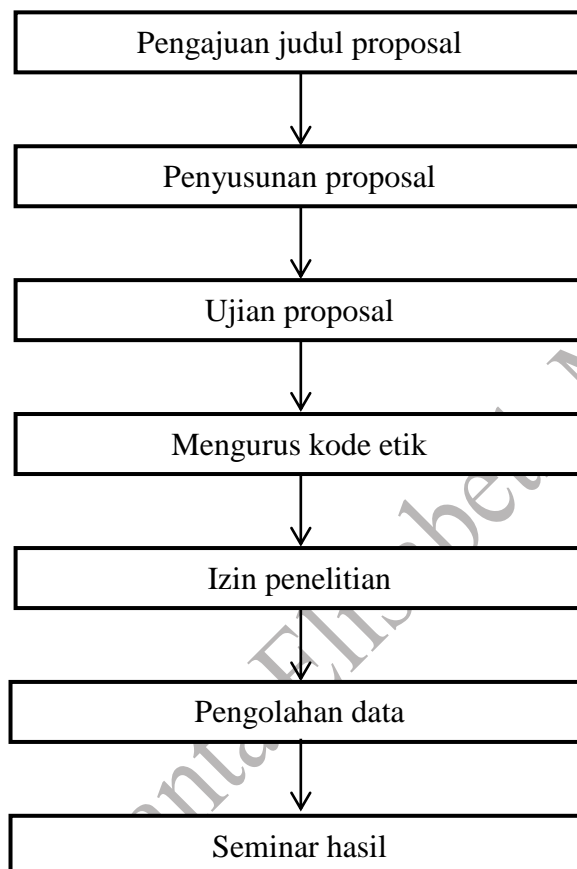
Menurut Nursalam (2015), pengumpulan data adalah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian. Jenis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data primer yakni memperoleh data secara langsung dari sasarannya melalui wawancara.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Penulis mengumpulkan data karena sudah diberi izin tertulis dari STIKes Santa Elisabeth Medan.
2. Penulis berkoordinasi dengan prodi guna memilih partisipan berdasarkan kebutuhan peneliti.
3. Penulis meminta kesediaan partisipan yang telah terpilih, dan mengontrak waktu.
4. Penulis melengkapi alat yang dibutuhkan saat wawancara seperti buku tulis, pulpen, *voice recorder*, lembar manuskrip, dan pedoman wawancara.
5. Penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan.
6. Penulis memberikan lembar *informed consent*.
7. Penulis melakukan wawancara mendalam kepada partisipan dengan pertanyaan terbuka, sambil merekam suara partisipan.
8. Setelah wawancara selesai, penulis menutup wawancara sambil mengucapkan terimakasih.
9. Penulis memberikan lembar tanda tangan kehadiran partisipan.
10. Penulis melakukan dokumentasi.

4.7. Kerangka Operasional

Bagan 4.2. Kerangka Operasional Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023



4.8. Analisa Data

Menurut Streubert (2020), analisa data adalah bagian yang sangat penting dimana penulis mengumpulkan data dari responden dan memberikan pemahaman tentang fenomena yang diselidiki. Analisis data adalah proses pengorganisasian untuk menjawab pertanyaan pertanyaan dari penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *thematic analysis* dengan menggunakan teknik manual, yaitu metode yang sangat efektif apabila sebuah peneliti bermaksud untuk mengupas secara rinci data-data kualitatif yang mereka

miliki, guna menemukan keterkaitan pola-pola dalam sebuah fenomena dan menjelaskan sejauh mana sebuah fenomena terjadi melalui kacamata peneliti.

Tahapan dalam menggunakan metode *thematic analysis* adalah:

1. Memahami data

Mendapatkan data yang diinginkan bukan berarti penulis memahami fenomena yang sedang diteliti. Di dalam memahami data, disarankan kepada penulis untuk membaca manuskrip/lembar catatan berulang kali, memahami isi wawancara secara keseluruhan sebelum membaginya menjadi beberapa bagian. Menulis catatan atau memo di pinggir lembar catatan atau di manuskrip dapat juga membantu di dalam proses awal mendapatkan data.

2. Menyusun kode

Kode merupakan inti dari analisa data dalam kualitatif, dimana penulis membangun deskripsi terperinci, mengembangkan tema dimensi, dan memberikan interpretasi berdasarkan pandangan mereka sendiri atau pandangan perspektif bahwa penulis menggambarkan apa yang mereka lihat. Beberapa masalah penting untuk diperhatikan dalam proses pengkodean adalah peneliti kualitatif disarankan untuk menentukan seberapa sering kode muncul dalam data.

3. Mencari tema

Dalam *thematic analysis* perlu mencari tema-tema yang sesuai dengan tujuan peneliti. Tema ini menggambarkan sesuatu yang penting yang ada di data terkait dengan rumusan masalah penyusunan proposal.

atau tema ini menggambarkan pola dari fenomena yang diteliti. Interpretasi dalam penelitian kualitatif melibatkan pengabstraksian di luar kode dan tema ke makna data yang lebih luas. ini adalah proses yang dimulai dengan pengembangan kode, pembentukan tema dari kode, dan kemudian pengorganisasian tema menjadi unit yang lebih besar untuk memahami data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *thematic analysis*. Menurut Susilo (2019), *thematic analysis* adalah metode untuk mengidentifikasi, mengorganisasikan, dan menawarkan wawasan tentang pola-pola makna.

1. Penulis memisahkan terlebih dahulu kelengkapan antara pernyataan-pernyataan partisipan 1 -5
2. Penulis menuliskan/menuangkan pernyataan-pernyataan partisipan ke dalam bentuk naskah transkrip penelitian sambil menyesuaikan antara transkrip dengan hasil rekaman.
3. Penulis membaca transkrip hasil wawancara dan mengutip pernyataan-pernyataan yang bermakna dari semua partisipan sambil memberi warna
4. Penulis mencoba menemukan makna dari pernyataan kunci tersebut untuk dibentuk menjadi sebuah kategori
5. Penulis mencoba menganalisis dan mencari hubungan antar kategori untuk menemukan makna/isi
6. Penulis kemudian menyatukan kategori-kategori yang serupa dan mengelompokkannya menjadi sebuah tema.

4.9. Etika Penelitian

Menurut Polit & Beck (2012), ada tiga prinsip etika yang menjadi standar perilaku etik dalam sebuah penelitian, antara lain : *beneficence*, *respect for human dignity*, dan *justice*.

1. *Beneficence*, adalah prinsip etik yang menekankan penulis untuk meminimalkan terjadinya bahaya. Penulis harus berhati-hati di dalam menilai resiko yang akan terjadi.
2. *Respect for human*, adalah penulis harus memberikan kebebasan kepada responden serta menghargai hak mereka di dalam mengungkapkan sesuatu.
3. *Justice*, adalah salah satu prinsip etik yang harus dipegang oleh penulis, bahwa harus selalu adil terhadap responden, dan menjaga kerahasiaan para partisipan.

Penulis menjelaskan terlebih dahulu tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari responden apakah bersedia atau tidak. Apabila bersedia maka penulis akan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*) untuk di tanda tangani. Jika responden tidak bersedia maka penulis tidak akan memaksa karena penulis harus tetap memperhatikan hak responden.

Penulis sudah melakukan uji layak etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) STIKes Santa Elisabeth Medan dengan nomor surat No: 017/KEPK-SE/PE-DT/III/2023.



BAB 5 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Gambaran Lokasi Penelitian

STIKes Santa Elisabeth Medan yang berada di Jl. Bunga Terompet No. 118. Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang. Institusi STIKes Santa Elisabeth Medan didirikan oleh kongregasi Fransiskanes Santa Elisabeth (FSE) yang dibangun pada tahun 1931. Pendidikan STIKes Santa Elisabeth Medan ini mempunyai Motto “Ketika Aku Sakit Kamu Melawat Aku (Matius 25:36)” dengan visi dan misi yaitu:

Visi STIKes Santa Elisabeth Medan

Menjadi pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan Daya Kasih Kristus yang menyembuhkan sebagai tanda kehadiran Allah dan mampu berkompetisi di tingkat ASEAN tahun 2027

Misi STIKes Santa Elisabeth Medan

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi kesehatan yang unggul dalam bidang kegawatdaruratan
2. Menyelenggarakan penelitian dasar dan terapan yang inovatif dalam pengembangan ilmu kesehatan
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan perkembangan ilmu kesehatan untuk kepentingan masyarakat
4. Mengembangkan prinsip *good governance*
5. Mengembangkan kerjasama ditingkat nasional dan ASEAN yang terkait bidang kesehatan

6. Menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dilandasi penghayatan
Daya Kasih Kristus

5.2. Hasil Penelitian

5.2.1. Data partisipan

Wawancara yang dilakukan kepada 5 partisipan dengan 9 pertanyaan:

P1 : IM (21 tahun)

P2 : RS (21 tahun)

P3 : CH (22 tahun)

P4 : EZ (21 tahun)

P5 : CT (22 tahun)

5.2.2. Hasil wawancara

1. *Caring code* adalah menghargai sesama mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 5 partisipan maka dapat disimpulkan partisipan mengatakan bahwa “*caring code* adalah menghargai sesama mahasiswa”

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 partisipan.

Dengan pernyataan sebagai berikut:

Kutipan penjelasan dari partisipan:

P1	L16	<i>Caring code itu dimana ketika pembelajaran sedang berlangsung, kita disiplin tidak ribut (sambil menjelaskan dengan tatapan penuh makna)</i>
	L19	<i>Caring code diartikan juga tidak ribut di dalam kamar</i>
	L22	<i>Caring code adalah tepat waktu di dalam mengerjakan sesuatu hal (sambil menggerakkan tangan)</i>
	L26	<i>Tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, dan fokus mendengarkan dosen (sambil memegang kedua tangan)</i>
	L34	<i>Caring code juga diartikan kita mengurangi volume suara kita saat teman sudah tidur (menjelaskan dengan seksama)</i>
	L39	<i>Caring code adalah tepat waktu dalam masuk kelas</i>

P2	L403	Mendengarkan saat teman berbicara, tidak memotong pembicaraan
	L425	Caring code adalah menghargai pendapat teman (sambil berpikir)
	L455	Caring code juga diartikan dimana kita tidak menertawakan teman kita ketika salah (dibarengi dengan senyuman)
	L184	Caring code adalah menghormati orang yang lebih tua dari kita
	L402	Caring code diartikan juga mendengarkan saat teman berbicara
P3	L724	Caring code merupakan ketika kita mampu menerima orang yang berbeda dengan kita (sambil melihat ke atas)
P4	L1213	Saat teman menyampaikan kritik, kita menerima nya dengan baik karna itu dapat membuat kita lebih baik ke depannya
	L274	Caring code adalah menghargai pendapat teman
	L297	Kita tidak menertawakan atas apa yang orang lain sampaikan, namun kita dengarkan dengan baik
	L311	Caring code adalah menepati janji kepada teman
P5	L777	Caring code adalah bersikap sopan, tidak menjudge teman, dan saling menjaga sikap (sambil melihat ke kiri)
	L785	Caring code merupakan tepat waktu dalam melakukan suatu kegiatan
	L800	Caring code adalah menghargai pendapat teman yang berbeda
	L815	Caring code adalah menepati janji kepada teman

2. *Caring code* adalah memberikan pelayanan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 5 partisipan maka dapat disimpulkan partisipan mengatakan bahwa “*caring code* adalah memberikan pelayanan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa”.

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 5 partisipan.

Dengan pernyataan sebagai berikut:

Kutipan penjelasan dari partisipan:

P1	L197	Caring code merupakan ikhlas menerima kesalahan kita sendiri, ikhlas menerima teguran dari orang lain
	L253	Caring code digambarkan juga sepenuh hati mengerjakan tugas
P2	L479	Caring code adalah mendengarkan dosen dengan sepenuh hati
	L561	Melakukan pekerjaan yang diberikan ibu asrama dengan sepenuh hati (dibarengi dengan senyum)
	L604	Menerima dengan sepenuh hati atas kehadiran orang baru
	L616	Caring code merupakan belajar dengan sungguh-sungguh
P3	L884	Mengerjakan tugas kelompok tanpa disuruh sebelumnya
	L990	Caring code juga diartikan membantu teman tanpa mengharapkan imbalan (muka serius)
	L1000	Caring code adalah tulus di dalam mengerjakan tugas kelompok

P4	L1524	<i>Caring code merupakan menerima teguran dengan ikhlas</i>
	L1594	<i>Caring code diartikan juga belajar secara sungguh-sungguh</i>
P5	L1847	<i>Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh</i>
	L1950	<i>Caring code adalah menerima teguran dengan ikhlas</i>
	L1955	<i>Menerima segala sesuatunya dengan ikhlas</i>

3. *Caring code* adalah memberi perhatian kepada mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 5 partisipan maka dapat disimpulkan partisipan mengatakan bahwa “*caring code* adalah memberi perhatian kepada mahasiswa”.

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 4 partisipan. Dengan pernyataan sebagai berikut:

Kutipan penjelasan dari partisipan:

P1	L26	<i>Fokus mendengarkan dosen digambarkan juga definisi caring code</i>
	L41	<i>Caring code digambarkan juga mengikuti pembelajaran dengan</i>
	L102	<i>serius (sambil menatap ke pintu)</i>
		<i>Caring code adalah kita memberi masukan atas kesalahan teman</i>
	L154	<i>Caring code adalah menawarkan bantuan kepada teman kelompok</i>
	L165	<i>Caring code juga digambarkan memberi penghiburan kepada</i>
		<i>teman yang sedang patah hati, saling menopang, menghibur dia</i>
		<i>(sambil tersenyum)</i>
P2	L528	<i>Menambah materi pada tugas kelompok, menghibur teman yang</i>
		<i>sedang sedih (serius)</i>
	L544	<i>Caring code adalah memberi penghiburan kepada teman yang</i>
		<i>sedang sedih</i>
P3	L896	<i>Menanyakan materi yang belum siap kepada teman kelompok</i>
	L1155	<i>Caring code adalah membantu teman yang sedang kesusahan</i>
P5	L1896	<i>Memberi tahu materi yang tidak dipahami teman</i>
	L2009	<i>Caring code adalah membantu teman yang sedang membutuhkan</i>
		<i>sesuatu</i>

4. *Caring code* adalah kepekaan mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 5 partisipan maka dapat disimpulkan partisipan mengatakan bahwa “*caring code* adalah kepekaan mahasiswa”.

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 4 partisipan. Dengan pernyataan sebagai berikut:

Kutipan penjelasan dari partisipan:

P1	L34	<i>Caring code diartikan juga mengurangi volume suara saat teman sudah tidur</i>
	L358	<i>Caring code adalah peka dengan lingkungan agar tidak terganggu</i>
	L374	<i>Caring code juga digambarkan hati-hati dalam berbicara dengan teman, menjaga perasaan teman</i>
	L381	<i>Memperhatikan lingkungan sekitar, menjaga agar lingkungan terlihat bersih</i>
P2	L697	<i>Caring code juga diartikan menanyakan kondisi teman yang tiba-tiba menangis (sambil melihat ke kanan)</i>
P4	L1465	<i>Menyiapkan segera apa yang dibutuhkan tanpa disuruh</i>
	L1723	<i>Caring code adalah memperhatikan lingkungan sekitar</i>
	L1754	<i>Caring code adalah peka akan lingkungan dimana kita berada</i>
P5	L2010	<i>Caring code adalah memberi penghargaan kepada diri sendiri</i>
	L2037	<i>Caring code adalah membantu teman yang tidak mengerti dengan materi pembelajaran (sambil senyum)</i>

5. Caring code adalah melakukan kerjasama kepada mahasiswa

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan wawancara kepada 5 partisipan maka dapat disimpulkan partisipan mengatakan bahwa “*caring code* adalah melakukan kerjasama kepada mahasiswa”.

Pernyataan di atas merupakan hasil wawancara dari 3 partisipan.

Dengan pernyataan sebagai berikut:

Kutipan penjelasan dari partisipan:

P1	L40	<i>Caring code diartikan juga ikut berpartisipasi, bertanya kepada teman kelompok, membantu menjawab pertanyaan</i>
	L126	<i>Caring code adalah kerjasama kepada teman, sama-sama mencari materi yang mau dikerjakan (sambil menggerakkan tangan)</i>
P2	L524	<i>Mengambil peran. Membagi-bagi pekerjaan, dan melakukan nya secara bersama sama (senyum)</i>
P5	L1907	<i>Caring code adalah bekerjasama dengan teman, membagi bagi tugas</i>
	L1995	<i>Caring code adalah menjalin komunikasi yang baik dengan teman, menerima orang lain, berbaur dengan orang lain</i>

5.3. Pembahasan**5.3.1. Caring code adalah menghargai sesama mahasiswa**

Caring code adalah menghargai sesama mahasiswa (ketika pembelajaran sedang berlangsung kita disiplin tidak ribut, tepat waktu dalam mengerjakan

sesuatu hal, tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, fokus mendengarkan dosen, mendengarkan saat teman berbicara, tidak memotong pembicaraan, menghargai pendapat teman, tidak menertawakan teman ketika salah, menghormati orang yang lebih tua dari kita, mampu menerima orang yang berbeda dengan kita, menerima dengan baik kritikan yang diberikan teman, menepati janji kepada teman, bersikap sopan, tidak *menjudge* teman, dan saling menjaga sikap).

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 partisipan dengan contoh pernyataan partisipan sebagai berikut:

P2/P4/P5: *“Caring code adalah menghargai orang lain saat seperti teman menyampaikan kritik, kita menerimanya dengan baik. kita mendengarkan kritikan tersebut karna kritikan itu membuat kita menjadi lebih baik begitu juga saat teman menyampaikan sharing sesuatu hal kita dengarkan siapa tau kita bisa memberikan solusi”*.

P1: *“Caring code adalah kita menghargai teman seperti dengan cara mengurangi volume suara agar teman tidak terganggu”*.

P3: *“Caring code adalah ketika kita mampu menerima orang yang berbeda dengan kita”*.

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah suatu bentuk perilaku saling menghargai/menghormati sesama mahasiswa terkhusus satu angkatan yang hampir tiap hari bertemu. Dimana seharusnya mahasiswa memiliki empati dengan orang lain, mampu menjaga perilaku kepada sesama mahasiswa, mampu menerima orang yang berbeda dengan diri kita, mampu menepati janji kepada teman, mampu melakukan tindakan tepat waktu, tidak mengganggu teman atau orang yang ada disekeliling kita, dan memahami perbedaan persepsi yang berbeda-beda antar mahasiswa.

Penulis juga berasumsi bahwa menghargai sesama mahasiswa merupakan salah satu perilaku *caring* yang dimana mahasiswa diharapkan mampu

menghormati orang lain, memberi perhatian, dan mampu melakukan tindakan tepat waktu.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa interaksi *caring* antara mahasiswa dalam satu angkatan semakin lama seharusnya semakin baik dimana mampu melakukan tindakan yang tepat dalam berbagai situasi, memahami diri sendiri dan orang lain, memiliki empati terhadap orang lain serta memahami sikap dan perilaku seseorang (Sulisno, 2020).

Caring dimulai dari *caring* terhadap diri-sendiri lalu meluas *caring* terhadap seseorang yang paling terdekat seperti teman. Mahasiswa keperawatan dituntut untuk dapat menerapkan *caring* untuk bekal menjadi perawat kelak. Salah satu caranya adalah menghargai dengan sesama teman. Menghargai teman sebaya merupakan indikator dari status perkembangan sikap dan kemampuan *caring* seorang mahasiswa keperawatan (Sari, 2019).

5.3.2. *Caring code* adalah memberikan pelayanan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa

Caring code adalah memberikan pelayanan sepenuh hati sesama mahasiswa (kita disiplin tidak ribut di kelas, ikhlas menerima kesalahan kita sendiri, ikhlas menerima teguran dari orang lain, mendengarkan dosen dengan sepenuh hati, belajar dengan sungguh-sungguh, membantu teman tanpa mengharapkan imbalan, mengerjakan tugas kelompok tanpa disuruh sebelumnya, tulus di dalam mengerjakan tugas kelompok, menerima segala sesuatunya dengan ikhlas).

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 partisipan dengan contoh pernyataan partisipan sebagai berikut:

P1/P4/P5: *“Caring code adalah dimana kita mampu memberikan pelayanan sepenuh hati seperti menerima teguran dengan ikhlas, karna itu akan menjadi hal yang berguna untuk perkembangan diri seseorang dan bagaimana kedepannya”.*

P2/P3: *“Caring code adalah melakukan pembelajaran dengan sungguh-sungguh, tidak berpatok pada nilai-nilai saja”.*

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah mahasiswa mampu memberikan ketulusan hatinya di dalam melakukan berbagai hal. Perilaku *caring* pada mahasiswa dapat ditumbuhkan selama mahasiswa menempuh pendidikan di bangku kuliah, kemampuan mahasiswa di dalam memberikan hati yang tulus dalam mengerjakan atau bertindak. Menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh dalam kegiatan yang dilakoninya.

Penulis juga berasumsi bahwa perilaku *caring* mahasiswa sebagian besar tergambarkan selama mahasiswa berada pada lingkungan kampus tempat belajar, dimana mahasiswa mampu melakukan pekerjaan dengan sepenuh hati.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa perilaku *caring* pada mahasiswa sebagian besar dapat tergambarkan selama mahasiswa berada pada lingkungan kampus tempat belajar, baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun diluar kelas. Dimana *caring* yang baik salah satunya dihasilkan dari kemampuan seseorang dalam menunjukkan perhatian yang sungguh-sungguh kepada orang lain dan kerelaan hati dalam memberikan bantuan (Lumbantobing, 2019).

Caring tidak hanya secara perilaku, akan tetapi *caring* juga mengandung 3 hal yang tidak dapat dipisahkan yaitu perhatian, tanggung jawab dan dilakukan

dengan ikhlas. *Caring* dapat ditunjukkan melalui tingkah laku seperti mahasiswa belajar dengan sepenuh hati, melakukan pekerjaan dengan senang hati, dan menunjukkan perilaku yang sebenarnya terhadap teman, dosen, tenaga pendidik, dan lingkungan (Nusantara, 2018).

5.3.3. *Caring code* adalah memberi perhatian kepada mahasiswa

Caring code adalah memberi perhatian kepada mahasiswa (kita memberi masukan atas kesalahan teman, menawarkan bantuan kepada teman kelompok, memberi penghiburan kepada teman yang sedang patah hati, menambah materi pada tugas kelompok, menghibur teman yang sedang sedih, menanyakan materi yang belum siap kepada teman kelompok, membantu teman yang sedang kesusahan, memperhatikan lingkungan sekitar, memberi tahu materi yang tidak dipahami oleh teman, dan membantu teman yang sedang membutuhkan sesuatu).

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 5 partisipan dengan 2 contoh 2 pernyataan partisipan sebagai berikut:

P1/P2/P3/P5: "*Caring code* adalah memberi perhatian dengan cara menawarkan bantuan kepada teman kita agar pekerjaan lebih cepat selesai".

P4: "*Caring code* adalah memberi perhatian kepada lingkungan sekitar kita".

Penulis berasumsi bahwa *caring code* juga dapat diartikan sebagai memberi perhatian kepada mahasiswa dimana mampu menghibur teman yang sedang sedih, memberi masukan kepada teman, mampu menawarkan bantuan, memberi penghiburan kepada teman, dan mampu memperhatikan lingkungan sekitar.

Penulis juga berasumsi bahwa salah satu perilaku *caring* yang dapat ditunjukkan oleh mahasiswa yaitu memberi perhatian seperti dalam halnya

membantu orang lain, menawarkan bantuan, tidak menghakimi dan menghibur teman yang sedang sedih.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa *caring* merupakan upaya melindungi, meningkatkan dan menjaga/ mengabadikan rasa kemanusiaan dengan membantu orang lain, tidak menghakimi, perhatian baik secara interpersonal maupun intrapersonal, dan saling membantu dan berbagai. Sama seperti definisi dari *caring* adalah cara yang berbeda dari manusia untuk hadir, penuh perhatian, sadar dan dilakukan dengan disengaja (Mulyaningsih, 2018).

Memberi perhatian sesama mahasiswa juga sebagai bentuk sikap peduli terhadap orang lain. Berupa perhatian kepada orang lain, menghormati harga diri orang lain, memberi perhatian lebih dan konsisten, serta menghormati orang lain (Shanti, 2019).

5.3.4. *Caring code* adalah kepekaan mahasiswa

Caring code adalah kepekaan kepada mahasiswa (mengurangi volume suara saat teman sudah tidur, peka dengan lingkungan agar tidak terganggu, hati-hati dalam berbicara dengan teman, menjaga perasaan teman, memperhatikan lingkungan sekitar, menanyakan kondisi teman yang tiba-tiba menangis, menyiapkan segera apa yang dibutuhkan tanpa disuruh, peka akan lingkungan dimana kita berada, memberi penghargaan kepada diri-sendiri, dan membantu teman yang tidak mengerti dengan pembelajaran).

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 4 partisipan dengan contoh pernyataan partisipan sebagai berikut:

P1/P2: *“Caring code adalah kepekaan yang kita tunjukkan seperti teman yang sedang ada masalah, kita hibur sebisa kita dan mengurangi volume suara kita disaat teman sudah tidur”.*

P4: *“Caring code adalah peka dengan lingkungan seperti langsung mempersiapkan apa yang dibutuhkan teman atau orang lain yang ada disekitar kita”.*

P5: *“Caring code adalah kepekaan di dalam membantu teman yang sedang kesusahan”.*

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah kepekaan kepada mahasiswa, dimana diharapkan mahasiswa mampu menunjukkan kepekaan nya terhadap lingkungan sekitar, mampu peka terhadap orang lain, dan mampu memelihara diri sendiri.

Penulis juga berasumsi bahwa kepekaan kepada mahasiswa juga merupakan salah satu perilaku *caring code* kepada mahasiswa. Dimana mahasiswa mampu memberikan perhatiannya kepada teman, orang lain, atau lingkungan. Mampu juga memelihara diri sendiri seperti memberi reward atas sebuah pencapaian, dan lebih menunjukkan sikap yang memperhatikan lingkungan sekitar dan langsung tanggap dalam menyikapi sebuah situasi.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa perilaku *caring* yang mulai dipupuk dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, menjadi pendengar yang baik, memahami masalah yang dihadapi teman, menunjukkan perilaku yang memberi langsung perhatian, dan langsung peka akan lingkungan (Ana, 2019).

Sikap *caring* diharapkan dapat dimiliki oleh mahasiswa yang sedang menjalani proses pendidikan yang mulai dipupuk dari sejak dini dimana mahasiswa belajar bersosialisasi dengan lingkungan, menumbuhkan rasa

kepedulian terhadap sesama, dan adanya kepekaan terhadap perasaan orang lain (Astari, 2018).

5.3.5. *Caring code* adalah melakukan kerjasama kepada mahasiswa

Caring code adalah kerjasama kepada mahasiswa (kerjasama kepada teman, sama-sama mencari materi yang mau dikerjakan, mengambil peran, membagi-bagi pekerjaan, dan melakukannya secara bersama-sama, menjalin komunikasi yang baik dengan teman, menerima orang lain, dan berbaaur dengan orang lain).

Pernyataan ini merupakan hasil wawancara dari 3 partisipan dengan contoh pernyataan partisipan sebagai berikut:

P2/P5: *"Caring code adalah membentuk kerjasama kepada teman seperti melakukan secara bersama sama tugas kelompok yang ditugaskan".*

P1: *"Caring code adalah membentuk kerjasama di dalam melakukan pekerjaan asrama, sama-sama mencari materi yang ingin dikerjakan".*

Penulis berasumsi bahwa *caring code* adalah kerjasama kepada mahasiswa, dimana diharapkan manusia mampu mengerjakan tugas secara bersama-sama, mampu membagi bagi pekerjaan dengan teman agar cepat selesai, diskusi bersama teman, dan mampu saling membantu kepada teman kelompok saat sedang kesusahan.

Penulis juga berasumsi bahwa melakukan kerjasama kepada mahasiswa merupakan salah satu mencerminkan perilaku *caring*. Dimana mahasiswa dalam proses pembelajaran nya di kampus, mampu melakukan kerjasama karena kerjasama adalah yang terpenting dalam pembelajaran, dimana biasanya dibagi dalam beberapa kelompok dan mendapatkan tugas yang sama. Sehingga dengan

adanya kerjasama di dalam kelompok diharapkan mampu mencapai tujuan yang baik.

Hal ini juga didukung oleh pendapat yang mengatakan bahwa setiap mahasiswa seharusnya mampu memahami kepribadian masing-masing untuk dapat bekerja sama dengan satu sama lain. Pentingnya hal ini yaitu untuk menguatkan kerja sama dan komunikasi dalam suatu kelompok sehingga akan membentuk dukungan sosial antar teman yang lebih baik (Nursalam, 2021).

Dalam suatu proses belajar dibutuhkan kerjasama karena kerjasama adalah fakta yang terpenting dalam sebuah pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran mahasiswa akan diarahkan untuk berada dalam kelompok-kelompok belajar, dengan tujuan agar mahasiswa saling berinteraksi sehingga memperkuat nilai kepedulian dan kerjasama dalam proses pembelajaran (Sukma, 2020).



BAB 6 SIMPULAN DAN SARAN

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 5 partisipan, pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan *caring code* di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 dapat disimpulkan bahwa:

- 6.1.1. *Caring code* adalah menghargai sesama mahasiswa di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
- 6.1.2. *Caring code* adalah memberikan pelayanan sepenuh hati kepada sesama mahasiswa di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
- 6.1.3. *Caring code* adalah memberi perhatian kepada mahasiswa di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
- 6.1.4. *Caring code* adalah kepekaan mahasiswa di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
- 6.1.5. *Caring code* adalah melakukan kerjasama kepada mahasiswa di prodi ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk data dasar dan untuk mengembangkan penelitian berikutnya terutama yang berhubungan dengan *caring code* mahasiswa keperawatan.

6.2.2. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi tentang bagaimana penerapan *caring code* mahasiswa dan dapat meningkatkan perilaku *caring* antar mahasiswa agar semakin baik ke depannya.

6.2.3. Bagi STIKes Santa Elisabeth Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah data dan kepustakaan sehingga dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang *caring code* serta dapat menjadi acuan dan pertimbangan mahasiswa dalam meningkatkan perilaku *caring*.



DAFTAR PUSTAKA

- Afra, L., Hajbaghery, M., Dianati, M. (2022). *Human Caring: A Concept Analysis. Journal of Caring Sciences*. Volume 11, Issue 4. doi : 10.34172/jcs. 2022.21 <https://jcs.tbzmed.ac.ir>.
- Ana fitria N., Shinta, W. (2019). *Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Volume 2, No. 1, Agustus 2019. ISSN: 2579-7913.
- Astari, A., Houghty, G. S., Oktarini, R., (2018). *Sosialisasi Profesi dan Sikap Caring pada Mahasiswa di Fakultas Ilmu Keperawatan*. Jurnal Skolastik Keperawatan. Volume 1, No.1 Januari 2018. ISSN: 2443-0935.
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan ke-3. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Dewi, I., Kadrianti, E., & Fauziah, L. (2022). *Konsep Dasar Keperawatan* (Tim Wawasan Ilmu (ed.)). <https://doi.org/978-623-5984-97-1>.
- Evi, N., Wahyusari, S. (2020). *Perilaku Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Volume 2, No. 1, Agustus 2020. ISSN: 2579-7913.
- Firmansyah, C. S., & Al, E. (2019). *Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson di Ruang Rawat Inap*. Jurnal Kesehatan Vokasional, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Fitri, G., Machmud, R., & Priscilla, V. (2020). *Pengaruh pelatihan komprehensif caring terhadap perilaku caring perawat*. Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, 10(4), 509–520.
- Fitri, Y. M., & Mayar, F. (2019). *Eksistensi Guru dalam Menerangkan Kreativitas Anak di TK*. 3, 1227–1233.
- Grove, S. K., Gray, J. R., & Suthearland, S. (2017). *The Practice of Nursing Research*. In Elsevier (Vol. 8)
- Gainau, M. (n.d.). *Keterbukaan diri (self disclosure)*. Scientific E-Jurnal, 1–18.
- Giovanni, E., Gamayana, Y., Aji, T., & Hunun, S. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan tentang Caring di AKPER Rumah Sakit PGI Cikini*. 2(2), 7–11.
- Herwanti, E., & Maria, Y. (2022). *Monograf Caring* (CV Media Sains Indonesia (ed.)). <https://doi.org/978-623-362-653-8>.

- Hsieh, L. J., Kuo, L. J., & Tseng, H. F. (2015). *Application and Evaluation of a Caring Code in Clinical Nursing Education*. *Journal of Nursing Education, researchga*.
- Juliana, K., & Erdiansyah, R. (2020). *Pengaruh Konsep Diri dan Self Disclosure Terhadap Kemampuan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. *Koneksi*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.24912/kn.v4i1.6500>
- Karo. (2019). *Caring Behaviors of Indonesian Nurses Towards an Enhanced Nursing Practice*. Penerbit PT Kanisius.
- Knutsson, (2022). *Meningkatkan Perilaku Caring*. *Journal of Education*.
- Kusnanto. (2019). *Membangun Caring Perilaku Perawat Profesional* (U. A. Surabaya (ed.)).
- Leavy, P. (2017). *Research Design Quantitative, Qualitative, Mixed Method, Arts-Based, and Community-Based Participatory Research Approaches Second Edition*.
- Lilis, & Hermawati. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan terhadap Perilaku Caring di Akademik Keperawatan Husada Karya Jaya. *Jurnal Husada Karya Jaya*, 3(3), 1–5.
- Livianita. (2015). *Perilaku caring mahasiswa program studi sarjana keperawatan*. Volume 2, No. 1. ISSN: 2579-7913. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Martensson, S., Hodges, A. J., Knuttson, S., Hjelm, C., & Swanson, K. (2020). *Caring Behavior Coding Scheme Based on Swanson's Theory of Caring: Development and Testing Among Undergraduate Nursing Students*. *Journal of Caring Sciences*, doi. 10. 1.
- Mailani, F., Handayani, R., Keperawatan, F., & Andalas, U. (2020). *Persepsi Mahasiswa Program Profesi Ners Terhadap Perilaku Caring Pembimbing Klinik Di Rs Pendidikan*. 5(194), 636–644.
- Morissan. (2019). *Riset Kualitatif* (Prenadamedia Group (Divisi Kencana) (ed.)). 978-602-422-957-3.
- Mulyaningsih, dan Prajayanti, E. D. (2018). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Caring Mahasiswa Keperawatan Stikes*. Aisyiyah Surakarta The Relationship between the Level of Knowledge with the Caring Behavior of Nursing Students STIKES ' Aisyiyah Surakarta. *Indonesian Journal On Medical Science*, 5(1), 1–5.
- Mufidah, A. R., Sukartini, T., & Hidayati, L. (2019). *Fundamental and Management Hubungan Persepsi , Belajar , dan Motivasi dengan Perilaku*

Caring. 2(2), 75–79

Rahayu, S. (2018). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Caring Perawat di Rumah Sakit*. *Faletehan Health Journal*, 5(2), 77–83. <https://doi.org/10.33746/fhj.v5i2.12>

Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Edisi 3). Salemba Medika.

Nusantara, W. (2018). *Perilaku Caring pada Mahasiswa Keperawatan*. *Journal of Bionursing*, Universitas Jenderal Soedirman.

Nurhayati. (2018). *Model Peningkatan Perilaku Caring pada Mahasiswa Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Pangkalpinang*. *Jurnal Kesehatan*, 9(2), 225. <https://doi.org/10.26630/jk.v9i2.775>

Nusantara, W., (2018). *Kerjasama Mahasiswa dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe pada Mata Kuliah Pengantar*. *Studi Sarjana Keperawatan STIKes Hafshawaty Pesantren Zainul Hasan*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*. Volume 2, No. 1, Agustus 2018. ISSN: 2579-7913.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods* (Seventh). Lippincott William & Wilkins.

Potter & Perry. (2017). *Fundamental Keperawatan*. Salemba Medika.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research Principles and Methods* (Sevent). Lippincott William & Wilkins.

Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing Research Appraising Evidence For Nursing Practice*, Lippincott Williams & Wilkins.

Sawela, K., Downing, C., Poggenpoel, M. (2020). *Final-year Student Nurses's Experience of Caring for Patients*. ISSN: 2223-6279. Licensee: AOSIS. This work is licensed under the creative commons attribution license.

Setiawan, S. (2015). *Pengembangan Caring Code Dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan*. *Idea Nursing Journal*, 6(2), 21–29.

STIKes Santa Elisabeth Medan. (2015). *Surat Keputusan Ketua STIKes Santa Elisabeth*. Nomor : 75.

Streubert, H. J., & Carpencer, D, R. (2020). *Qualitative Research in Nursing Fifth Edition*.

Sulisno, C. Francisca, S.C., Valentina, B.L., Marisa, M. S. (2020). *Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Sikap Caring Mahasiswa Keperawatan*.

- Jurnal Keperawatan Komprehensif. Volume 6 No. 1, Januari 2020. ISSN 2354-8428. e-ISSN 2598-8727. Bandung, Indonesia
- Sukma, C., Andika, T., Nur Moh Kusuma. A., Muhammad, A., Muhammad, B. (2020). *Peningkatan Karakter Kepedulian dan Kerjasama dalam Pembelajaran Mahasiswa*. Jurnal Pendidikan Indonesia. Volume 16 No, 2 Tahun 2020. ISSN 2581-2300. Kalimantan Timur
- Sari, G. L., & Ulliya, S. (2019). *Gambaran caring antar Mahasiswa STIKes Santa Elisabeth Medan angkatan tahun ke II, III, dan IV Universitas Diponegoro*. Jurnal Departemen Ilmu Keperawatan.
- Sumarni, T., & Hikmanti, A. (2021). *Tipe Kepribadian dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Harapan Bangsa*. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.33006/jl-kes.v5i1.192>
- Taslim, R. (2021). *Aplikasi Sikap Caring dalam Dunia Pendidikan Keperawatan* (E. M. of G. Group (ed.)). 978-623-309-441-2.
- Tri Sumarni. (2021). *Tipe Kepribadian dan Perilaku Caring Mahasiswa Sarjana Keperawatan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Unsrat, Volume 5,(2579–7913).
- Valentina, L., Atlastieka, P., Susilaningsih, S., Adistie, F. (2019). *Persepsi Mahasiswa dan Tenaga Kependidikan Tentang Perilaku Caring Mahasiswa dalam Proses Pembelajaran di Fakultas Keperawatan UNPAD*. Jurnal of Nursing Care & Biomolecular. Volume 4 No. 1 Tahun 2019. ISSN 2579-2314. Bandung, Indonesia
- Watson, J. (2008). *The Philosophy and Science of Caring*. National League for Nursing.
- Walhelmus, H. S., Indriati, K., Havidz, A., Johansen, H. (2012). *Riset Kualitatif Aplikasi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta
- Watson, J. (2008). *Nursing: The Philosophy and Science of Caring in the American*. *Journal of Nursing*, Volume 79 (Issue 11).
- Wilhelmus, H. S., Chatarina, I. K., (2019). *Riset Kualitatif Aplikasi Penelitian Ilmu Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Yulianti. (2015). *Caring Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan*. ISSN: 2579-7913. Jurnal Ilmu Kesehatan.



LAMPIRAN



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susta Maria Silalahi
Nim : 032019002

Mahasiswa program studi Ners tahap akademik, yang sedang mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan Caring Code di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas perhatian dan kesediaannya untuk menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.

Medan, 2023

Penulis

Responden

(Susta Maria Silalahi)

()



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT **(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama inisial :
Umur :
Jenis Kelamin :

Setelah saya mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul : **“Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023”**. Menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini, saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 2023
Responden

()



STIKes Santa Elisabeth Medan

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Calon responden penelitian
Di
STIKes Santa Elisabeth Medan

Dengan hormat,
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Susta Maria Silalahi
Nim : 032019002

Mahasiswa program studi Ners tahap akademik, yang sedang mengadakan penelitian yang berjudul **"Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023"**. Penelitian ini tidak menimbulkan akibat yang merugikan bagi anda sebagai responden, kerahasiaan semua informasi yang diberikan akan dijaga dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila anda bersedia menjadi responden, saya memohon kesediaannya untuk menandatangani persetujuan dan menjawab pertanyaan serta melakukan tindakan sesuai dengan petunjuk yang ada. Atas perhatian dan kesediaannya untuk menjadi responden, saya ucapkan terimakasih.

Medan, 12 April 2023

Penulis

Responden


(Susta Maria Silalahi)


(T.M.)



STIKes Santa Elisabeth Medan

INFORMED CONSENT **(Persetujuan Keikutsertaan Dalam Penelitian)**


Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama inisial : I.M
Umur : 21 tahun
Jenis Kelamin : Perempuan

Setelah saya mendapat keterangan secara terinci dan jelas mengenai penelitian yang berjudul : **"Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023"**. Menyatakan bersedia menjadi responden untuk penelitian ini dengan catatan bila suatu waktu saya merasa dirugikan dalam bentuk apapun, saya berhak membatalkan persetujuan ini, saya percaya apa yang akan saya informasikan dijamin kerahasiannya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dari pihak manapun.

Medan, 12/04/2023
Responden


(I.M)

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail: stikes_ellisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 15 Desember 2022

Nomor : 1891/STIKes/Ners-Penelitian/XII/2022

Lamp. :

Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal Penelitian

Kepada Yth.:

Lindawati Ferida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Kaprod Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin pengambilan data awal.

Adapun nama mahasiswa dan judul proposal Terlampir:

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami
STIKes Santa Elisabeth Medan

Mentiana Br Koro, M.Kep., DNSc
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Arsip

STIKes Santa Elisabeth Medan

Lampiran Surat Nomor : 1891/STIKes/Ners-Penelitian/XII/2022

Lampiran Daftar Nama Mahasiswa Yang Akan Melakukan Pengambilan Data Awal Penelitian di
STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Zaitun Martseba Siringo ringo	032019050	Hubungan Self- concept dengan perilaku konsumtif pada Mahasiswa Ners Tingkat IV Di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023
2.	Miltri Januarti Munthe	032019037	Hubungan Self Management dengan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
3.	Martina Susi Tridela	032019010	Hubungan Antara Perilaku Konsumsi Mi Instan Dengan Indeks Masa Tubuh Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan
4.	Susta Maria Silalehi	032019002	Analisis Pemahaman Caring Code pada Mahasiswa Tingkat III di Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
5.	Elisa Sinaga	032019021	Hubungan Dukungan Sosial dengan Adaptasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat I di Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.



Elisabeth Medan

Mestiana Bt Karo, M.Kep., DNSc
Ketua



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 16 Desember 2022

No : 181/Ners-Penelitian/XII/2022
Lampiran :-
Hal : Permohonan Pengambilan Data Awal

Kepada Yth:
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
Di
Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 1891/STIKes/Ners-Penelitian/XII/2022 tentang permohonan pengambilan data awal penelitian, maka Prodi Ners mengijinkan proses pengambilan data awal tersebut guna kepentingan penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

NO	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Zaitun Martseba Siringo ringo	032019050	Hubungan Self- Concept dengan Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Ners Tingkat IV Di STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023
2.	Miltri Januarti Munthe	032019037	Hubungan Self Management Dengan Minat Belajar Mahasiswa Prodi Ners Tingkat III di STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
3.	Martina Susi Tridela	032019010	Hubungan Antara Perilaku Konsumsi Mie Instan Dengan Indeks Masa Tubuh Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Stikes Santa Elisabeth Medan
4.	Susta Maria Silalahi	032019002	Analisis Pemahaman Caring Code pada Mahasiswa Tingkat III di Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
5.	Elisa Sinaga	032019021	Hubungan Dukungan Sosial dengan Adaptasi Akademik Pada Mahasiswa Tingkat 1 di Prodi Ners Stikes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih kami.



Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata, Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail: stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 24 Maret 2023

Nomor: 407/STIKes/Ners-Penelitian/III/2023

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.:

Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep

Kaprod Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

di-

Tempat.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKes Santa Elisabeth Medan, maka dengan ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan ijin penelitian untuk mahasiswa tersebut di bawah.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian adalah sebagai berikut:

NO	N A M A	NIM	JUDUL PENELITIAN
1.	Susta Maria Silalahi	032019002	Pengalaman Mahasiswa Tingkat III Dalam Penerapan <i>Caring Code</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
STIKes Santa Elisabeth Medan**Mestiana Br. Karo, M.Kep.,DNSc**
Ketua

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan
2. Peringgal



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

Medan, 13 April 2023

No. : 010/Ners-Penelitian/Mhs/IV/2023
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Ijin Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 407/STIKes/Ners-Penelitian/III/2023 tentang permohonan pengambilan ijin penelitian, maka Prodi Ners memberikan persetujuan ijin penelitian tersebut guna kepentingan penelitian bagi mahasiswa dibawah ini:

NO.	NAMA	NIM	JUDUL PROPOSAL
1.	Susta Maria Silalahi	032019002	Pengalaman Mahasiswa Tingkat III Dalam Penerapan <i>Caring Code</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.

Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Hormat Kami,
Ketua Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, S.Kep., Ns., M.Kep



KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE
STIKES SANTA ELISABETH MEDAN

KETERANGAN LAYAK ETIK
DESCRIPTION OF ETHICAL EXEMPTION
"ETHICAL EXEMPTION"
No : 017/KEPK-SE/PE-DT/III/2023

Protokol penelitian yang diusulkan oleh:
The research protocol proposed by

Peneliti Utama : Susta Maria Silalahi
Principal In Investigator

Nama Institusi : STIKes Santa Elisabeth Medan
Name of the Institution

Dengan judul:
Title

**"Pengalaman Mahasiswa Tingkat III Dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023"**

Dinyatakan layak etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kerahasiaan dan Privacy, dan 7) Persetujuan Setelah Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator setiap standar.

Declared to be ethically appropriate in accordance to 7 (seven) WHO 2011 Standards, 1) Social Values, 2) Scientific Values, Equitable Assessment and Benefits, 4) Risks, 5) Persuasion Exploitation, 6) Confidentiality and Privacy, and 7) Informed Consent, referring to the 2016 CIOMS Guidelines. This is as indicated by the fulfillment of the indicators of each standard.

Pernyataan layak Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 24 Maret 2023 sampai dengan tanggal 24 Maret 2024.

This declaration of ethics applies during the period March 24, 2023, until March 24, 2024.

March 24, 2023
Chairperson


Mesrina Br Karo, M.Kep DNSc



STIKes Santa Elisabeth Medan



STIKes SANTA ELISABETH MEDAN PROGRAM STUDI NERS

Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang

Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131

E-mail : stikes_elisabeth@yahoo.co.id Website : www.stikeselisabethmedan.ac.id

PRODI NERS

Medan, 22 Mei 2023

No. : 089/Ners/STIKes/V/2023
Lampiran : -
Hal : Pemberitahuan Selesai Penelitian

Kepada Yth. :
Ketua STIKes Santa Elisabeth Medan
di
Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat STIKes dengan No. 407/STIKes/Ners-Penelitian/III/2023, maka Prodi Ners menginformasikan bahwa penelitian telah selesai dilaksanakan tanggal 6 Mei 2023 oleh mahasiswa berikut:

NO.	NAMA	NIM	JUDUL
1.	Susta Maria Silalahi	032019002	Pengalaman Mahasiswa Tingkat III Dalam Penerapan <i>Caring Code</i> di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.


Demikian surat pemberitahuan ini kami buat, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.



Hormat Kami,
Ketua Program Studi Ners
STIKes Santa Elisabeth Medan

Lindawati F. Tampubolon, Ns., M.Kep

STIKes Santa Elisabeth Medan



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**
Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang,
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id

SURAT KEPUTUSAN KETUA STIKes SANTA ELISABETH MEDAN
Nomor : 750/STIKes/SK/VII/2015

Tentang
PENERAPAN *CARING CODE* CIVITAS AKADEMIKA
STIKes SANTA ELISABETH MEDAN TAHUN AKADEMIK 2015/2016

KETUA STIKes SANTA ELISABETH MEDAN :

Menimbang : 1. Bahwa institusi pendidikan kesehatan berperan penting dalam menghasilkan lulusan mahasiswa yang memiliki kompetensi *caring*
2. Bahwa untuk mencapai kompetensi *caring*, maka salah satu metode yang digunakan adalah dengan membuat panduan dalam menerapkan perilaku *caring* yang disebut sebagai *caring code*.

Mengingat : 1. Teori Watson tahun 1979 tentang Komponen utama landasan filosofis *caring*;
2. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
3. Undang-undang Kesehatan Nomor 36 tahun 2009 tentang Keperawatan
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2012 tentang KKNi;
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 tahun 2013 tentang Penerapan KKNi bidang Perguruan Tinggi;
7. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan.
8. Perilaku civitas akademika STIKes Santa Elisabeth Medan belum sepenuhnya mencerminkan cinta kasih kristiani, maka perlu ada pedoman yang nyata untuk mewujudkan cinta kasih kristiani.

Memperhatikan : 1. Seminar tentang pengembangan *caring code* dalam institusi kesehatan di STIKes Santa Elisabeth Medan pada hari Sabtu tanggal 25 April 2015;
2. Rekomendasi hasil penelitian Sdr. Siti Meilan Simbolon dengan judul "Pengembangan *Caring Code* dalam Pendidikan Ners Tahap Akademik di STIKes Santa Elisabeth Medan" tahun 2015;
3. Visi Misi STIKes Santa Elisabeth Medan yaitu menghasilkan tenaga kesehatan yang unggul dan berdaya saing dalam pelayanan kegawatdaruratan berdasarkan cinta kasih kristiani.
4. Workshop peninjauan Visi Misi, Renstra dan Renop STIKes Santa Elisabeth Medan pada tanggal 12-13 Juli 2015 dan tanggal 20 – 22 Juli 2015.


MEMUTUSKAN:


Menetapkan :
Pertama : Seluruh civitas akademika STIKes Santa Elisabeth Medan diwajibkan untuk menerapkan *caring code* sesuai dengan Visi Misi STIKes Santa Elisabeth Medan.

Kedua : Segala biaya yang berkenaan dengan keputusan ini dibebankan kepada STIKes Santa Elisabeth Medan.

Ketiga : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila kemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Medan
Pada tanggal 23 Juli 2015
STIKes Santa Elisabeth Medan


M. Istiana Karol, S.Kep.,Ns., M.Kep.
Ketua




**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
SANTA ELISABETH MEDAN**

Jl. Bunga Terompet No. 113, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang
Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131
E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id


**CARING CODE MAHASISWA
SESUAI DENGAN VISI MISI STIKES SANTA ELISABETH MEDAN**

CARING CODE	
Tema	Perilaku caring
Menghargai	1. Tepat waktu dalam setiap kegiatan. 2. Menghargai pendapat. 3. Memberikan umpan balik/feedback. 4. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. 5. Tidak menertawakan teman ketika salah. 6. Menepati janji. 7. Menunjukkan sikap hormat.
Antusias	1. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. 2. Mengisi bangku paling depan. 3. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran.
Komunikasi	1. Menyapa dan tersenyum. 2. Berbicara sopan, ada kontak mata. 3. Menjadi pendengar yang baik.
Kerjasama/ Tolong Menolong	1. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. 2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. 3. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan.
Kejujuran	1. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. 2. Tidak menghidar saat berjumpa dengan dosen 3. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. 4. Memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang baik. 5. Mengakui kesalahan. 6. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen.
Ketulusan	1. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai. 2. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. 3. Menjalankan nasihat dengan senang hati.
Penampilan	1. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. 2. Berpakaian bersih, rapi dan wangi. 3. Tatanan rambut tampak rapi. 4. Wajah tetap <i>fresh</i> /segar meskipun pada les terakhir pembelajaran.
Membuka Diri	1. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. 2. Menceritakan masalah kepada dosen.
Kepekaan	1. Peka terhadap diri sendiri. 2. Peka terhadap lingkungan. 3. Peka terhadap orang lain.

STIKes Santa Elisabeth Medan

 <p style="text-align: center;">SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131 E-mail : stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id</p>	
LAMPIRAN PENJELASAN CARING CODE MAHASISWA STIKES SANTA ELISABETH MEDAN	
CARING CODE	
Tema	Perilaku caring
Menghargai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tepat waktu dalam setiap kegiatan . Bila ditetapkan belajar jam sekian, hadirilah pada jam yang ditentukan atau beberapa menit sebelum jam belajar mengajar. 2. Menghargai pendapat. Apabila temannya memberikan pendapat, berilah tanggapan dengan sopan, jangan seperti menyerang atau menjatuhkan teman. 3. Memberikan umpan balik/feedback. Ketika dosen mengajukan pertanyaan, berilah respon jangan diam saja tidak ada respon 4. Tidak mengganggu teman saat pembelajaran. Tidak mengganggu teman saat proses belajar mengajar. Contoh, saat mahasiswa ada masalah pribadi, atau mengantuk, jangan mengganggu mahasiswa yang lain, misalnya mengajak temannya bicara dan bercerita. 5. Tidak menertawakan teman ketika salah. Contoh salah menjawab pertanyaan atau salam dalam praktik <i>skill</i> lab. 6. Menepati janji. Kalau mahasiswa tidak bisa menepati janji kontrak waktu dengan dosen sebaiknya mahasiswa memberikan informasi kepada dosen. Contoh, bila ada kuliah atau sedang ada tugas dari dosen lain atau ada masalah mahasiswa, maka mahasiswa sebaiknya memberitahukan alasan tersebut terlebih dahulu kepada dosen. Katakanlah: maaf Ibu/Bpk/Sr/Br/Fr....saya tidak bisa bertemu sesuai dengan waktu yang kita sepakati, karena..... 7. Menunjukkan sikap hormat. Ketika ditegur kesalahannya, jangan membuang muka, membelakangi dosen seperti mengejek.
Antusias	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Persiapkanlah diri dengan baik sebelum memulai pelajaran. Contoh; buku, alat tulis dan hal lain yang diperlukan saat belajar. 2. Mengisi bangku paling depan. Ketika akan memulai pembelajaran, isilah bangku yang paling depan terlebih dahulu. 3. Memberikan perhatian penuh saat pembelajaran. Ketika dosen memberikan materi pembelajaran, maka mahasiswa memperhatikan dengan antusias, baik saat belajar di ruangan maupun praktik di laboratorium. Contoh, kalau di dalam kelas sebaiknya mahasiswa focus hanya memperhatikan dosen, bukan buka laptop atau bicara-bicara dengan temannya.
Komunikasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyapa dan tersenyum. Menyapa dan tersenyum manis saat bertemu 2. Berbicara sopan, ada kontak mata. Ketika berbicara dengan dosen, berbicaralah sopan, tataplah mata dosen dan ada kontak mata. 3. Menjadi pendengar yang baik. Ketika mendengarkan orang lain sedang bicara, dengarkanlah dengan seksama.
Kerjasama/ Tolong Menolong	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menawarkan bantuan meskipun tidak diminta. Ketika melihat dosen maupun teman yang sedang butuh bantun, berilah tawaran bantuan meskipun tidak diminta. Katakanlah: ada yang bisa saya bantu? 2. Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama. Tidak membiarkan teman sendirian dalam mengerjakan tugas kelompok. 3. Memberi penghiburan bagi teman yang kesusahan. Memberikan rasa nyaman bagi teman.
Kejujuran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tidak berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen. Contoh, di depan dosen mahasiswa segan, sopan. Namun dibelakang dosen, mahasiswa menertawai dan mengejek. 2. Tidak menghidar saat berjumpa dengan dosen 3. Menerima teguran dosen dengan ikhlas. Mau menerima teguran dosen dengan ikhlas. Ketika ditegur kesalahan, jangan menertawakan kesalahan sendiri. Contoh saat salah dalam praktik <i>skill</i> lab, tidak mau ditegur dan tidak melihat kepada dosen, tapi mencari perlindungan terhadap temannya.

STIKes Santa Elisabeth Medan

 <p style="text-align: center;">SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes) SANTA ELISABETH MEDAN</p> <p style="text-align: center;">Jl. Bunga Terompet No. 118, Kel. Sempakata Kec. Medan Selayang Telp. 061-8214020, Fax. 061-8225509 Medan - 20131 E-mail :stikes.elisabeth@yahoo.co.id Website: www.stikeselisabethmedan.ac.id</p>	
	<p>4. Memiliki kemauan untuk berubah ke arah yang baik. Contoh, ketika bimbingan banyak yang salah, dan ketika ujian mendapat nilai yang kurang baik, maka mahasiswa harus punya kemauan/niat untuk berubah dan ada usaha untuk memperbaiki diri.</p> <p>5. Mengakui kesalahan. Contoh, tidak mencari-cari alasan saat belum selesai mengerjakan tugas, atau salah memberikan obat saat praktik.</p> <p>6. Tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen. Tidak mengadu domba dosen, mencari perhatian ke dosen yang lain dan menjelek-jelekkan dosen yang satunya. Bersandiwara untuk mendapatkan perhatian.</p>
Ketulusan	<p>1. Belajar tidak hanya berorientasi pada nilai. Jangan melakukan dan menuruti sesuatu hanya karena nilai. Contoh, ketika ditegur saat kegiatan ekstrakurikuler, mahasiswa tidak ada respon. Namun ketika di kelas ditegur, mahasiswa menerima teguran hanya karena takut nilai tidak bagus.</p> <p>2. Mengerjakan tugas dengan sepenuh hati. Lakukanlah semua anjuran dosen dan tugas yang diberikan dengan sepenuh hati.</p> <p>3. Menjalankan nasihat dengan senang hati. Menjalankan nasihat dosen dengan senang hati untuk kebaikan diri sendiri.</p>
Penampilan	<p>1. Menunjukkan sikap percaya diri dan semangat. Yakin akan kemampuan dan bakat yang dimiliki. Semangat ketika akan presentasi dan kegiatan yang lain.</p> <p>2. Berpakaian bersih, rapi dan wangi.</p> <p>3. Tatahan rambut tampak rapi</p> <p>4. Wajah tetap <i>fresh/segar</i> meskipun pada les terakhir pembelajaran. Menunjukkan wajah <i>fresh/segar</i> setiap jam pelajaran meskipun saat jam-jam terakhir perkuliahan</p>
Membuka diri	<p>1. Mengemukakan pendapat tanpa rasa takut. Kemukakanlah pendapat tanpa rasa takut dan was-was. Ketika dosen bertanya apakah sudah mengerti? Katakan ya kalau sudah mengerti, dan akuihlah jika belum mengerti.</p> <p>2. Menceritakan masalah kepada dosen. Jika ada masalah, ceritakanlah kepada dosen</p>
Kepekaan	<p>1. Peka terhadap diri sendiri. Segera mencuci muka saat merasa diri ngantuk saat pembelajaran. <i>Refreshing</i> sejenak saat merasa jenuh. Berdoa dan berserah kepada Tuhan.</p> <p>2. Peka terhadap lingkungan. Contoh; memungut sampah yang berserakan di sekitar lokasi kampus. Bila ruangan kotor, maka bersihkan dan rapikanlah. Bila suasana di ruangan kelas panas, inisiatif lah menyalakan kipas atau membuka jendela. Bila ada fasilitas yang kurang saat proses belajar mengajar, segeralah menyediakannya tanpa diminta. Contoh; LCD, Mic, Kabel roll, Spidol, penghapus dan lain-lain.</p> <p>3. Peka terhadap orang lain. Contoh; saat dosen mengajar, berilah air minum pelepas dahaga. Segera memberi pertolongan saat teman tampak membutuhkan.</p>

**MATRIKS TABEL CARING CODE**

NO	TEMA	KATEGORI
1	Menghargai	
2	Antusias	
3	Komunikasi	
4	Kerjasama/tolong menolong	
5	Kejujuran	
6	Ketulusan	
7	Penampilan	
8	Membuka diri	
9	Kepekaan	

PANDUAN WAWANCARA**PENGALAMAN MAHASISWA TINGKAT III DALAM PENERAPAN
CARING CODE DI PRODI NERS STIKES SANTA ELISABETH
MEDAN TAHUN 2023**

Melakukan wawancara pada,

Hari/ Tanggal :

Waktu : 60 menit

Kegiatan yang dilakukan selama wawancara secara langsung yaitu:

1. Memperkenalkan diri kepada partisipan
2. Menyampaikan topik penelitian:

Saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan *caring code* kepada mahasiswa tingkat III. Oleh karena itu saya meminta kepada saudara/saudari untuk menjawab beberapa pertanyaan yang saya ajukan. Wawancara ini akan berlangsung selama 60 menit, saya berharap hasil wawancara ini dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi penulis.

3. Persetujuan partisipan terhadap keberhasilan jawaban dan aturan selama proses wawancara.

Adapun pertanyaan pengalaman mahasiswa dalam penerapan *caring code*

STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	PERTANYAAN
1.	Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
2.	Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
3.	Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
4.	Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?
5.	Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
6.	Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
7.	Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
8.	Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
9.	Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan, dan orang lain?

4. Menutup wawancara

Terimakasih atas waktu dan ide yang telah diberikan kepada saya jika ada yang hendak saudara/saudari tambahkan dari topik wawancara ini saya berharap saudara/saudari dapat menyampaikan kepada saya, jika tidak ada maka saya ucapkan terimakasih atas waktu dan kerjasamanya.



STIKes Santa Elisabeth Medan

PENGAJUAN JUDUL PROPOSAL

JUDUL PROPOSAL : pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan
coding code di prodi Ners STIKes Santa Elisabeth
Medan tahun 2023.

Nama mahasiswa : Sista Manti Silalahi

N.I.M : 032019003

Program Studi : Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan

Menyetujui,
Ketua Program Studi Ners

Lindawati Farida Tampubolon,
S.Kep.,Ns.,M.Kep

26 Oktober 2023
Medan,

Mahasiswa

Sista Manti S.

STIKes Santa Elisabeth Medan

USULAN JUDUL SKRIPSI DAN TIM PEMBIMBING

1. Nama Mahasiswa : *Sista Maria Silalahi*
2. NIM : *032019002*
3. Program Studi : *Ners Tahap Akademik STIKes Santa Elisabeth Medan*
4. Judul : *Pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan caring code di prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.*
5. Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama	Kesediaan
Pembimbing I	<i>Mestiana Br karo, M. kep., DNSc</i>	<i>[Signature]</i>
Pembimbing II	<i>Lindawati F. Tampubolon, S. kep., Ns., M. kep</i>	<i>[Signature]</i>

6. Rekomendasi :
 - a. Dapat diterima Judul : *pengalaman mahasiswa tingkat III dalam penerapan caring code di prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan tahun 2023.*
yang tercantum dalam usulan judul Skripsi di atas
 - b. Lokasi Penelitian dapat diterima atau dapat diganti dengan pertimbangan obyektif
 - c. Judul dapat disempurnakan berdasarkan pertimbangan ilmiah
 - d. Tim Pembimbing dan Mahasiswa diwajibkan menggunakan Buku Panduan Penulisan Proposal Penelitian dan Skripsi, dan ketentuan khusus tentang Skripsi yang terlampir dalam surat ini

Medan, *26 oktober 2023.*

Ketua Program Studi Ners






Lindawati Farida Tampubolon, S.Kep.,Ns.,M.Kep

DOKUMENTASI

PROPOSAL




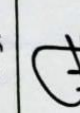
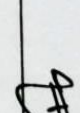
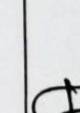
Nama Mahasiswa : Sista Maria Silalahi
 NIM : 032019002
 Judul : Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam
 Penerapan Coding Code di Prodi Ners STIKes
 Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
 Nama Pembimbing I : Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSC
 Nama Pembimbing II : Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep.

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
1.	Rabu, 19 Oktober 2022	Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSC.	Pengajuan judul melalui via zoom dan mengi rimkannya ke google classroom.		
2.	Selasa, 25 Oktober 2022	Mestiana Br. Karo, M. Kep., DNSC.	- Pengajuan judul baru - Acc judul - Konsultasikan ke P2		
3.	Rabu, 26 Oktober 2022	Lindawati F. Tampubolon, S. Kep., Ns., M. Kep	- Pengajuan judul ke P2 - Acc judul - Lanjut bab 1		

STIKes Santa Elisabeth Medan









Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
4.	Minggu, 30 Oktober 2022	Mestiana Br. Karo, M.kep., DNsc.	Bimbingan bab 1		
5.	Jumat, 18 November 2022	Mestiana Br. Karo, M.kep., DNsc.	- Bimbingan bab 1 - sistematika penulisan - Aca bab 1 - Lanjut bab 2		
6.	Senin, 19 Desember 2022	Mestiana Br. Karo, M.kep., DNsc.	- Bimbingan bab 2 - sistematika dan isi - definisi coding masukkan kaya 3 Sgar - Tambahkan coding code dosen		
7.	Selasa, 20 Desember 2022	Mestiana Br. Karo, M.kep., DNsc.	- Bimbingan bab 2 - sistematika penulisan - jangan ada kata penutup t, tapi lebih mengura ke mahasiswa		
8.	Rabu, 21 Desem ber 2022.	Mestiana Br. Karo, M.kep., DNsc.	Bimbingan bab 3		
9.	Kamis, 22 Desember 2022	Mestiana Br. Karo, M.kep., DNsc.	- Bimbingan bab 3 - sistematika penulisan - Lanjut bab 4		

Buku Bimbingan Proposal dan Skripsi Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan









NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				PEMB I	PEMB II
10.	Jumat, 23 Desember 2022	Mestiana Br. Karo, M. kep., DNISC	- Bimbingan bab 4 - sistematika penulisan - cari referensi basal mana pengambilan sampel dim penelitian kuantitatif.		
11.	Sabtu, 21 Januari 2023	Lindawati F. Tampubolon, S. kep., Ns., M. kep	- sistematika penulisan - bimbingan bab 4		
12.	Selasa, 24 Januari 2023	Lindawati F. Tampubolon, S. kep., Ns., M. kep	- sistematika penulisan - Rancangan penelitian, - pemilihan partisipan		
13.	Senin, 30 Januari 2023	Lindawati F. Tampubolon, S. kep., Ns., M. kep	- Bimbingan bab 4 - hapus definisi Variabel dependen dan Independen		
14.	Jumat, 24 Februari 2023	Lindawati F. Tampubolon, S. kep., Ns., M. kep	- Bimbingan bab 4 - hapus kata sampel men jadi partisipan. - hapus uji validitas dan reliabilitas. - daftar pustaka ke ^{teori} deley		
	13/3 2023		BAB IV Aca Jiid		

STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI







Nama Mahasiswa : Susta Maria Silalahi
NIM : 032019002
Judul : Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
Nama Pembimbing I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
Nama Pembimbing 2 : Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGGAL	PEMBIMBING	PEMBAHASAN	PARAF	
				P1	P2
1.	17 April 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Langkah-langkah pengumpulan data, dan tuangkan hasil wawancara ke dalam manuskrip penelitian.		
2.	24 April 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Baca kembali manuskrip dan temukan makna dari pernyataan-pernyataan partisipan, kategorikan pernyataan yang sama lalu ke tema		
3.	26 April 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Perbaiki lagi tema dan langsung buat ke dalam bab 5,6		
4.	02 Mei 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Bimbingan bab 5 dan 6, dan sistematika penulisan		
5.	09 Mei 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Bimbingan bab 5, data merupakan hasil wawancara, dan perhatikan sistematika penulisan		
6.	15 Mei 2023	Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep (Pembimbing 2)	Bimbingan bab 5 dan 6. Tambahi tema di tabelnya yang dihasil penelitian. Acc Sidang		

STIKes Santa Elisabeth Medan

SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Susta Maria Silalahi
 NIM : 032019002
 Judul : Pengalaman Mahasiswa Tingkat III dalam Penerapan *Caring Code* di Prodi Ners STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2023
 Nama Pembimbing I : Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc
 Nama Pembimbing 2 : Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep
 Nama penguji 3 : Mardiati Br. Barus, S.Kep., Ns., M.Kep

NO	HARI/ TANGG AL	PEMBIMBING/PEN GUJI	PEMBAHASAN	PARAF		
				P1	P2	P3
1.	18 Mei 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Konsultasi revisi analisa data. Saran penelitan. Cantumkan semua inti dari pernyataan partisipan di hasil penelitian.			
2.	19 Mei 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Perbaiki saran untuk STIKes. Penulisan daftar pustaka.			
3.	19 Mei 2023	Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep (Pembimbing 2)	Analisa data spesifikkan lagi. Koreksi tema lagi jangan ada salah penempatan.			
4.	20 Mei 2023	Lindawati Tampubolon, Ns., M.Kep (Pembimbing 2)	Perhatikan lagi apakah ada pernyataan yang belum dimasukkan ke tema			
5.	22 Mei 2023	Mardiati Br. Barus, S.Kep., Ns., M.Kep (Pembimbing 3)	Sesuaikan pernyataan dengan teman yang didapat dan di spesifikkan lagi.			
6.	23 Mei 2023	Sir Amando Sinaga	Acc abstrak			
7.	26 Mei 2023	Mestiana Br. Karo, M.Kep., DNSc (Pembimbing 1)	Acc jilid			

TRANSKIP PENELITIAN

Line	Penulis dan partisipan	
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8.	Penulis	Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Susta Maria Silalahi dari prodi ners tingkat 4 STIKes Santa Elisabeth Medan, dimana disini saya mengambil judul penelitian mengenai pengalaman mahasiswa tingkat 3 dalam penerapan <i>caring code</i> di STIKes Santa Elisabeth Medan. Nah sesuai dengan jadwal kontrak yang kita bicarakan kemarin dek yaitu bahwa hari ini kita akan melakukan wawancara. Saya mempunyai 9 pertanyaan, oleh karena itu saya meminta kesediaan adik untuk menjawab pertanyaan yang akan saya ajukan, apakah adik bersedia?
9. 10.	Partisipan 1	Selamat sore kak susta, eee untuk kontrak kita yang kemarin, saya bersedia untuk hari ini wawancara.
11. 12.	Penulis	Oke dek, kita langsung saja masuk ke pertanyaan yang pertama ya. Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
13. 14. 15. 16. 17. 18. 19.	Partisipan 1	Hmmm kalo menurut saya kak makna dari kata menghargai itu misalnya kalo di lingkungan kampus saat kita berada di kelas gitu kalo udah ada dosennya di dalam, kita disiplin di dalam tertib gak ribut. Pokoknya dimana ketika pembelajaran sedang berlangsung, kita disiplin tidak ribut. Terus kak kalo di lingkungan asrama di kamarlah contohnya saya bilang, kan ada kawan itu yang udah tidur duluan jadi disitu kita saling menghargailah di dalam kamar jangan ribut lagi gitu.
20. 21.	Penulis	Oke dek, bagaimana dengan melakukan kegiatan tepat waktu, apakah kamu tepat waktu dalam melakukan kegiatan?
22. 23.	Partisipan 1	Iyaa kak, pastinya tepat waktu di dalam mengerjakan sesuatu hal. Tepat waktu kita kerjakan itu termasuk juga kak menghargai menurut saya.
24.	Penulis	Selain tepat waktu, apa lagi gitu dek yang termasuk menghargai menurutmu?
25. 26. 27. 28.	Partisipan 1	Ohhh ini kak tidak mengganggu teman saat pembelajaran berlangsung, fokus mendengarkan dosen juga pada saat pembelajaran. Karna kan kak kalo kita ganggu nanti dia marah pulak sama kita dan dia pun jadinya gak fokus lah nanti saat pembelajaran kan kak.
29. 30.	Penulis	Terus dek ada lagi gak contoh misalnya menurutmu yang menggambarkan dari menghargai itu lagi?
31. 32. 33. 34.	Partisipan 1	Ooo kalo yang seperti kakak bilang contoh menghargai yang lain itu lagi, yaa kayak di kamar kan kak udah ada kawan yang tidur sebagian di kamar, kita tetap saling menghargai kita mengurangi volume suara kita saat teman sudah tidur kak.
35. 36. 37.	Penulis	Okee dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang kedua ya. Sejahtermata antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
38. 39. 40. 41. 42.	Partisipan 1	Antusias saya dalam mengikuti perkuliahan itu, saya tepat waktu dalam masuk kelas kak. Pas kami diruangan melakukan presentasi, saya ikut berpartisipasi, bertanya kepada teman kelompok, dan membantu menjawab pertanyaan. Lalu kak mengikuti pembelajaran dengan serius saat dosen memberikan materi di depan.
43. 44.	Penulis	Selanjutnya kalau mengikuti perkuliahan itu bagaimana antusiasme kamu di dalam mengisi kursi dek?
45. 46. 47. 48.	Partisipan 1	Kalau selama perkuliahan kak kayak teman teman saya itu lebih ke belakang ngambil kursinya, jadi orang-orang yang datang terlambat yang ngisi kursi di depan kak. Apalagi kalo saya ditanya kak, lebih suka juga saya kebelakang kak wkwkwkw, agak malas kalo duduk di depan.
49. 50.	Penulis	Oke baiklah dek, jika dalam pembelajaran seantusiasme apa kamu dalam mendengarkan dosen menerangkan?
51. 52. 53. 54.	Partisipan 1	Antusias saya itu kak pastinya mendengarkan dosen itu walau juga kadang mengantuk sih, enggak semua manusia sama kan kak ada sebagian teman itu saya lihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran itu. Apalagi kayak dosen yang disukainya gitu pasti antusias kak dalam mengikuti perkuliahan.
55. 56.	Penulis	Saat dosen menerangkan apakah kamu mengajukan pertanyaan atau bagaimana gitu dek
57. 58. 59. 60.	Partisipan 1	Iyaa kak, terkadang saya juga mengajukan pertanyaan kepada dosen, kadang juga dosen yang bertanya kepada kita apa kesimpulan dari materi kita hari ini, nah dikesempatan itu juga kita bisa menjelaskan apa kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Materi apa yang telah kita dapat hari ini gitu.
61.	Penulis	Okee baiklah dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang ketiga.

STIKes Santa Elisabeth Medan

62.		Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
63.	Partisipan 1	Misalnya kan kak di lingkungan kampus kita ngomong ke dosen gitu kan kita sopan ngomong nya, terus kalo belum datang dosen nya ke kelas tapi kita lihat teman-teman kita ribut, cara mendingkan itu juga kita komunikasi, komunikasikan dengan baik kepada teman, teman jangan ribut. Kalau kayak di asrama kan kak ngomong ke ibu asrama juga harus sopan ngomong nya.
64.		
65.		
66.		
67.	Penulis	Kayak tadi kan dek kamu berkomunikasi dengan teman di kelas, nah bagaimana cara kamu menunjukkan berkomunikasi itu, dengan cara seperti apa gitu
68.		
69.		
70.		
71.	Partisipan 1	Misalnya lah kan kak ada temanku, kadang teman ini ke kampus sering ribut dia tapi, nah komunikasi saya paling kek teman suaranya dosennya udah datang gitu, kalau misalnya di lingkungan asrama sama juga kak ngomong nya, misalnya ibu asrama waktu ngasih makan kita, kita kan minta nasi ke depan terus setelah kita dikasih nasi, kita ucapkan terimakasih kepada ibu asrama.
72.		
73.		
74.		
75.	Penulis	Oke dek, kalau misalnya kamu berkomunikasi itu ada gak sambil tersenyum, atau menyapa kayak salam cuaca gitu, atau bagaimana?
76.		
77.		
78.		
79.	Partisipan 1	Ohhh kalo selama ini saya kurang sih kak untuk kayak berkomunikasi sambil tersenyum, atau menyapa gitu saya merasa kurang lah itu ada di dalam diri saya kak.
80.		
81.		
82.		
83.	Penulis	Selanjutnya kalo berbicara sopan ada kontak mata itu di dalam berkomunikasi, termasuklah atau bagaimana menurutmu dek?
84.		
85.		
86.		
87.	Partisipan 1	Kalau bicara sopan sama kontak mata itu pasti masuk kak ke cara kita berkomunikasi. Karna dari situ kita bisa melihat kepribadian seseorang.
88.		
89.		
90.		
91.	Penulis	Jadi dek misalnya berkomunikasi dengan teman itu kita menjadi pendengar yang baik apakah kamu melakukannya dan termasuklah itu, atau bagaimana menurutmu?
92.		
93.		
94.		
95.	Partisipan 1	Iyaa kak itu udah komunikasi yang baik sih menurutku, kayak contohnya lah ngomong kawan kita, kita enggak mendengarkan misalnya nah itu kan udah gak baik kak bukan pendengar yang baik, bukan komunikasi yang baik lagi. Jadi kalo pada saat teman kita sedang berbicara pastinya kita dengarkan dengan baik kak.
96.		
97.		
98.		
99.	Penulis	Okee dek, misalnya ada teman yang salah bagaimana cara kamu berbicara dengan nya untuk menyampaikan entah seperti masukan gitu?
100.		
101.		
102.		
103.	Partisipan 1	Kita lihat dulu kak posisi dari teman kita ini tipe orang yang bisa diberi masukan atau tidak. Kalau misalnya dia bisa dikasih kayak masukan gitu, saya berani ngasih nya kak. Tapi kalo enggak, saya gak mau. Nanti takutnya dia sakit hati kak, jadi itu tergantung dari cara kita melihat atau menyikapi watak seseorang dulu.
104.		
105.		
106.		
107.	Penulis	Okee dek, misal nya nanti kamu menyampaikan masukan tapi enggak diterima bagaimana tanggapan kamu akan hal itu?
108.		
109.		
110.		
111.	Partisipan 1	Kalau pendapat saya kak, saya tetap memberi masukan. Misalkan nih ada kesalahannya dia gitu kan terhadap kawannya, sebelumnya aku memberi masukan kak kepada dia, tapi kalo dia tidak mendengarkan masukan yang saya berikan yaa saya disitu bodo amat aja kak jadinya. Kalo diberi masukan dia mau mendengarkan ya bagus, tapi kalo enggak pun kan tidak masalah.
112.		
113.		
114.		
115.	Penulis	Okee dek, lalu pada saat kamu berkomunikasi dengan lingkungan asrama di kamar lah dulu saya katakan kan sering juga itu berantem sehingga mau jadi mis komunikasi. Nah bagaimana kamu menjalin komunikasi seperti itu?
116.		
117.		
118.		
119.	Partisipan 1	Kalau misalkan saya tidak cakapan dengan kawan satu kamar kan kak, misalkan ibu asrama udah menyuruh kebersihan, tapi si kawan ini enggak datang-datang kebersihan lalu ibu asrama menyuruh saya memanggil ke atas, tapi saya bilang disitu kak kami tidak cakapan bu, saya suruh kawan saya aja yang manggil dia ke atas. Gitu kak komunikasi saya palingan kalo saya tidak cakapan sama teman satu kamar. Tapi pastinya sudah kurangnya komunikasi kami itu kak karna gak cakapan jatuhnya jadi canggung.
120.		
121.		
122.		
123.	Penulis	Oke baiklah dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang keempat ya. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman atau kelompok?
124.		
125.		
126.		
127.	Partisipan 1	Membina kerja sama dengan teman atau kelompok, kalau kerja sama dengan teman ini contohnya kayak di lingkungan asrama ya saya ambil kak, kadang kan kita hari minggu pagi ada kebersihan di asrama nah kalo itu kerja sama nya pastikan sama-sama ikutlah membersihkan jemuranlah di bilang karna yang paling sering disuruh kan kak. Kita gotong royong gitu nah kalo untuk tugas kelompok saya ambil kek tugas perkuliahan lah, kan dibagi bagi kelompoknya kak jadi kerjasama lah kita kepada teman, sama-sama mencari materi yang mau dikerjakan.
128.	Penulis	Pada saat kerjasama dengan teman itu, bagaimana cara kalian bekerjasama

STIKes Santa Elisabeth Medan

128.		nya apakah semua bekerja atau bagaimana gitu dek
129.	Partisipan 1	Pasti semua bekerjasama kak, walau memang ada aja kawan ini yang egois,
130.		tapi ada aja nya juga kawan ini yang punya inisiatif untuk ikut mengerjakan
131.		tugas kelompok, ikut membantu gitu kak. Dia mau mengerjakan tugas
132.		kelompok tapi ada juga yang bodo amat di dalam kelompok itu gak mau
133.		membantu atau pun berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok kak.
134.	Penulis	Padaa saat seperti itu dek ada teman yang enggan untuk ikut kerjasama dalam
135.		kelompok itu, kan seharusnya semua ikut ya namanya kerjasama gitu, apakah
136.		tugas kalian itu terlaksana dengan baik, karna kan sebagian aja yang kerja
		gitu.
137.	Partisipan 1	Yang pasti kurang lengkap lah ya kak karna kan salah satu dari teman kami
138.		itu tidak mau ikut bekerja sama. Jadinya gimana yaa mengerjakan tugas itu
139.		jadi ada rasa marah-marah nya gitu kak karna mengingat ih si anu gak datang
140.		kerj kelompok padahal udah dibilang. Tapi dia bodo amat aja kita kan jadi
141.		kesal ya kak. Jadi di kelompok itu pun mau jadinya canggung dalam
142.		mengerjakan tugas itu karna udah marah duluan gitu udah kesal.
143.	Penulis	Jadi kalau ada teman yang kayak gitu, bagaimana kalian menindaklanjutinya
144.		atau bagaimana kalian menyikapinya dek
145.	Partisipan 1	Tindakan kami sih kak tetap aja memasukkan nya ke dalam kelompok. Karna
146.		kan kak gimana lah kawan satu angkatan kita enggak mungkin kita
147.		menjatuhkan kawan satu angkatan kita gitu, jadi ya meskipun dia enggak ikut
148.		berpartisipasi dalam tugas itu tetap kami masukkan nama nya kak. Yang
149.		penting nantinya materi itu bisa dipahami, walau dia kurang paham juga
150.		pastinya kan karna tidak ikut mengerjakan nya sama kami.
151.	Penulis	Di dalam membina kerjasama itu apakah di dalam nya kalian ada semacam
152.		menawarkan bantuan meskipun tidak diminta gitu dek, atau itu termasuk juga
153.		kah di dalam membina kerjasama atau bagaimana menurut pendapatmu?
154.	Partisipan 1	Iyaa kak, pastinya kami menawarkan bantuan kepada teman kelompok biar
155.		cepat selesai kan gitunya kak tujuan nya. Jadi kita membagi bagi materinya
156.		biar sama sama dikerjakan gitu kak.
157.	Penulis	Lalu dek kalau selama presentasi itu berlangsung apakah ikut ambil bagian
158.		juga tadi teman yang seperti kamu bilang dia egois
159.	Partisipan 1	Kalau selama proses presentasi itu sih kak terkadang dia bisa menjawab
160.		pertanyaan itu entah 1 ya silahkan dia menjawab gitu kak. Kalau tidak ya dia
161.		berdiam diri aja kak tapi dia tetap ikut kok presentasi maju ke depan kak.
162.	Penulis	Nah lalu dalam membina kerjasama itu adakah kalian melakukan semacam
163.		memberi penghiburan kepada teman yang sedang kesusahan gitu?
164.	Partisipan 1	Iyaa kak pastinya memberi penghiburan kepada teman yang sedang patah
165.		hati misalnya saling menopang, pokoknya menghibur dia gitu kak semampu
166.		yang kita lakukan ya
167.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang kelima ya. Bagaimana
168.		kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan
169.		asrama?
170.	Partisipan 1	Kalau di lingkungan kampus gitu kan kak kayak di kelas lah ku bilang, kalo
171.		ada lah uang teman yang jatuh saya lihat di depan itu, terus saya ambil saya
172.		tanyakan ke teman-teman ini uang siap teman gitu. Walau memang mau nanti
173.		yang mengakui itu pura-pura uang nya ya kak wkwkw tapi kan kita juga
174.		gatau. Yang penting kita jujur menemukan ada uang disini. Itu tergantung dia
175.		lah itu kalo mau bohong dia di bilang nya itu uang nya terserah yang penting
176.		kita udah jujur. Kalo di lingkungan asrama misalnya ibu asrama menyuruh
177.		kita kebersihan terus ibu ini bertanya kek mana apakah udah siap kebersihan
178.		nya, terus kan kak kita jawab udah bu gitu. Karna kan kak memang sudah
179.		betul-betul kita melakukan kebersihan itu kak.
180.	Penulis	Lalu dek misalnya berpura-pura sopan dan patuh kepada dosen, nah itu
181.		mengaplikasikan nilai kejujuran juga? Bagaimana menurutmu
182.	Partisipan 1	Kalau menurut saya sih kak setengah jujur setengah enggak wkwk karna
183.		kadang kan pasti adalah pernah kita bohong ke dosen kita sendiri. Yaa kan
184.		gak mungkin kita selalu jujur kepada dosen gitu kan kak, ada aja kadang kita
185.		berbohong gitu tapi tidak juga harus berpura-pura.
186.	Penulis	Jika kamu bertemu dengan dosen apakah kamu menghindar lewat darinya
187.	Partisipan 1	dek?
188.		Enggak kak, karna kita gak mungkin kan kak menghindar dari dosen kalo
189.		lewat, kita hindari pun hari ini besok juga entah nya masih jumpa lagi kan,
190.	Penulis	jadi itu gak nilai-nilai kejujuran itu sih kak.
191.		Oke dek, selanjutnya pernahkah kamu menerima teguran dari dosen? Dan
192.	Partisipan 1	bagaimana apakah kamu ikhlas menerima teguran tersebut atau bagaimana
		Kalau menerima teguran kan kak pasti ikhlas, karna kan teguran itu dikasih

STIKes Santa Elisabeth Medan

193.		atas kesalahan yang kita lakukan. Pernah kayak pas saya tingkat 2 kak melakukan kesalahan yaa memang betul-betul itu kesalahan saya gitu jadi dosen memberikan teguran. Malah dosen itu juga marah sama saya tapi saya ikhlas menerima kesalahan sendiri kak, ikhlas menerima teguran dari orang lain.
194.		
195.		
196.		
197.		
198.	Penulis	Okee lalu kalau berubah ke arah yang lebih baik, pernahkah kamu mengalami posisi itu dan mengaplikasikan kejujuran kah itu menurut mu dek?
199.		
200.	Partisipan 1	Menurut saya kak pastilah itu sudah mengaplikasikan nilai kejujuran, saya juga pernah nya mengalami posisi seperti itu kak pengen berubah menjadi lebih baik lagi, orang yang lebih baik lagi karna kita udah tau apa kesalahan yang kita lakukan misalnya sebelumnya, pasti kan kita juga mempunyai keinginan atau semacam motivasi lah ku bilang kan kak untuk berubah lebih baik lagi ke depannya.
201.		
202.		
203.		
204.		
205.		
206.	Penulis	Berarti seseorang yang tidak mau berubah menjadi ke arah yang lebih baik itu tidak mampu menunjukkan sikap sebuah kejujuran, gitu lah ya dek?
207.		
208.	Partisipan 1	Bisa jadi kak, tapi tergantung ke orang nya juga kak, karna kan itu hidupnya, mungkin dia seperti itu ada sebabnya masing-masing jadi gak bisa di bilang juga kalo dia gak menunjukkan nilai kejujuran gitu kak. Itu semua kembali lagi tergantung kepribadian seseorang sepertinya kak.
209.		
210.		
211.		
212.	Penulis	Oke dek, kalo mengakui kesalahan nah itu bagaimana menurutmu apakah itu mencerminkan sikap kejujuran?
213.		
214.	Partisipan 1	Iyaa kak, itu mencerminkan kejujuran karna gak mungkin kan kak kita udah salah tapi gak jujur pulak kita gitu. Pasti kan kalau ada salah kek ada juga yang mengganjal dalam perasaan kita, pastikan kita akan mengakuinya kak, mengaku salah terhadap orang lain atau ke teman kita.
215.		
216.		
217.		
218.	Penulis	Lalu selanjutnya itu dek tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen, menurut kamu termasuk juga di dalam mengaplikasikan nilai kejujuran? Bagaimana menurut pendapatmu dek
219.		
220.		
221.	Partisipan 1	Enggak sih kak, tapi kadang ada aja nya itu kak yang berpura-pura mendengarkan saat dosen menerangkan di depan padahal gak betulan di dengarkan nya. Udah berkoar koar lagi kan kak dosen itu padahal dia pura-pura mendengarkan aja nya.
222.		
223.		
224.		
225.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang keenam. Menurut pendapat kamu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
226.		
227.	Partisipan 1	Kalau menurut saya kak, misalnya saya ambil lah di lingkungan asrama kak kalo kebersihan kan kita sama-sama mengerjakan lah kita tuluslah melakukan pekerjaan yang disuruh oleh ibu asrama kepada kita. kalau kayak tugas kelompok kan kayak tadilah yang ku bilang kak kadang ada teman ini yang egois, ada yang apatis gitu kan gak mungkinlah kita saling menjatuhkan teman seangkatan kita kak. Pasti kan dengan ketulusan hati kita tetap memasukkan namanya ke dalam kelompok meskipun dia enggak ikut mengerjakan, walau memang di hati kek apa sih kita mati-mati ngerjain tugas nya tapi dia tinggal dapat nilai, walo kesal tetap aja memasukkan namanya kak gitu.
228.		
229.		
230.		
231.		
232.		
233.		
234.		
235.		
236.	Penulis	Okee berarti tetap lah ya dek kita memasukkan namanya walo pun dia gak ikut berpartisipasi dalam kelompok gitu ya.
237.		
238.	Partisipan 1	Di waktu itu aja sih kak, kalo nanti dia berulah lagi seperti itu, pasti kan gak mungkin kita tetap memberikan hati kepada dia gitu. Meamang sekarang kita memberikan kesempatan sama nya, semoga kedepannya dia gak gitu lagi kak semoga ada perubahan.
239.		
240.		
241.		
242.	Penulis	Oke dek, lalu pada saat pembelajaran itu apakah menurut kamu berorientasi pada nilai saja mempunyai arti dari ketulusan? Atau bagaimana kamu saat belajar apakah berpatok hanya kepada nilai saja? Atau bagaimana gitu dek
243.		
244.		
245.	Partisipan 1	Ada kadang itu kan teman terlalu fokus ngejar IP, nilai gitu sampe kadang gak memikirkan perasaan orang lain yang ada disekeliling kita gitu kak. Sangkin terlalu fokusnya kita mengejar nilai karna kadang menyakiti orang lain dengan perkataan kita sendiri yang ada dampak nya sama teman kak. Memang gak dilarang sih dia berfokus sekali kepada nilai gitu tapi kan janganlah kalo di kelas sangkin ambis nya gak memikirkan perasaan orang lain saat berbicara.
246.		
247.		
248.		
249.		
250.		
251.	Penulis	Oke dek, lalu kalo mengerjakan tugas itu apakah kamu sepenuh hati melakukan nya, atau bagaimana sikap kamu saat mengerjakan tugas gitu
252.		
253.	Partisipan 1	Pastinya sepenuh hati mengerjakan tugas kak. Tapi memang kadang di asrama itu apalagi kan udah bisa nya pegang hp kak, jadi kalo udah di pegang hp ini dulu mau lupa dengan tugas ini. Jadinya gak sungguh-sungguh lagi ngerjakan karna udah keasikan main hp gitu kak. Mau 5 menit megang buku paling lama lah megang hp nya. Jadi maunya harus bisa lah ya kan kak dikerjakan lah dulu tugas nya baru megang hp biar gak keasikan megang hp
254.		
255.		
256.		
257.		
258.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

259.		jadinya tugas ditinggalkan.
260.	Penulis	Kalau kayak gitu berarti kadang setengah hati lah ya mengerjakan tugas nya dek, jadi apakah itu nanti hasilnya maksimal dari tugas yang dikerjakan itu?
261.		
262.	Partisipan 1	Kalau mendapatkan hasil yang maksimal enggak lagi kayaknya ya kak, karna itu tadi udah fokus ke hp gak ke tugas nya lagi. Apalagi ditambah menggibah lagi kan kak sama teman jadi kurang maksimal lah di dalam mendapatkan nilainya jadinya susahlah gitu ya kak menurutku.
263.		
264.		
265.		
266.	Penulis	Lalu kalau diberi nasihat nih misalnya kamu oleh siapa gitu, bagaimana kamu menanggapi nasihat itu?
267.		
268.	Partisipan 1	Saya pastinya senang ya kak diberi nasihat. Saya menerima nasihat itu dengan sepenuh hati. Kenapa saya senang karna kita merasa bersyukur gitu kak berarti dia masih peduli dengan kita, masih mau memberikan motivasi kepada kita, menasehati kita. jadi kita senang ya kak mendapatkan nya.
269.		
270.		
271.		
272.	Penulis	Berarti seseorang yang menerima nasihat dengan sepenuh hati itu dia sudah mampu lah ya menerapkan arti ketulusan itu.
273.		
274.	Partisipan 1	Kalau menurut saya iya kak sudah mampu menerapkan arti ketulusan nya. Karna kan setiap orang memberi nasihat ke kita itu, kita enggak ada sakit hatinya, masih ada sikap caringnya kepada kita gitu kak. Jadi bisa juga sih tergantung kepada pribadi-pribadi seseorang.
275.		
276.		
277.		
278.	Penulis	Oke baiklah dek, kita lanjut ke pertanyaan yang ketujuh ya. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
279.		
280.	Partisipan 1	Menurut saya kak penampilan yang rapi, elegan gitu enggak usah banyak kayak make makeup dimukanya kak, karna kan penampilan perawat yang ideal itu berarti tidak mencolok dengan penampilan nya karna kan kak kalo terlalu mencolok kita ini, takutnya pasien mikir kita datang mau kerja atau malah kek seleb gitu kak.
281.		
282.		
283.		
284.		
285.	Penulis	Oke berarti jadi kayak membuat pasien itu berpikir ini mau ngapain sih gitu ya karna penampilan nya yang kayak gitu ya.
286.		
287.	Partisipan 1	Iyaa kak jadi salah fokus dengan penampilan kita gitu kak.
288.	Penulis	Lalu dek menurut kamu kalo misalnya bersih, rapi wangi itu sudah termasuk lah ya menampilkan penampilan yang ideal?
289.		
290.	Partisipan 1	Iyaa kak, penampilan seorang perawat ya kalau rapi kan pastinya juga wangi bersih gitu. Pastikan pasien-pasien yang kita jumpai itu juga senang. Meskipun pastikan kita kalau masuk ke dalam satu ruangan nih waktu dinas, pastikan kita sebelum berangkat melihat diri kita bercermin udah kayak mana kita gitu kayak eee melihat dari pakaian kita dulu, mencium aroma dari badan kita atau baju kita yang kita pakai. Kayak gitu juga kalo menghadapi pasien nanti juga kan kak ada jugalah senyum, sapa, sentuh gitu kita lakukan.
291.		
292.		
293.		
294.		
295.		
296.		
297.	Penulis	Oke dek lalu ini menyambung juga dengan jawaban kamu, apakah kamu menunjukkan sikap percaya diri dan semangat gitu sama pasien sambil berpenampilan yang ideal tadi atau bagaimana?
298.		
299.		
300.	Partisipan 1	Iyaa kak pastinya sambil berpenampilan yang ideal tadi, yaa kita juga menunjukkan rasa semangat kalo mau jumpa pasien nya, kalo semangat kan kak udah ada juga percaya diri pastinya disana. Kalo kita kurang semangat dalam melayani pasien pastinya pasien kita mikir kenapa sih dengan suster ini kok kek gak semangat gitu, lemas gitu. Nah jangan nanti malah seperti kita yang lebih lemas kan kak ketimbang yang sakit. Jadi eee itu sih kita harus percaya diri dan memberikan semangat juga.
301.		
302.		
303.		
304.		
305.		
306.		
307.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang kedelapan. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
308.		
309.	Partisipan 1	Kalo soal membuka diri untuk bercerita terhadap orang lain kalau ada masalah kek saya dengan teman ku lah kan kak saya melihat dulu teman saya ini bisa gak dipercayai untuk cerita masalah ku ini. Jadi sekarang ini lebih ke ceritanya ke teman sih kak. Kalo soal ke dosen kek dosen PA lah ya gitu yang paling dekat, tapi saya tetap tidak mau cerita kak. Mungkin pas maba kemarin lah paling banyak semacam masalah nah disitu belum ada niat untuk cerita ke teman, pastinya pelarian itu ke orangtua. Tapi seiring berjalan nya waktu tetap ke teman aja sih kak bercerita nya semacam tukar pikiran gitu.
310.		
311.		
312.		
313.		
314.		
315.		
316.		
317.	Penulis	Saat kamu membuka diri dengan menyampaikan masalah kepada teman, bagaimana teman kamu menyikapi nya, apakah ada semacam solusi yang diberikan?
318.		
319.		
320.	Partisipan 1	Kalau sekarang ini kak saya bercerita tentang masalah saya, mereka bisa memberikan solusi bahkan mereka juga memberikan semangat. Banyak memberikan motivasi, nasihat-nasihat gitu juga kan kak, jadi kalo saya bilang itu mereka ada sikap caring nya terhadap saya gitu.
321.		
322.		
323.		
324.	Penulis	Oke, pada saat kamu menyampaikan masalah gitu pernah gak terbesit di pikiran kamu dek, kadang kalo aku cerita ah mereka ini cuma penasaran aja
325.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

326.		nya itu tentang masalah ku, jadinya enggan untuk cerita gitu, pernah gak?
327.	Partisipan 1	Kalau itu sering kak saya alami. Kadang saya tiba-tiba gak mood gitu kan kak, tiba-tiba kek diam gitu jadi mereka banyak, kamu kenapa kok diam aja, ada masalah atau gimana, terus saya mau jawabnya tunggu naik dulu mood saya, baru saya mau cerita gitu kak.
328.		
329.		
330.		
331.	Penulis	Oke dek, terus kalo kamu menyampaikan pendapat kepada teman kamu misalnya nih, atau entah dimanalah gitu kan saat kamu menyampaikan pendapat, ada rasa takut gak?
332.		
333.		
334.	Partisipan 1	Takut sih kak kadang wkwk, karna kita takut nih pendapat yang ingin kita kasih ini apakah nanti menyakiti perasaan nya atau gimana, dia berterima gak sama pendapat yang mau kita berikan ini gitu.
335.		
336.		
337.	Penulis	Kamu takut dengan reaksi yang diberikan mereka nanti saat kamu menyampaikan pendapat gitu yaa dek.
338.		
339.	Partisipan 1	Iyaa kak, setiap menyampaikan pendapat itu kan saya bilang sama teman saya, saya orangnya ceplos-ceplos aja ngomong ya kayak gitu. Kadang saya enggak memikirkan perasaan teman saya yang ada di dekat saya kak asal ngomong aja gitu. Setelah itu saya lupa dengan apa yang saya bilang, eh rupanya membuat sakit hati tadi teman saya gitu kak, padahal lupa saya eee apa ya tadi ku bilang. Makanya lebih ke takut jadinya untuk ngomong kak memberikan pendapat ke teman sendiri juga takut kak.
340.		
341.		
342.		
343.		
344.		
345.		
346.	Penulis	Kalo semisalnya di kelas bagaimana dek?
347.	Partisipan 1	Kalau di kelas kak misalnya dosen kayak bertanya kan mau itu di sela-sela pembelajaran itu kan kak dosen bertanya ya, eee pasti kalo pas kita yang ditanya gitu yaa kita jawab aja. Kalau soal perkuliahan mungkin ketakutan itu enggak ada kak, cuma memikirkan perasaan teman aja kadang kita di kelas sebelum kita memberikan pendapat.
348.		
349.		
350.		
351.		
352.	Penulis	Oke dek, selanjutnya pertanyaan yang kesembilan atau terakhir. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan dan orang lain?
353.		
354.		
355.	Partisipan 1	Kalo kepekaan ya kak, seperti tadi lah kan kak kalo di asrama di kamar, teman-teman sudah tidur kan kita peka oh si kawan tidur berarti kami harus mengurangi volume suara kami untuk ngomong. Kita peka dengan lingkungan agar tidak terganggu gitu kak. Meskipun memang ada yang mau kita bicarakan nih sama si kawan kita, tapi kita kurangilah suara kita jangan keras-keras ngomong biar dia enggak terganggu gitu kak.
356.		
357.		
358.		
359.		
360.		
361.	Penulis	Oke dek, bagaimana kalau ke diri kamu sendiri, bagaimana kamu meningkatkan kepekaan itu dengan cara apa gitu
362.		
363.	Partisipan 1	Kalau peka terhadap diri sendiri itu kan kak, sebenarnya jarang peka sih kak wkwk. Palingan kayak gini lah kak kan sekarang kami itu kuliah dari jam 7 pagi sampai 4 sore kak kami di kampus. Nah setelah sampai di asrama bukannya langsung malah istirahat tapi megang hp dulu lama wkwk balas ini balas itu, kayak kita gak mikirkan capeknya pikiran pas kuliah tadi gitu, badan ini gak mikirkan itu kak, yang penting main hp aja udah
364.		
365.		
366.		
367.		
368.		
369.	Penulis	Ada kah sejenis cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaan ke diri kamu dek?
370.		
371.	Partisipan 1	Meningkatkan nya itu palingan kayak cara bicara kan kak seperti saya ceplos-ceplos aja ngomong terus tiba –tiba si kawan ini terdiam dengan omongan kita, oh disitu pekalah kita gitu kak, berarti kata-kata ku tadi menyakit hatinya. Jadi kita itu hati-hati dalam berbicara dengan teman, kita jagalah perasaan nya kan kak kalo ternyata dia mudah sakit hati gitu, jangan kita ulangi lagilah ke depannya.
372.		
373.		
374.		
375.		
376.		
377.	Penulis	Oke dek, jika kepada lingkungan di sekitar mu bagaimana kamu meningkatkan kepekaan itu
378.		
379.	Partisipan 1	Ohh kalo mislanya kak di asrama, di kamar kita lihat kan sendal-sendal di kamar itu berserakan, kita bersihkan lah, lebih kepada memperhatikan lingkungan sekitar gitu kak kita menjaga agar bersih dilihat. Terus nanti kalo ada pun ibu asrama kan gak ngomel-ngomel lagi gitu kak. Itu sih menurut saya kak.
380.		
381.		
382.		
383.		
384.	Penulis	Oke dek, lebih ke menjaga ya. Baiklah terimakasih ya dek atas waktu dan kerjasamanya hari ini. Terimakasih banyak untuk jawaban-jawaban yang kamu berikan seputar pertanyaan yang kakak ajukan. Saya minta maaf jika ada tutur kata yang tidak sopan. Selamat sore dek
385.		
386.		
387.		
388.	Partisipan 1	Sama-sama kak, selamat sore.
389.	Penulis	Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Susta Maria Silalahi dari prodi ners tingkat 4 STIKes Santa Elisabeth Medan, dimana disini saya mengambil judul penelitian mengenai pengalaman mahasiswa tingkat 3 dalam penerapan <i>caring code</i> di STIKes Santa Elisabeth Medan. Nah sesuai dengan jadwal
390.		
391.		
392.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

393.		kontrak yang kita bicarakan kemarin dek yaitu bahwa hari ini kita akan melakukan wawancara. Saya mempunyai 9 pertanyaan, oleh karena itu saya meminta kesediaan adik untuk menjawab pertanyaan yang akan saya ajukan, apakah adik bersedia?
394.		
395.		
396.		
397.	Partisipan 2	Sore kak, saya bersedia.
398.	Penulis	Baiklah dek, kita masuk ke pertanyaan yang pertama ya. Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
399.		
400.	Partisipan 2	Eee kalo menurut saya kak makna dari kata menghargai itu yaitu sikap kita atau kepedulian kita terhadap seseorang. Contohnya kan kak mendengarkan saat teman berbicara atau lagi ngomong ke kita gitu, tidak memotong pembicaraan nya padahal belum siap dia ngomong udah kita potong. Baru kak kalo dosen menerangkan di depan itu sementara kan kita sebagai mahasiswa kita dengarkan lah ya kak, tapi kadang kurang rasa pedulinya kadang kita berbicara bicara, bermain hp, itu aja sih kak menurut saya.
401.		
402.		
403.		
404.		
405.		
406.		
407.	Penulis	Oke dek, lalu menurut kamu di dalam setiap kegiatan itu tepat waktu itu termasuk menghargai? Bagaimana kamu dalam melakukan kegiatan
408.		
409.	Partisipan 2	Kalo menurut pendapat saya kak ee termasuk menghargai tentang sikap tepat waktu itu udah sebegini dari sikap menghargai kak, dimana kita kan contohnya kita masuk kuliah setengah 8, nah sebelum itu kita udah datang ke kampus. Itulah kak sudah merupakan eee sikap menghargai yaitu menghargai waktu seperti itu kak. Lalu kan ada juga tepat waktu dalam mengerjakan tugas kan itu sudah sikap menghargai kak dimana kita kalo dosen ngasih tugas nah kita kumpulkan tepat waktu, itu kan kita sudah menghargai gitu kak.
410.		
411.		
412.		
413.		
414.		
415.		
416.		
417.	Penulis	Selanjutnya kalo teman kamu ngomong gitu bagaimana respon yang kamu berikan?
418.		
419.	Partisipan 2	Kalo itu kan kak biasanya sih kalo kami sedang berkumpul di kamar gitu, kami sedang mengobrol oooo kami menghargai satu sama lain kak misalnya kalo teman kami itu kan ngomong dia ngasih pendapat kepada kami otomatis kami harus menghargai pendapat teman kami tersebut kak biar dia gak tersinggung kak. Lalu kak kalo di kelas itu kan sering teman-teman mengasih pendapat mengenai ini itu kan kak, eee saya sebagai temannya menghargai pendapat teman itu, selagi pendapatnya baik seperti itu kak.
420.		
421.		
422.		
423.		
424.		
425.		
426.	Penulis	Oke dek, lalu dalam memberikan pendapat itu adakah sejenis kalian memberikan umpan balik/feed back di dalam nya?
427.		
428.	Partisipan 2	Biasanya kan kak eee diantara teman-teman kami itu kek gitu kami tuh memang memberikan feedback lah ya. Tapi kadang-kadang mereka dengan emosi nya itu gak bisa mengendalikan nya kan kak, mau dia sakit hati gitu dengan pendapat teman kami ini, padahal kan cuma menyampaikan ajanya dia tapi sakit hati si kawan ini gitu, padahal bagusny tujuan teman kami untuk mengasih pendapat gitu kak, tapi kadang respon nya ya gitu.
429.		
430.		
431.		
432.		
433.		
434.	Penulis	Oke dek tadi kamu menyampaikan mereka emosi gitu, apakah orang yang memberi pendapat ini adalah orang yang tidak disukai nya atau bagaimana?
435.		
436.	Partisipan 2	Hmmm bagaimana ya kak kadang teman ini kalo ngasih pendapat itu, gak jelas ngomong nya apa, kek senyum-senyum entah apa yang disenyumin gitu kan, terus juga mau kata katanya mungkin buat sakit hati jadi ya emosi kadang kak mendengarkannya.
437.		
438.		
439.		
440.	Penulis	Selanjutnya kalo dalam pembelajaran itu, ada teman yang mengganggu itu bagaimana menurutmu, mencerminkan dari menghargai atau bagaimana
441.		
442.	Partisipan 2	Enggak sih kak menurutku, kek manalah yaa kan situasinya kita lagi belajar terus adalah teman yang eee lagi mengganggu kita kan otomatis dia tidak menghargai kita. dimana ini kita sudah fokus mendengarkan dosen di depan otomatis dia pekerjaan nya cuman mengganggu teman disitu dia udah termasuk sikap yang tidak menghargai sih kak.
443.		
444.		
445.		
446.		
447.	Penulis	Pernah kamu mengalami seperti itu dek?
448.	Partisipan 2	Pernah kak waktu saat dosen menjelaskan, teman saya ini kek mengapakan pundak saya dari belakang, apalagi kan kadang kak teman kita ini jahil yang menarik harnet ku lah dari belakang, dicocol cocol gitu sehinggaa apa ee membuat saya jadi emosi seperti itu kak.
449.		
450.		
451.		
452.	Penulis	Oke dek, kalo menertawakan teman pas salah bagaimana menurutmu?
453.	Partisipan 2	Kalo itu sih kak menertawakan teman pas salah gak menghargai kak, sebaiknya kan kalo teman salah itu janganlah menertawakan teman kita ini ketika salah, kasihlah arahan yang gimana baiknya gitu ajari dia kalo salah gitu kak.
454.		
455.		
456.		
457.	Penulis	Pernah gak kamu menemukan hal tersebut dek di lingkungan?
458.	Partisipan 2	Pernah kak, pas lah tadi kan adalah teman kami dia bertanya sama kelompok yang maju, terus karna dia cuman salah dikit langsung disorakin gitu kak
459.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

460.		sama kelompok, udah jelas-jelas tadi dijelaskan oleh kelompok kata mereka gitu kak.
461.	Penulis	Selanjutnya dek dalam hal menepati janji, apakah kamu termasuk orang yang bisa menepati janji?
462.		
463.	Partisipan 2	Dalam hal menepati janji itu sih kak eee pasti udah menghargai lah ya, cuman kalo saya contoh kan lah kak sebelum hari ini kan saya sudah ingat oh ada janji sama kak susta jadi saya tepati gitu kak makanya saya ada disini sekarang. Gitu sih kak menurutku.
464.		
465.		
466.		
467.	Penulis	Kalo menunjukkan sikap yang hormat, nah bagaimana menurutmu dek.
468.	Partisipan 2	Oooo kalau menurut saya sih kak memberikan sikap hormat itu sudah termasuk menghargai apalagi kan kak sama orang yang lebih tua gitu otomatis kan kita kayak menyapa dan segalam macam nya itu. Itu berarti sudah menghargai sih kak.
469.		
470.		
471.		
472.	Penulis	Oke baiklah dek, selanjutnya pertanyaan kedua ya. Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
473.		
474.		
475.	Partisipan 2	Kalau saya kan kak sebelum perkuliahan jam setengah 8 saya sudah di ruangan kadang juga kan kak saya karna antusiasnya kadang eee saya mengambil kursi teman saya juga. Biar mereka nanti pas udah datang langsung duduk seperti itu kak. Lalu kemudian saat pembelajaran pastinya harus berkonsentrasi lah ya, dengarkan dosen itu dengan sungguh-sungguh karna udah serius aja pun kita mendengarkan, masih matanya gak ngerti kan kak apalagi lah kalo gak serius mendengarkan dosen. Terus kalo saya di kursi belakang gitu kak perasaan saya gak enak, karna maunya kan kak di belakang itu incaran dosen jadi saya lebih memilih kursi kedua aja sih kak.
476.		
477.		
478.		
479.		
480.		
481.		
482.		
483.		
484.	Penulis	Oke dek, berarti sungguh-sungguh gitu lah ya. Lalu pada saat pembelajaran itu apakah kamu memberikan perhatian penuh atau bagaimana?
485.		
486.	Partisipan 2	Kalau saya kan kak kadang-kadang sih memberikan perhatian penuh ya saat pembelajaran itu, kadang iya sih eee memberikan perhatian gitu, ee tapi kadang ya udalah berlalu aja gitu, paling di dengarkan gitu gitu aja kak wkwk.
487.		
488.		
489.	Penulis	Okee dek, lalu adakah semacam cara yang dapat kamu lakukan saat di situasi itu?
490.		
491.	Partisipan 2	Bisanya sih kalo kayak gitu kak saya udah gak mood dengarkan dosen menjelaskan, saya palingan nulis-nulis materi aja kak di buku, apa yang dijelaskan dosen itu saya tulis-tulis gitu aja. Seperti itu kak biar saya bisa memahami materi tersebut kalau saya tidak mood.
492.		
493.		
494.		
495.	Penulis	Okee baiklah dek. Selanjutnya kita ke pertanyaan yang ketiga ya. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
496.		
497.	Partisipan 2	Kalau saya kan kak berkomunikasi dengan lingkungan saya biasanya tentunya lah sama teman-teman. Jika ada saya masalah sama orang, saya sama orang tertentu saja saya ceritakan kak. Kebetulan disini juga ada sepupu saya kan kak jadi lebih banyak berbicara tentang masalah saya samanya. Tapi kalau sama teman sekamar kurang sih kak.
498.		
499.		
500.		
501.		
502.	Penulis	Selanjutnya di dalam berkomunikasi itu bagaimana kamu menunjukkan nya, apakah dengan senyuman atau menyapa seperti itu?
503.		
504.	Partisipan 2	Kalau menurut saya sih kak, kalo berkomunikasi pastinya kita tunjukkan jugalah samil dengan terseym, otomatis kan orang tersebut juga merasa senang terhadap kita karena kita sudah tersenyum kepada orang tersebut sambil kita berbicara dengan nya gitu kak.
505.		
506.		
507.		
508.	Penulis	Lalu setelah tersenyum itu, apa lagi gitu dek yang ditunjukkan sambil berkomunikasi?
509.		
510.	Partisipan 2	Ohh biasanya kak kalo berkomunikasi juga pastinya kita tatap lah lawan bicara kita itu, kan gak mungkin saya ngomong sama nya nih sekarang tapi matanya ke aras yang lain. Berarti kan kak dia tidak menghargai malah jatohnya kan.
511.		
512.		
513.	Penulis	Selanjutnya saat berkomunikasi itu apakah menjadi pendengar yang baik kah kamu atau bagaimana?
514.		
515.	Partisipan 2	Tentunya kak, misalnya lah kawan kita ini mau curhat tentang ada masalah nya otomatis kan kita mendengarkan dia berbicara dengan cara itu kan kita juga sudah berkomunikasi dan malah menghargai kan kak juga.
516.		
517.		
518.	Penulis	Oke baiklah dek, selanjutnya pertanyaan yang keempat ya. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?
519.		
520.	Partisipan 2	Kalau menurut saya kan kak kami itu langsung mengapa eee mengambil peran seperti itu, saya dan kelompok langsung membagi-bagi pekerjaan, kayak adalah mencari yang definisi nya, dll. Setelah udah jadi materinya semua udah terkumpul, baru kami menyatukan nya kak. Pokoknya
521.		
522.		
523.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

524.		melakukan nya itu secara bersama-sama gitu kak.
525.	Penulis	Lalu adakah di dalam kelompok itu semacam menawarkan bantuan dek?
526.	Partisipan 2	Itu ada kak, kadang kita bertanya pasti kepada teman sekelompok kita
527.		bagaimana teman apa yang perlu dicari biar saya carikan gitu, apakah saya
528.		perlu menambah materi yang mana pada tugas kelompok kita ini, apakah
529.		perlu mencari jurnal yang ini atau gimana, itu sih menurut ku ya kak.
530.	Penulis	Berarti dek tanpa diminta sudah langsung menawarkan bantuan gitu ya, lalu
531.		bagaimana dengan teman yang tidak ikut berpartisipasi di dalam kelompok.
532.		Bagaimana menurut kamu apakah bisa menjalin kerjasama yang baik?
533.	Partisipan 2	Kalau orang seperti itu kan kak menurut saya tidak bakal bisa membina
534.		kerjasama yang baik. Dimana kan kak di dalam satu kelompok itu kan satu
535.		tim, kalo satu orang tidak ada yang ikut, gimana ya cuma menumpang nama
536.		saja, terus kan jadi bingung ngerjain nya gitu mau jadi susah siapnya nya
537.		tugas itu kan kak.
538.	Penulis	Oke dek, kalo misalnya ada teman kamu yang kesusahan di dalam kelompok
539.		itu, bagaimana sikap yang kamu berikan? Apakah ada semacam memberi
540.		penghiburan atau bagaimana gitu
541.	Partisipan 2	Pasti memberi penghiburan ya kak, misalnya kan adalah teman ku ada
542.		masalahnya, terus dia nangis-nangis terus, nah kita bilang jangan lah kau
543.		nangis ngapain terlalu dipikirkan gitu kak. Jadi kita memberi penghiburan
544.		kepada teman yang sedang sedih itu kak, siapa tau bisa menenangkan hatinya
545.		kan kak, pastinya juga dia butuh teman cerita.
546.	Penulis	Lalu dek bagaimana reaksi saat teman yang kamu beri penghiburan itu?
547.	Partisipan 2	Mau kadang dia hanya diam saja kak seperti kek merenung makanya kan kak
548.		disitu lah mau saya bilang udalah jangan terlalu dipikirkan kali, kita kesini
549.		untuk belajar nya, gitu kak.
550.	Penulis	Selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang kelima ya. Bagaimana kamu
551.		mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
552.	Partisipan 2	Ini yang saya lakukan kak untuk mengaplikasikan nilai nilai kejujuran dalam
553.		lingkungan kampus atau asrama itu kan kak contohnya kak di lingkungan
554.		kampus pada saat kita pada saat dosenlah enggak ada yang masuk terus kita
555.		dikasih tugas. Setelah itu kita kerjakan karena tugas itu dikumpul. terus
556.		datang teman kita di bilang seperti ini, janganlah kita kumpulkan kan enggak
557.		diingat ibu ibunya di situ lah kan kak kita harus mengingatkan dosen tersebut
558.		kapan tugas ini dikumpulkan? Sama siapa? tugas ini dikumpulkan seperti itu
559.		kak tentunya kan kak kalau di asrama pada saat disuruh kita kebersihan,
560.		memang harus benar benar kita bersihkan, melakukan pekerjaan yang
561.		diberikan ibu asrama dengan sepenuh hati dan harus kita jalankan tugas yang
562.		telah diberikan oleh ibu asrama seperti itu kak.
563.	Penulis	Oke dek, lalu tidak berpura pura sopan dan patuh kepada dosen tu termasuk
564.		mengaplikasikan nilai kejujuran itu. Risda pernah tidak berpura pura sopan
565.		dan patuh kepada eee maksudnya kalau dosennya lewat pura pura sopan dia
566.	Partisipan 2	gitu.
567.		Enggak sih menurut ku ya kak, masa cuma karena di situ dosen kita harus
568.		berpura pura sopan. Harus kita tunjukkan yaa sebagaimana mestinyaa gitu
569.	Penulis	kan kak.
570.		Oke dek, lalu menghindar saat bertemu dosen, bagaimana menurut pendapat
571.	Partisipan 2	kamu itu
572.		Itu tidak bisa sih kak mengaplikasikan kejujuran, Bagaimana ya? Masa kita
573.		kan kak cuma hal lewat aja harus menghindar ada apa rupanya salahnya
574.		kalau kita lewat gitu, yang penting kan kita menyapa dosen tersebut. Jangan
575.	Penulis	kita lewat gitu aja itu menunjukkan sikap yang tidak baik seperti itu kak.
576.		Okee dek, lalu menerima teguran dosen dengan ikhlas, menurut kamu itu
577.	Partisipan 2	bagaimana termasuk nilai nilai kejujuran kah atau bagaimana.
578.		Kadang ikhlas kadang enggak ikhlas seperti itu kak karna kadang tidak sesuai
579.		dengan kenyataan seperti itu kak, terkadang kan kak padahal kita udah
580.		mendengarkan dengan sepenuh hati. Dibilang lagi tidak mendengarkan kan
581.	Penulis	jadi sakit hati seperti itu kak.
582.		Ohh oke, kalau memiliki kemauan berubah ke arah yang lebih baik, itu
583.	Partisipan 2	bagaimana menurut pendapatmu.
584.		Tentu kan kak udah pernah ditegur dosen kayak gitu udah salah ini pokoknya
585.		untuk kedepannya harus bisa menjadi lebih baik. perjuangan penuh orang tua
586.		kita menyekolahkan di sini masa kita main main seperti itu. terkadang
587.		langsung sadar kita bilang ah baru berubah lah aku menjadi lebih baik lagi
588.	Penulis	gitu. Padahal besok besoknya udah beda seperti udah bodoh amat seperti itu

STIKes Santa Elisabeth Medan

589.		mengakui kesalahan kah?
590. 591. 592. 593. 594. 595.	Partisipan 2	Iyaa kak, yang dimana kan contoh nyalakan adalah dosen sedang mengajar terus ada bunyi handphone mahasiswa kan gitu kan kak? kalau kita langsung jujur sama dosen tersebut itu kita langsung mengakui bahwa itu suara handphone kita yang bunyi otomatis kan itu sudah merupakan sikap dari kejujuran kita kak. Di mana kita langsung mengakui iya bu, mohon maaf sebelumnya ibu itu suara handphone saya seperti itu kak.
596. 597. 598.	Penulis	Oke baiklah dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang keenam ya. Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
599. 600. 601. 602. 603. 604. 605. 606. 607. 608. 609.	Partisipan 2	Kalau ketulusan yang saya terapkan kak, contohnya lah kan adalah teman kita yang kalau sedang berantam terus kan biasanya kan kak kok dia selama ini ada temannya ini ini kan. Tentunya teman yang satu ini berantem sama temannya ini kalau dia masuk ke sama kita mau bergabung sama kita. Di situ lah kita menunjukkan ketulusan kita bahwa kita tulus menerimanya datang ke pertemanan kita, menerima dengan sepuh hati atas kehadiran orang baru seperti itu kak baru Seperti halnya juga, kalo kita ngasih barang sama teman kita kita, kita tunjukkan bahwa kita memang benar benar tulus mengasih barang tersebut. Enggak dengan contohnya enggak udah kita kasih ini kasih nanti aku besoknya ini juga ya enggak harus kita bilang yang pastinya dengan tulus dengan dengan hati yang tulus dan seperti itu kan kak.
610. 611. 612. 613. 614.	Penulis	Oke kalo saat pembelajaran itu kan saat mengikuti perkuliahan itu dia tuh misalnya, hanya berorientasi pada nilai, maksudnya dia kek mematok gitu aku harus dapat nilai segini padahal sebenarnya belajar itu tidak hanya berorientasi pada nilai. Bagaimana menurut kamu dek? Apakah itu juga merupakan salah satu bentuk ketulusan?
615. 616. 617. 618.	Partisipan 2	Kan di mana kan kak kalau kita belajar ya memang belajar belajar, sesungguhnya lah jangan lah kita, karena harus melakukannya harus sesuai dengan nilai nilai ini. Harus belajar lah kita tidak hanya berorientasi pada nilai yang kita dapat baru belajar gitu kak.
619. 620. 621.	Penulis	Oh okeee mengerjakan tugas dengan sepenuh hati tuh. Kalau ada misalnya dikasih dosen tugas kuliah, kamu mengerjakannya dengan sepenuh hati atau bagaimana dek?
622. 623. 624. 625.	Partisipan 2	Oohh kalau tugasnya terlalu banyak kak, biasanya enggak sepenuh hati. tapi kalau sikit kak karena sikit kak pasti dicoba siap kak, seperti itu kak. makanya biasanya kalau tugas nya dikit langsung tiba tiba dikerjakan dengan sepenuh hati seperti itu
626. 627. 628.	Penulis	Pada saat seperti itu momennya, bagaimana yang kamu lakukan? misalnya mengerjakan tugas ini karena enggak ngerti kah, sehingga gak sungguh-sungguh? atau karena tidak suka juga dengan tugasnya.
629. 630. 631. 632. 633.	Partisipan 2	Mencari solusinya sih kak, kalau solusi yang saya kan kak, kadang saya bertanya sama teman saya, saya tidak paham gimana ini teman cara mengerjakannya ini belum siap, aku bisa ikutin lah dulu contoh punyamu seperti itu dari mana teman? dalam materinya ini bisa saya tengok punya mu gak, seperti itu kak..
634. 635.	Penulis	Lalu pada saat misalnya itu kan dek di lingkungan kamu diberi nasihat apakah kamu menerima nasehat itu dengan sepenuh hati atau bagaimana?
636. 637. 638. 639. 640. 641. 642. 643. 644.	Partisipan 2	Kalau saya kan kak, kalau diberikan nasihat, saya menerima dengan senang hati yang di mana ketika kita kan diberikan nasehat, itu kan membuktikan bahwasanya dia memang benar peduli sama kita. Dia menengok keseharian kita seperti apa dan dia menyayangi kita seperti itu. Apalagi kan contohnya ada kak kawan sekamar kita di beri lah kita nasihat kamu nggak boleh gitu loh temm itu kan menunjukkan rasa pedulinya sama kita kak, malah teman kita ini biar enggak terjerumus ke hal hal yang salah seperti itu kak dan kita pun harus menerimanya. Jangan kita langsung membantahnya seperti itu kak...
645. 646.	Penulis	Oke baiklah dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang ketujuh. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
647. 648. 649.	Partisipan 2	Menurut saya penampilan perawat yang ideal itu tentunya kan kalau bisa dia itu bersih dalam berpakaian, sopan dalam berbicara, sering menunjukkan seperti senyum menyapa kepada pasien seperti itu kak.
650. 651. 652. 653.	Penulis	Lalu misalnya tadi kan perawat, karena kita akan menjadi seorang calon perawat. Kalau misalnya kamu karena sekarang menjadi masih menjadi mahasiswa. Nah, bagaimana kamu berpenampilan menunjukan seorang mahasiswa yang ideal gitu dek
654. 655.	Partisipan 2	Biasanya kan kak waktu saya yang praktek di rumah sakit saya menunjukkan dengan mulai saya harus wangi, seperti itu harus bersih bersih pakaian saya

STIKes Santa Elisabeth Medan

656.		seperti itu. Apalagi kalau masuk ke kamar pasien harus menunjukkan sikap kek yang menunjukkan bahwa saya senang dengan pekerjaan saya ini, saya senang dengan perawat, seperti kita dengan melakukan dengan senyum terhadap pasien, lalu menyapa pasien dengan baik dan sopan seperti itu kak.
657.		
658.		
659.		
660.	Penulis	Oke dek lalu selanjutnya itu dengan menunjukkan wajah yang fresh dan segar itu juga, misalnya kalian kan kuliah meskipun pada les terakhir pembelajaran itu menunjukkan wajah yang tetap fresh dan segar?
661.		
662.		
663.	Partisipan 2	Itu juga menunjukkan kak penampilan yang ideal menurut saya kak Walaupun sudah les terakhir, kita tetap harus segar seperti itu kan wajah kita ini, nah otomatis kan dosen yang masuk pun kan enggak bakal bad mood seperti itu seandainya lagi dengan keadaan fresh, otomatis dia pun mengajar kita. semangat enggak mengantuk seperti itu lah kak walo les terakhir udah.
664.		
665.		
666.		
667.		
668.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita ke pertanyaan yang kedelapan ya. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
669.		
670.	Partisipan 2	Kalo misalnya mau cerita tentang masalah ya kan kak, lebih baik saya memendamnya daripada saya kasih tau sama orang kan belum tentu orang tersebut bisa menjaga rahasia apa yang sudah kita ucapkan. Samanya bisa jadi nanti kan kak setelah kita ucapkan katanya otomatis entah dia menambah nambahkan seperti itu kan saya sih terkadang cuma kalau sedang membuka diri itu sama hanya cuma sama keluarga yang di rumah seperti itu kak
671.		
672.		
673.		
674.		
675.		
676.	Penulis	Oke berarti kamu tuh belum kurang terbuka dalam membuka diri lah ya jika ada masalah, lalu pada saat kamu ingin mengemukakan pendapat gitu, misalnya tadi di kelas ada gak perasaan takut, Atau kamu mengemukakan pendapat itu tanpa rasa takut, atau gimana dek?
677.		
678.		
679.		
680.	Partisipan 2	Kalau saya kaan kak kalau mengungkapkan pendapat di ruang kelas kadang saya takut. Karna kadang saya takut nanti pendapat saya nggak diterima sama teman atau enggak didengar teman teman yang lain seperti itu
681.		
682.		
683.	Penulis	Apa yang menyebabkan itu bisa seperti itu dek
684.	Partisipan 2	Karena kalau tahu kan kak gimana gimana ya kak biasanya kan kalau saya mengungkapkan pendapat kalau keadaan dengan takut nanti takutnya pendapat saya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan orang teman teman saya seperti itu kak, sehingga saya tidak mau mengungkapkan pendapat saya seperti itu, lebih baik saya pendam. Tapi kadang juga saya berikan pendapat itu untuk kawan yang ada di sebelah saya. Biar dia membilang sama teman teman seperti itu gitu, saya takut dia sakit hati gitu kak.
685.		
686.		
687.		
688.		
689.		
690.		
691.	Penulis	Oke baiklah dek, selanjutnya pertanyaan yang terakhir atau sembilan ya. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan dan orang lain?
692.		
693.		
694.	Partisipan 2	Contohnya teman saya sedang nangis saya langsung bertanya kepadanya, kenapa kamu nangis teman seperti itu kak? terus kalau dia sudah agak tenang, saya langsung bilang kenapa rupanya kau? Menanyakan kondisi teman ini kok tiba-tiba nangis dia gitu kak kenapa ada rupanya masalahmu seperti itu kakkk ee contoh kepekaan yang saya berikan kepada teman saya seperti itu kak.
695.		
696.		
697.		
698.		
699.	Penulis	Oke dek, Kalau kepada diri sendiri bagaimana kamu meningkatkan kepekaan kamu?
700.		
701.	Partisipan 2	Kepekaan untuk diri sendiri yaa hmmm eeee kalau saya kan kak tentunya udah suntuk lah karena tugas ini, kepekaan yang saya berikan itu cuma kek makan aja kak gitu berhenti sejenak tentunya kan kak kek masa tugas tugas ini, kapan aku mau makan seperti ketika mau lagi gitu kan kak beli jajan jajanan seperti itu kak kepada kepekaan kayak menyenangkan diri seperti itu dengan cara makan biar enggak dibawa stres seperti itu kak.
702.		
703.		
704.		
705.		
706.		
707.	Penulis	Baiklah terimakasih dek atas waktu dan kerjasamanya hari ini. Terimakasih banyak ya untuk jawaban-jawaban yang kamu berikan seputar pertanyaan yang kakak ajukan. Saya minta maaf jika ada tutur kata yang tidak sopan. Selamat sore dek
708.		
709.		
710.		
711.	Partisipan 2	Iyaa kak sama-sama.
712.	Penulis	Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Susta Maria Silalahi dari prodi ners tingkat 4 STIKes Santa Elisabeth Medan, dimana disini saya mengambil judul penelitian mengenai pengalaman mahasiswa tingkat 3 dalam penerapan <i>caring code</i> di STIKes Santa Elisabeth Medan. Nah sesuai dengan jadwal kontrak yang kita bicarakan kemarin dek yaitu bahwa hari ini kita akan melakukan wawancara. Saya mempunyai 9 pertanyaan, oleh karena itu saya meminta kesediaan adik untuk menjawab pertanyaan yang akan saya ajukan, apakah adik bersedia?
713.		
714.		
715.		
716.		
717.		
718.		
719.		
720.	Partisipan 3	Bersedia kak
721.	Penulis	Oke dek, pertanyaan yang pertama apa makna dari kata menghargai menurut

STIKes Santa Elisabeth Medan

722.		pendapatmu?
723.	Partisipan 3	Eee kalo menghargai menurut saya kan kak menghargai itu eeee ketika kita
724.		mampu menerima orang yang berbeda dengan kita kak, oooo kalo dari segi
725.		sudut pandang nya, dariiii cara dia ooo berbicara, apapun yang berbeda dari
726.		dia kita dapat menerima menjadi bagian dari dia termasuk udah menghargai
727.		lah itu kak.
728.	Penulis	Lalu misalnya kan dek dalam melakukan pembelajaran lah gitu, tepat waktu
729.		dalam setiap kegiatan itu menurut kamu itu menghargai juga?
730.	Partisipan 3	Oooo jadi menurut saya itu udah termasuk menghargai lah kak oo apa yaa
731.		eee jadi kan kek kalo kami hari hari kan kak kalo misalnya kami kuliah kan
732.		jam 07.30, kan 07. 15 sudah di kelas kek menyiapkan alat alat utk ee selama
733.		proses pembelajaran itukan kak sudah termasuk menghargai kalo misal di
734.		asrama kek ibu asrama nyuruh kebersihan dan kita laksanakan itu kan udah
735.		menghargai, kek gitu lah kak menurut saya.
736.	Penulis	Ohh oke baiklah, Lalu kalo menghargai pendapat, misalnya adalah teman
737.		kamu memberikan pendapat kepada kamu, itu termasuk menghargai atau
738.		bagaimana menurut pendapatmu?
739.	Partisipan 3	Ooo yaa memang kalo misalnya walau sebenarnya kan kak kalo di hati kek
740.		gak cocok gitu kan, pengen kita bantah, ih gak benar loh yg kau bilang, jadi
741.		krn ada tenggang rasa kana adanya e apa kita sama org ini rasa menghargai
742.		itu lah kak jadi kita tunggu lah dia ngomong, kita hargai lah pendapatnya
743.		terus kalo misalnya tidak sesuai kan jadi kita luruskan lah kita kasih tau jadi
744.		yg sebenarnya kek gini loh, eee apanya cuman kan kadang orang karna
745.		berbeda apa tadi itu jadi susah kita apanya loh kak, jadi yaa balek balek ke
746.		diri kita lagi loh, menghargai orang yang ngomong itu memang susah
747.		sebenarnya tapi wkwkw dicoba.
748.	Penulis	Berarti ee melihat apa nya yaa orangnya gitu dulu yaa.
749.	Partisipan 3	Iya melihat orangnya dulu kak karna kadang berbeda pendapat itu kek gitu.
750.	Penulis	Ohh berarti kalo misalnya orang nya itu bisa kayak memberikan pendapat
751.		yang bisa dimengerti, bisa kita terima gitu tapi kalo gakk, enggak ya?
752.	Partisipan 3	Tapi kalo gak sesuai sama kan itu tadi kakk balek balek ke kita kan beda
753.		bedalah pandangan setiap kita, cuma kan kalo tidak sesuai dengan apa yang
754.		dipikiran kita , kita sesuaikan lah pendapat orang tadi itu kita walaupun tidak
755.		bisa menghargai juga terbilang itu kak, cuma berusaha meluruskan secara
756.		baik baik gitu aja kak.
757.	Penulis	Oke walaupun memang terkadang berbeda gitu yaa pendapatnya itu, tapi
758.		tetaplah kita terima gitu yaa... oke kalo memberikan pendapat itu kan dek ke
759.		teman gitu, apakah kalian memberikan umpan balik atau feedback gitu, atau
760.		bagaimana
761.		
762.	Partisipan 3	Eee tergantung kak, kalo misalnya ee tidak berguna yg di bilang nya ya
763.		ngapain pulak kita feedback kan, ee itu kan bentuk menghargai diri kita
764.		sendiri juga, kalo misalnya ini tidak bermanfaat untuk kita ya ngapain kita
765.		iniin kita dengarkan aja cuman gak usah kita iniin gak usah kita balas gak
766.		usah kita jawab diamkan ajaa.
767.	Penulis	Oke berarti tergantung seseorang itu lah ya bagaimana dia memberikan
768.		umpan balik juga, kalo dia memberikan yg bermanfaat ya kita terima, kalo
769.		tidak ngapain kita memberikan feedback, ngapain gitu ya dek.
770.	Partisipan 3	Iyaa kak.
771.	Penulis	Lalu seringkali kamu mengalami itu gitu dek di dalam lingkungan misalnya
772.		atau bagaimana.
773.	Partisipan 3	Kalo itu sering kak, sering kali pun kek di asrama kadang mau kek gitu.
774.	Penulis	Sering mengalami itu memberikan umpan balik terkadang tidak memberikan
775.		feedback lah ya, lalu menurut kamu itu mereka berarti tidak adalah ya
776.		menghargai karna tidak mampu memberikan feedback gitu yaa
777.	Partisipan 3	Gak bisa juga ku bilang eggak tapi gak bisa juga ku bilang iya, kek gitu tadi
778.		kak tergantug seseorang tersebut.
779.	Penulis	Oke pada saat kalian itu kuliah kan dek atau saat pembelajaran berlangsung
780.		itu, tidak mengganggu teman itu menurut kamu menghargai juga atau
781.	Partisipan 3	bagaimana.
782.		Iya kak menghargai karna eee kita menghargai dosen juga menghargai org
783.		yang lagi memberikan pelajaran gitu, terus kita juga harus menghargai lah dia
784.		kan datang ke sini mau kuliah gak mungkin kita cakap cakapi dia kan nanti
785.		bisa di asrama gitu kak, itukan termasuk gak menghargai dia kan udah
786.		mempersiapkan diirnya untuk mengikuti pemberlajaran kan ga sopan aja gitu
787.	Penulis	Terus kan sering kah kamu mengalami itu di lingkungan gitu dek.

STIKes Santa Elisabeth Medan

788. 789. 790. 791. 792.	Partisipan 3	Eee sering kak tapi sering juga aku jadi korbannya gitu, kalo misal aku korban nya kek kesal gitu kan kak pengen marah jadi selama ini kek ku balekkan lah ke diriku sendiri berarti kalo misalnya kubuat itu ke diriku , berarti kek gitulah dirasakan temanku gitu, jadi pastikanlah ke depannya itu jangan mengganggu biar dihargai gitu kak.
793. 794. 795.	Penulis	Berarti kita tarik juga ke diri kita gitu ya, bagaimana kita ingin diperlakukan orang lain begitu juga lah perlakukan orang lain gitu yaa lalu pada saat ada teman gitu salah, kalian menertawakan nya atau bagaimana gitu saat itu.
796. 797. 798. 799.	Partisipan 3	Kalo saya kan enggak kak, kalo misalnya dari teman saya lebih ke saya bawa becanda sih bukan karna tidak menghargai lebih ke bawa bercanda, tapi kalo gak dekat saya diam aja kak, karna pasti dia malu dan jadi tidak percaya diri, kembali lagi kak kita tarik ke posisi kita, kan gak enak gitu.
800. 801.	Penulis	Oke selanjutnya kalo menepati janji, menghargai jugakah itu atau bagaimana menurut pendapat mu?
802. 803. 804. 805.	Partisipan 3	Iyaa kak , karna kan udah dikasih kepercayaan sama orang jadi harus kita jaga kepercayaan, iya besok ya ku kasih barang nya, jadi harus besok memang, karna tidak semua orang mendapat kepercayaan yang sama, biar besok besok dia percaya tetap gitu kak.
806. 807. 808.	Penulis	Ohh oke berarti saling feed back gitu lah ya, lalu kalo tidak menepati janji itu kurang bisa menghargai lah itu yaa, sering kah kamu mengalami posisi seperti itu dek atau bagaimana.
809. 810. 811.	Partisipan 3	Imbang sih kak kalo saya, ee kadang bukan karna disengaja tidak menepati janji tapi karna lupa atau ada bbrp faktor ohh kek kasihan yaa ku tepati janji aja, eh besok nya kek knp tdku iyain yaa, kek ada rasa berat hati gitu kak.
812. 813.	Penulis	Ohh okee kalo menunjukkan sikap hormat itu juga menghargai atau bagaimana.
814. 815. 816.	Partisipan 3	Eee kalo menurut saya kak hmmm iyalah termasuk menghargai kan ooo kalo tidak ada rasa hormat nya kepada org berarti kan dia tidk bisa menghargai gitu kak
817. 818.	Penulis	Oh oke okee berarti memang bahwa harus menunjukkan sikap yg hormat dimana merupakan salah satu dari sikap menghargai, gitu yaaa.
819.	Partisipan 3	Iyaaa kak.
820. 821. 822.	Penulis	Oke dek, selanjutnya pertanyaan yang kedua ya. Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
824. 825. 826. 827. 828. 829. 830. 831. 832. 833.	Partisipan 3	Kalau misalnya kan kalau antusiasme untuk belajar untuk di semester ini sedikit menurun karena kayak ada kan kayak beberapa mata kuliah yang nggak suka jadi tidak terlalu excited untuk menunjukkan sama mata kuliah ini hanya hanya untuk beberapa mata kuliah yang antusias sekali untuk mendengarkan materinya gitu loh kak, jadi kalau misalnya aku antusias sama materi itu, biasanya aku datang cepet biasanya selalu 7:15 udah datang di kelas terus kayak udah ngambil bangku paling depan, terus kayak udah prepare dari asrama udah nyari materi ya, jadi kalau misalnya nanti di depan itu dosen ngomong kayak walaupun aku enggak akan bisa menjawab yang diapain, tapi seenggaknya nyambung sama yang udah dipelajari di asrama gitu.
834. 835. 836.	Penulis	Berarti kamu mempersiapkan diri sebelum melakukan proses pembelajaran besok isi kursi yang paling depan ya lalu memberikan perhatian penuh juga saat pembelajaran, gitu yaaa dek.
837. 838. 839.	Partisipan 3	Iya kak, itu tadi kayak yang kubilang untuk beberapa mata kuliah yang akan kuberikan perhatian penuh karena emang udah antusias sekali gitu sama mata kuliah ini gitu loh.
840. 841. 842.	Penulis	Berarti di dalam semester ini seperti yang kamu katakan tadi, ada beberapa mata kuliah yang kamu kurang excited kamu kurang antusias, tapi kalau misalnya di lingkungan asrama bagaimana?
843. 844. 845. 846. 847. 848. 849. 850.	Partisipan 3	Kalau udah di asrama kan kak, tapi itu kayak enggak sesering kalau misalnya apa kan kayak contoh lah kan kak kalau hari minggu Udah bisa kan jamnya go food jadi kan pagi pagi tuh udah bangun cepet aku gitu kan kalau disuruh kebersihan kebersihan kayak gitu kan sama kawan kawan jadi biar bisa nantinya terus kadang kalau mau IK kayak kerja dulu. Antusias kan kak semangat yang penting kan kayak ada pacuan untuk bisa mencapai tujuan itu. walaupun kayak harus dulu kerja harus apa tapi kan seenggaknya kayak istilahnya aku antusias ini karena mendapatkan imbalan kak gitu kak.
851. 852.	Penulis	Berarti sama juga ya dengan di kampus tadi tetap intinya mempersiapkan diri gitu ya, ada pacuan untuk mencapai sesuatu yaa dek.
853.	Partisipan 3	Iyaa kak.
854.	Penulis	Selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang ketiga. Bagaimana kamu

STIKes Santa Elisabeth Medan

855.		berkomunikasi dengan lingkunganmu?
856.	Partisipan 3	Kalau teman sekamarkomunikasi kami baik baik saja sih kak, .kadang kek mana kek tadi di kampus gini gini gini kami cerita gitu kak terus kadang kayak mau apa namanya ya, jadi kayak kalau udah pulang kampus kadang kayak cerita.Iya loh di kampus kayak gini tadi gini gini gini gini atau ketemu siapa gitu kan kami ceritakan lah di kamar kak gitu loh.
857.		
858.		
859.		
860.		
861.	Penulis	Saat kalian itu berkomunikasi menjadi pendengar yang baik juga kah atau bagaimana dek.
862.		
863.	Partisipan 3	Iyalah kak pastinya kan, apa namanya eee kayak kita dibentuk menghargai kita lah dia kan udah cerita ya kita dengarkan karena ada nanti kita mau cerita juga biar di dengar kannya gitu loh.
864.		
865.		
866.	Penulis	Oke adakah suatu momen yang pada saat kalian berkomunikasi itu? biasa aja gitu maksudnya tidak ada reaksi, datar aja gitu mukanya merengut atau dia tidak suka dengan lawan bicara yang diajaknya komunikasi ini sehingga menghasilkan komunikasi yang kurang efektif gitu?
867.		
868.		
869.		
870.	Partisipan 3	Sejauh saya di asrama kak sama teman teman kamar masih belum ada sih, tapi kalau misalnya di luar dari kamar mungkin ada. Jadi kalau misalnya udah kayak gitu kan enggak enak lawan bicara kita udah kita putuskan komunikasinya enggak usah lagi dilanjutkan ngapain gitu kan? Oke enggak penting juga kita cerita, jadi nggak penting juga kita komunikasi sama dia, Akan komunikasikan harus 2 arah. Kalo misalnya udah mukanya udah beda udah enggak enak ya enggak usah ngapain, mungkin lagi enggak bagus moodnya gitu loh.
871.		
872.		
873.		
874.		
875.		
876.		
877.		
878.	Penulis	Oke dek, selanjutnya pertanyaan yang keempat ya. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman atau kelompokmu?
879.		
880.	Partisipan 3	Yaaa kalau semester kemarin kan kak agak berbeda sih sistem semester kemarin sama yang sekarang kalau semester kemarin kak sistemku, kalau misalnya kelompok kayak gini kan udah dibagi lah contoh kan ku kerjakanlah semua dulu suruh nya kan ku bilang di grup, mengerjakan tugas kelompok ini lah sebelumnya dulu ya kan kak, kek biar aku yang kerjakan dulu nanti kalau ada yang kurang kalian yang tambahkan gitu kan gitu lah sistem semester lalu kak jadi mereka cuma nambahin apa yang perlu perlu aja mencari materi segala macam segala macamnya itu aku. Tapi kalau di semester ini kayak udah mulai menurun, apakah tadi itu jadi kayak buku ini lah kayak aku yang cari materinya gitu gitu kadang juga.Aku sih yang susah diajak kerja sama untuk semester ini gitu loh kak.
881.		
882.		
883.		
884.		
885.		
886.		
887.		
888.		
889.		
890.		
891.	Penulis	Oke dalam kelompok itu misalnya menawarkan bantuan, meskipun tidak diminta itu ada tidak kalian di dalam kelompok itu agar membina kerja sama yang baik?
892.		
893.		
894.	Partisipan 3	Ada kak biasanya kan kalau misalnya udah satu orang nyari kan terus eee terus kayak dia belum dapat materinya terus nanti kita nanya, menanyakan materi yang belum siap sama kelompok, teman belum dapat materi yang mana aja biar kami yang kerjakan dan kami yang nyari gitu adanya kak kalau itu.
895.		
896.		
897.		
898.		
899.	Penulis	Jadi kalau misalnya di dalam kelompok itu ada kan terdiri dari beberapa anggota, apakah memang semuanya itu bekerja sama secara bersama? sama atautakah hanya sebagian aja gitu dek yang mengambil alih.
900.		
901.		
902.	Partisipan 3	Beberapa aja yang kerja kak, kadang itulah gak enakanya kan kalau kelompok ini kayak, dalam satu kelompok contoh 5 orang 2 yang kerja tiganya terima bersih aja gitu cuma ya mau kek mana lah apa mau dibuatkan kelompok jadi ini lah sama sama jadi harus saling melindungi lapak nya ajalah gitu sih kak menurutku.
903.		
904.		
905.		
906.		
907.	Penulis	Berarti karena kita memang satu kelompok gitu ya, jadi walaupun terkadang sebagian ada yang kerja, ada yang tidak tapi tetap bersama sama lagi ya agar tidak dilihat oleh umum baik adanya.
908.		
909.		
910.	Partisipan 3	Iyaa kak.
911.		
912.		
913.	Penulis	Oke dalam kelompok itu misalnya memberi penghiburan itu, misalnya ada teman yang kesusahan di sana, di dalam kelompok itu, apakah kamu itu memberikan penghiburan atau kalian gitu
914.		
915.		
916.	Partisipan 3	Kalau saya kak untuk pribadi, kalau enggak dekat saya enggak bisa kasih kek penghiburan karena merasa ya ngapain gitu loh enggak terlalu dekat kok gini gitu enggak bisa, tapi kalau misalnya dekat kali sama saya teman dekat dan kak ya mau lah kasih gitu memberikan empati ikut merasakan apanya kesusahannya walaupun enggak bisa semua kita rasakan kesusahan ya, tapi kan enggak ya ada lah kita kalau dia butuh teman cerita adalah atau enggak kalau misalnya dia butuh saran. Kita kasih kalau enggak butuh saran
917.		
918.		
919.		
920.		
921.		
921.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

		ya udah ngapain tapi tetap kasih semangat aja gitu.
922. 923.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita ke pertanyaan yang kelima ya. Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
924. 925. 926. 927. 928. 929. 930. 931. 932. 933. 934. 935. 936. 937.	Partisipan 3	Kalau cara saya kan kak nilai nilai kejujuran itu saya tunjukkan yaa kalau misalnya ada salah gitu kan kak diasrama entah sama ibu asrama atau sama teman kamar, biasanya kayak langsung datang langsung temui langsung kasih tahu gitu sama mereka. Berarti kan kayak kita udah jujur dulu gitu terus ada teman kita kan saya minjam barang teman terus ya enggak di situ dia gitu, terus kayak merasa dia kecurian kan terus Kita kasih tahu lah, kita minta maaf ini tadi udah pinjam barang mu ya teman, tapi kau gak disini, terus kayak kalau misalnya Apalagi kalau misalnya udah ngerusakin barang kawan kan kak kan bisa terjadinya itu kan kak di asrama, terus ada barang kawan rusak, yaa terus jujur lah kita, kita kasih tahu kan kak kalau kita gak sengaja ngerusakin barang nya gitu. Dengan begitu kan itu termasuk kita sudah menerapkan bentuk kejujuran kita gitu kak, terus kalau lagi di kampus, kalau belum ngerjain tugas juga gitu jujur lah kalau belum ngerjain kasih tahu walaupun walaupun nantinya pasti kayak entah marah gitu kan kak dari dosennya gitu.
938. 939.	Penulis	Okelah dek, berpura pura patuh dan sopan kepada dosen, apakah itu termasuk menunjukkan sikap kejujuran, bagaimana pendapat kamu?
940. 941. 942. 943. 944. 945. 946.	Partisipan 3	Tidak sih kak, namun saya pernah melakukan itu pernah sekali karena kadang kan kayak apa namanya kak. Karena ini tadi loh kak sebenarnya. Dosennya enggak suka kita kan enggak mau kita mau kita lawan, tapi karena ini tadi. Hargai lah dia kan sudah tua lebih tua dari kita yang mungkin kita apa kan? Padahal dalam hati udah pengen Ah, kalau misalnya pukul pukul gitu kan cuma ya udah lah tapi enggak jujur enggak bisa dibalang jujur itu kak gitu loh enggak jujur itu.
947. 948.	Penulis	Oke dek, selanjutnya tidak menghindar saat berjumpa dengan dosen, itu bagaimana menurutmu?
949. 950. 951. 952.	Partisipan 3	Itu sih kak jujur lah yaa, walau saya sering menghindar kenapa? Karena kadang kan kayak malas saja ketemu gitu muka sama dosen itu gitu loh kayak kadang kalau kita sapakan dosennya mau enggak jawab gitu kan jadi males kita jadi ngapain kita ketemu gitu.
953. 954.	Penulis	Oke selanjutnya kalau di kampus itu kan sering kita kena tegur sama dosen gitu ya, apakah kamu itu menerima nya dengan ikhlas atau bagaimana.
955. 956. 957. 958.	Partisipan 3	Ya kalau misalnya kan kak Itu memang salah saya ya. Saya terima saya minta maaf, saya akui. Tapi kalau misalnya itu bukan salah saya ya emang agak ngotot saya kak untuk kek enggak lah itu bukan salah saya loh bu enggak gini saya gitu sih kak kalau saya.
959. 960. 961.	Penulis	Lalu selanjutnya kalau seseorang yang memiliki kemauan untuk berubah menjadi ke arah yang lebih baik. itu termasuk salah satu juga dengan nilai kejujuran. Atau bagaimana menurut pendapat kamu?
962. 963. 964. 965. 966. 967. 968. 969.	Partisipan 3	Kalau menurut saya sih kak, iya lah, karena apa namanya tuh kayak kalau menurut saya sih kak, kalau misalnya dia berubah gitu, iya lah kak, berarti ada satu perubahan kan ada satu progres dari mungkin tadi dia gak jujur berubah jadi jujur ya udah berarti dia menerapkan nilai kejujuran. kalau misalnya memiliki kemauan saya juga pernah sih kak, tapi kadang untuk penerapannya itu yang susah gitu loh kak. Apalagi karena kehidupan di asrama sama di kampus jadi susah kadang untuk menerapkan nilai nilai kejujuran itu kan.
970.	Penulis	Berarti menurut kamu menerapkan itu lebih baik maunya gimana?
971. 972. 973.	Partisipan 3	Sebenarnya bisa di mana aja sih kak, cuma lebih tepatnya ini di asrama di kampus ini karena situasi loh kak kalau enggak, apakah situasinya ya? Kadang nilai kejujuran itu kita belakang kan gitu loh kak.
974. 975. 976.	Penulis	Okee dek, Lalu kalau menurut kamu tidak bersandiwara untuk mendapatkan perhatian dosen itu mampu mengaplikasikan nilai kejujuran juga atau bagaimana menurut pendapat kamu?
977. 978. 979. 980. 981. 982. 983. 984.	Partisipan 3	Iyaa kak, Maksudnya buat apa? Bersandiwara kan kayak banyak sih sekarang kayak terjadi gitu kak di lingkungan kelas kami kan kayak pura untuk apa Kan enggak jujur gitu loh. Padahal sebenarnya nanti sampai di asrama dia pun ya aku marah sekali loh sama dosen ini gini gini gini. Tapi tadi pas mata kuliahnya kok gini gitu kan bersandiwara jadi sebenarnya kadang lucu aja kalau melihat orang orang gitu. Karena kalau memang enggak suka ya udah enggak suka. Tapi kalo emang suka sama dosennya ya udah bersikap sejujur nya aja gitu ya ndak usah bersandiwara.
985. 986.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang keenam ya. Menurut pendapatmu apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?

STIKes Santa Elisabeth Medan

987. 988. 989. 990. 991. 992. 993. 994. 995.	Partisipan 3	Kalau menurut saya kan kak ketulusan itu ketika aku udah bantu kau, aku udah kasih apa yang aku punya semuanya samamu selagi masih bisa kubantu, pasti kubantu kau, eee ketika udah aku kasih semuanya kak membantu teman itu tanpa mengharapkan imbalan dan tidak kuharapkan dia membalas sama aku ya berarti sudah termasuk ke situ lah yaa kan kak ketulusan. Itu kan terus kayak mana aku menerapkan ya itu tadi kalau misalnya ada teman ku minta tolong meminjam ini meminjam ini kan kalo bisa aku pasti kasih, kalau nggak bisa ya udah mau kek mana dibuatkan enggak mungkin kita paksakan hanya untuk membantu dia gitu.
996. 997.	Penulis	Okee dek, kalau dalam perkuliahan itu bagaimana kamu menerapkan ketulusan misalnya dalam pembelajaran gitu.
998. 999. 1000. 1001. 1002. 1003. 1004. 1005. 1006.	Partisipan 3	Itulah kak kayak yang kuceritakan tadi lah di semester kemarin aku tulus kok kerjakan semua makalah itu, aku tulus di dalam mengerjakan tugas kelompok, tanpa harus bilang sama dosen aku loh bu yang kerjakan semua ini mereka cuma nyari ini aja. mereka kerjakan apa kak? Itu kan kayak gitu lah istilahnya kan cuma enggak pernah kita bilang sama sama dosen, itu kan kalau misalnya kita yang kerjakan itu semua, jadi kita tutupi lah kita bilang Sama sama mengerjakan gitu loh kak. Itu kayak menurutku sudah tulus gitu loh enggak minta juga apa apa untuk apa namanya itu biar diapain sama orang gitu loh.
1007. 1008.	Penulis	Okelaa dek kalau menurut kamu tuh belajar tidak hanya berorientasi pada nilai itu juga Itu juga menerapkan ketulusan. Atau bagaimana menurut kamu?
1009. 1010. 1011. 1012. 1013.	Partisipan 3	Sampai saat ini sih kak. iya menurutku ya karena untuk apalah nilai nilai itu cuma angka gitu loh, memang sih ee memang kalau misalnya nanti udah kerja ya enggak juga nilai semua cuma kayak sampai sekarang enggak pernah aku permasalahan masalah nilai itu jadi lebih lebih yang penting itu samaku. Apa yang kudapat gituuu Apa yang ada di otak aku gitu.
1014. 1015.	Penulis	Berarti lebih berguna lah belajar itu ya materi yang itu ilmu ketimbang nilai yaa.
1016. 1017. 1018. 1019.	Partisipan 3	Iya karena kan nilai biasanya kita ubah biasanya kita apa apaan sebenarnya Karena nilai ini kan nggak ada habisnya, adanya 101 gitu kan di atas nilai 100, jadi ngapain lagi dikejar gitu kan? kalau misalnya cuma ngejar nilai biasanya cuma kan ngejar ilmu ini kan enggak enggak semua dapat ini gitu.
1020. 1021. 1022.	Penulis	Okee kalau diberikan tugas oleh dosen itu misalnya apakah mengerjakan kamu itu mengerjakannya dengan sepenuh hati atau bagaimana menurut sepengalammu dek.
1023. 1024. 1025. 1026. 1027. 1028. 1029. 1030.	Partisipan 3	Kadang sepenuh hati, kadang enggak. Kadang kalau mata kuliahnya emang enggak menyenangkan sama aku ya. Sungguh mengerjakannya walaupun itu tetap dikerjakan dikumpul juga cuma kan pas proses pengerjaannya itu pas mencari cari materinya itu kan kayak aduh gini gini gini gitu udah mepet lah duluan gitu loh kak. Oke udah mau apa gitu kan kayak dibilang enggak kerja kan. Tapi kalau enggak dikerjakan juga Iya sayang gitu kan enggak ada pula yang bisa kita dapatkan kalau misalnya kita kerja kan enggak ada pula ilmu gitu loh kak.
1031. 1032. 1033. 1034. 1035. 1036.	Penulis	Oke berarti tergantung apanya juga ya tugas yang diberikan itu susah atau tidak gitu ya iya gantung juga mata kuliahnya apakah kita senang atau tidak gitu ya, kadang kita itu sepenuh hati, berarti terkadang juga tidak sepenuh hati. Lalu selanjutnya kalau misalnya kami itu kan dek diberikan nasihat gitu misalnya, entah siapa pun dari siapa pun itu, apakah kamu menerima dengan senang hati?
1037. 1038. 1039. 1040. 1041. 1042.	Partisipan 3	Kadang enggak kak. Kalau misalnya Orang yang gak kusuka ngasih nasihat itu sama aku yang nggak dengar nasehatnya kayaknya udah diam aja aku di situ seolah olah mendengarkan. Tapi kalau memang rasa kurasa dia orang juga orang ini yang ngasih nasihat itu memang orang yang Ku jadikan panutan yang memang benar benar menurutku Layak mau ngasih nasehat sama aku. aku dengarkanlah dengan senang hati.
1043. 1044.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang ketujuh. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
1045. 1046. 1047. 1048.	Partisipan 3	Menurut saya itu identik dengan bersih tapi cantik gitu kan terus apa Eee ramah gitu iya harusnya seyogianya memang harus seperti itu. kita tampilkan gitu terus apa bukan hanya pandai untuk. ngomong sama pasiennya jaga kesehatan, tapi kita juga harus menjaga gitu loh kak.
1049. 1050. 1051.	Penulis	Oke kalau itu kan nantinya perawat kalau misalnya kamu ini sebagai mahasiswa gitu di kampus. Nah bagaimana kamu menunjukkan penampilanmu agar ideal gitu?
1052. 1053.	Partisipan 3	Yaa hampir sama sih kak kek ya saya usahakan untuk berpakaian rapi gitu loh untuk benar benar terlihat menarik di mata orang lain biar biar enggak

STIKes Santa Elisabeth Medan

1054. 1055. 1056.		bosan bosan kali gitu kan terus kayak. Oh iya, bukan hanya penampilan juga sih kak, kek otak juga minimal harus ada lah jadi kan mahasiswa kan enggak mungkin ini gitu loh.
1057. 1058.	Penulis	Oke jadi kalau menunjukkan rasa semangat, rasa percaya diri dan semangat itu menurut kamu. Menunjukkan penampilan yang ideal juga? Atau bagaimana?
1059. 1060. 1061. 1062. 1063.	Partisipan 3	Iya kak terkurung terus dengan rasa malu kita kan yang akan kita hadapi kan orang banyak gitu enggak mungkin kita enggak percaya diri terus kak semangat ya walaupun sebenarnya dalam hati nurani capek ya orang. Enggak bisa gitu enggak bisa kita bilang sama orang capek loh orang kan tahunya kau harus ini seperti ini gitu.
1064. 1065. 1066. 1067. 1068.	Penulis	Berpenampilan seperti perawat gitu ya walaupun ada masalah, kita harus tetap memberikan semangat keluar gitu ya kepada para pasien ataupun kepada lingkungan kita gitu ya baik kita sebagai perawat maupun mahasiswa, Oke lalu kan kalau terkadang itu kan kalau pada saat pembelajaran itu. Dengan menampilkan wajah yang tidak fresh itu bagaimana menurut kamu.
1069. 1070. 1071. 1072. 1073. 1074.	Partisipan 3	Apa ya itu mengganggu. Justru menurut saya kan kalau misalnya. Penampilan kita acak acakan kayak orang orang ngantuk gitu kan kayak ganggu mengganggu orang yang melihat jadi kayak orang yang melihat jadi enggak ini sama kita kan terus kalau lagi belajar jadi enggak fokus kita gitu mendengarkan enggak enak bawaannya pengen tidur aja enggak fresh penampilan kita.
1075. 1076. 1077. 1078. 1079. 1080. 1081.	Penulis	Oke berarti harus ditunjukkan lah wajah yang fresh dan segar gitu ya. Baik kita itu sebagai perawat maupun mahasiswa agar mempunyai penampilan yang ideal. Begitu menurut kamu, lalu kalau seseorang yang tidak mampu berpenampilan yang ideal itu. Bagaimana menurut kamu? Apakah dia itu? Maksudnya tidak layak kah atau. bagaimana dia nantinya menunjukkan kepada misalnya pasien sedangkan dia saja sudah tidak menunjukkan sikap yang ideal dari penampilannya gitu dek?
1082. 1083. 1084. 1085. 1086. 1087. 1088. 1089. 1090. 1091. 1092. 1093.	Partisipan 3	Sebenarnya kalau misalnya ditanya boleh atau tidak ya Kalau saya pribadi bukan urusan saya kak gitu kan. Cuma kalau saya sebagai pasien yang melihat orang atau sebagai dosen melihat orang yang tidak tidak apa. Tidak berpenampilan ideal itu menurut saya mengurangi nilai nilai apa itu loh kak contoh lah kan kalau saya berpenampilan tidak ideal, saya seorang mahasiswa, apakah orang lain percaya gitu loh? Saya seorang mahasiswa tentu enggak kan kayak. Orang orang mesti mikir sih bukan mahasiswa ini gitu loh. Kalau saya kerja di rumah sakit seorang perawat saya rasa ngasih edukasi sama pasien. Tapi yang aku aja enggak merawat diri, mau aja enggak enggak terlihat menarik. Bagaimana saya mau percaya dengan omongan itu penting lah berpenampilan ideal artikel kalau menurut saya gitu loh kak.
1094. 1095.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang kedelapan. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
1096. 1097. 1098. 1099. 1100. 1101. 1102. 1103. 1104. 1105. 1106. 1107. 1108. 1109. 1110.	Partisipan 3	Kalau misalnya membuka diri enggak sih kak kalau saya enggak mau cerita kalau untuk masalah pribadi, saya simpan sendiri. Untuk sejauh ini belum saya ceritakan walau sama beberapa temanpun enggak pernah saya ceritakan, paling bisa saya hitung jari orang di asrama yang sudah saya ceritakan tentang masalah pribadi. karena menurut saya ya. masalah saya ya masalah saya gitu loh. Untuk apa saya ceritakan sama orang karena kadang orang ini enggak semua orang itu sama kek kita Iya belum tentu dia Paham gitu karena dia pun punya beban punya beban sendiri kan gitu kan enggak mungkin. Ya walaupun sebenarnya butuh kita teman cerita kan untuk mengeluarkan apa gitu. Cuma kalau menurut saya untuk apa gitu karena dia pun punya masalah enggak mungkin saya bercerita sama dia ya kayak nambah nambah apanya gitu loh kak nambah beban ya juga gitu, jadi mending kalau misalnya kayak gitu saya pendam, kalau kalau misalnya memang udah enggak tahan lagi ya paling saya ceritakan ke orang yang benar benar sudah saya percayai yang saya sudah ceritakan semua masalah masalah saya sama dia ya.
1111. 1112. 1113. 1114.	Penulis	Membuka diri kepada seperti yang kamu katakan tadi hanya kepada beberapa orang itu mengapa? Apakah kamu menyampaikan? Pendapat kamu itu dengan rasa takut Maksudnya menyampaikan itu dengan rasa takut atau bagaimana, mengapa gitu dek.
1115. 1116. 1117. 1118. 1119. 1120.	Partisipan 3	Iya kak. Kayak rasa takut malu. Karena takutnya ini dulu kak, karena kita di orang enggak sama. kita cerita juga sama dia udah percaya udah punya rasa percaya sama dia Kadang masalah kita nih udah tersebar sama siapa siapa itu ketakutannya. Terus kan takut juga nambah beban pikiran dia. Terus kayak malu gitu loh kak kayak Itu tadi kita cerita sama si a ya di otak saya ini otaknya kalau misalnya bercerita kan nih apa ya dipikirkannya ini, entah dia

STIKes Santa Elisabeth Medan

1121.		enggak ngaku kayak gini gitu, jadi malu kan kak? Kalau misalnya kita ceritakan masalah gitu gitu loh kak jadi Kalau untuk menceritakan masalah pribadi sama orang Enggak bisa, enggak ada kepercayaan untuk sama orang lain bercerita tadi itu yaa kek masih kurang bisa gitu saya kak.
1122.	Penulis	Berarti kurang terbuka gitulah ya dek yaa lalu kalau misalnya mengemukakan pendapat itu, misalnya sedang berlangsungnya pembelajaran di kelas itu, apakah kamu menyampaikan pendapat itu dengan rasa takut atau tanpa rasa takut.
1123.		
1124.		
1125.		
1126.	Partisipan 3	Kalau di kelas biasanya sih aku raise hand aku ya kak karena kayak kalau menurut saya itu. Memang harus saya luruskan ya saya luruskan kalau memang saya rasa kek tidak pas, juga ya udah ngapain gitu loh tapi sejauh ini sih saya selalu menyampaikan pendapat itu kayak ya udah gitu benar benar tanpa rasa takut gitu karena saya rasa udah udah benarnya yang saya bilang gitu loh.
1127.		
1128.		
1129.		
1130.	Penulis	Berarti kalau ditentang di pembelajaran kita tidak perlu dengan mengungkapkan pendapat kita itu tanpa rasa takut seperti itu. Iya. Lalu kalau misalnya di lingkungan asrama itu pernah kamu menyampaikan pendapat, apakah menyampaikan pendapat itu dengan dibarengi rasa takut atau seperti apa.
1131.		
1132.		
1133.		
1134.	Partisipan 3	Enggak sih kak kadang kalau sama ibu asrama tuh sama suster aku tuh sama sih kadang mau jujur jujur aja saya bilang gitu kan kalau memang saya. tidak suka dengan peraturan peraturan ini. Kadang langsung saya bilang lah kan, walaupun sebenarnya peraturan itu ada kan untuk baik ini itu juga kan sebenarnya cuma yaaa begitu lah kak.
1135.		
1136.		
1137.		
1138.	Penulis	Berarti kalau ada kadang masalah gitu, kamu berarti kurang membuka diri terhadap dosen gitu ya kan ada kita dosen PA gitu yaa dek.
1139.		
1140.		
1141.		
1142.	Partisipan 3	Kalau sama dosen PA saya emang belum cerita banyak kak, tapi adalah satu dosen yang emang sudah saya ceritakan kak semuanya jadi sama ibu itu lah apanya oooo saya ceitakan kalau misalnya memang udah enggak bisa lagi saya menahan masalah saya ini. sama ibu itulah saya ceritakan gitu kak.
1143.		
1144.		
1145.		
1146.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang terakhir atau sembilan ya. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaan terhadap lingkungan dan orang lain?
1147.		
1148.		
1149.		
1150.	Partisipan 3	kalau misalnya kan ada teman saya tidur gitu kan kak kalau itu saya usahakan untuk enggak ribut gitu saya jaga gitu. Kadang kalau dia lagi lagi sakit gitu kan kita membantu teman yang sedang kesusahan, saya langsung nyamperin gitu kan kenapa mau dibantu ke mana gitu kan kayak kemarin kan saya kan lagi sakit telinganya saya bilang aku mau dibantu ke mana katanya minta tolong kasih obat tetes ya udah saya tes kalau kayak gitu lah kak bentuk peduli saya kak, Tapi itu pun. Hanya untuk teman kamar saya terapkan kak gitu loh enggak sama orang lain enggak di luar kamar saya enggak saya terapkan sama orang lain kak.
1151.		
1152.		
1153.		
1154.	Penulis	Berarti cara kamu meningkatkan kepekaan itu terhadap orang lain itu. Tergantung gitu iya melihat orang nya berarti yaa.
1155.		
1156.		
1157.		
1158.	Partisipan 3	Iyaa kak, karena kadang kan kalau misalnya saya terlalu menunjukkan ini enggak tahu sih kak, tapi perasaan saya aja kalau saya terlalu menunjukkan kepekaan saya sama orang lain, saya takutnya orang ini mikir terlalu ikut campur sekali orang ini gitu loh kak, dipikiran saja deh, saya hanya menunjukkan rasa kasihan itu kalau sama orang orang terdekat aja.
1159.		
1160.		
1161.		
1162.	Penulis	Oke, kalau terhadap diri sendiri itu bagaimana kamu agar meningkatkan kepekaan mu gitu?
1163.		
1164.		
1165.		
1166.	Partisipan 3	Oh kalau saya kan kak untuk diri sendiri kek kalau saya rasa saya udah keringat dan bau apa ya mandi lah biar biar ini badan segar gitu loh kak. Kalau misalnya saya rasa udah mulai enggak enak badan saya ya tidur lah, biar enggak ini kan biar enggak makin drop saya usahakan untuk benar benar menjaga gitu loh kak. Kalau misalnya ada orang aapa kayak udah mulai aapa ya kak toxic sama saya ya saya usahakanlah untuk menjauh dari orang itu kan kek bentuk tugas saya untuk diri saya sendiri untuk menyehatkan mental saya gitu loh kak.
1167.		
1168.		
1169.		
1170.	Penulis	Oke berarti kamu lebih ke menjaga gitu ya. Iya, menjaga lingkungan kamu orang lain terhadap diri kamu agar bisa meningkatkan kepekaan itu. Iya Lalu kalau misalnya kepada. lingkungan kampus itu. Bagaimana kamu meningkatkan kepekaan? Misalnya dulu terhadap dosen gitu.
1171.		
1172.		
1173.		
1174.	Partisipan 3	Itu sih kak kalau. Kayak itu tadi saya. Saya memang kalau di luar dari orang yang memang saya tidak ini kak, saya akan kayak ya enggak akan ini loh kak enggak akan menunjukkan biasa ya walaupun kayak. Apa namanya kak kayak kalau di kampus kan enggak bisa gitu loh. Walaupun sebenarnya dalam hati
1175.		
1176.		
1177.		
1178.		
1179.		
1180.		
1181.		
1182.		
1183.		
1184.		
1185.		
1186.		
1187.		
1188.		
1189.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

1187.		pengen melakukan kan tapi kita di di otakku kayak ngapain sih gitu loh orang ini terlalu apa kali gitu loh. Jadi enggak bisa saya tunjukkan. Rasa percaya itu kadang tak sama Semua dosen atau sama teman teman yang diperkuliahkan gitu.
1188.		
1189.		
1190.	Penulis	Okee dek berarti lebih ke menjaga gitu ya?
1191.	Partisipan 3	Iyaa kak menjaga.
1192.	Penulis	Baiklah terimakasih dek atas waktu dan kerjasama nya hari ini. Terimakasih banyak ya untuk jawaban-jawaban yang kamu berikan seputar pertanyaan yang kakak ajukan. Saya minta maaf jika ada tutur kata yang tidak sopan. Selamat sore dek
1193.		
1194.		
1195.		
1196.	Partisipan 3	Terimakasih juga kak.
1197.	Penulis	Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Susta Maria Silalahi dari prodi ners tingkat 4 STIKes Santa Elisabeth Medan, dimana disini saya mengambil judul penelitian mengenai pengalaman mahasiswa tingkat 3 dalam penerapan <i>caring code</i> di STIKes Santa Elisabeth Medan. Nah sesuai dengan jadwal kontrak yang kita bicarakan kemarin dek yaitu bahwa hari ini kita akan melakukan wawancara. Saya mempunyai 9 pertanyaan, oleh karena itu saya meminta kesediaan adik untuk menjawab pertanyaan yang akan saya ajukan, apakah adik bersedia?
1198.		
1199.		
1200.		
1201.		
1202.		
1203.		
1204.		
1205.	Partisipan 4	Sore kak, saya bersedia.
1206.	Penulis	Kita masuk ke pertanyaan yang pertama ya dek. Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
1207.		
1208.	Partisipan 4	Kalo menurut pendapat saya sih kak eee menghargai itu kan cakupannya luas yaa, menghargai itu sebenarnya gak hanya ketika org lain berbicara kita mendengarkan, itulah makanya dibilang cakupan menghagai itu sangat luas. Kalo menurut saya sendiri yaa menghargai itu eee saat teman menyampaikan kritik, kita menerimanya dengan baik, karena itu kan membuat kita lebih baik ke depannya kak. jadi kritik yg disampaikan tsb yaa eee kita terima dan tidak komplek dengan apa yang disampaikan oleh orang tersebut itu salah satu cara menghargai. atau ketika semisalnya teman kita ini berbicara kepada kita atau sedang bercerita sharing tentang apa yang sedang ia rasakan kita jadi pendengar yang baik dengan apa yang ia sampaikan, nah ketika itu nanti ketika dia sudah menjelaskan atau menceritakan apa yang sudah sedang dia rasakan kita dapat memberikan solusi itu sebenarnya cara kita untuk menghargai seseorang terus ada juga cara kita untuk menghargai waktu menghargai waktu itu kan kitanya itu ketika misalnya udah kontrak waktu nih seperti misalnya hari ini saya sama kakak kan udah kontak waktu jam sekian nah saya harusnya datang 5 menit sebelum atau 10 menit sebelum kakak udah di sini dan jadi ketika kakak datang saya sudah berada di tempat tidak menunggu-nunggu lagi itu sebenarnya cara kita untuk menghargai waktu kak mungkin itu kalau menurut saya.
1209.		
1210.		
1211.		
1212.		
1213.		
1214.		
1215.		
1216.		
1217.		
1218.		
1219.		
1220.		
1221.		
1222.		
1223.		
1224.		
1225.		
1226.		
1227.	Penulis	Oke dek tadi kamu ada menyampaikan ucapan yang sangat luas, nah bisa dijelaskan maksudnya bagaimana?
1228.		
1229.	Partisipan 4	Itu kan kak kayak tadi menghargai itu kan ada beberapa macam nah itu ada yang menghargai waktu menghargai sesama menghargai orang yang lebih tua e menghargai alam menghargai pokoknya menghargai itu bagaimana cara kita memperlakukan sesuatu bahkan benda ini pun perlu untuk di hargai misalnya sebuah pulpen yang baru kita beli kalau misalnya itu udah kita beli terus kitanya malah melihat sesuatu yang lain itu ditanya Ada pulpen yang lebih baik daripada yang sudah kita punya sekarang tapi kita malah membeli ee dan kita tahu kita sudah pula itu artinya kita tidak menghargai benda tersebut Jadi untuk apa kita membeli sesuatu yang masih eee penting buat yang tidak terlalu penting buat kita terus sebenarnya kalau menurut saya kenapa menghargai itu agak sangat luas cakupan nya gitu kak..
1230.		
1231.		
1232.		
1233.		
1234.		
1235.		
1236.		
1237.		
1238.		
1239.		
1240.	Penulis	Oke kalo misalnya tentang eee dalam melakukan kegiatan. apakah kamu tepat waktu dalam melakukan kegiatan?
1241.		
1242.	Partisipan 4	Kalo ketepatan waktu sih kak mungkin namanya juga manusia ya Kak nggak selamanya akan tepat waktu ya tapi untuk selama saya masa kuliah ini saya sudah mencoba untuk tepat waktu mungkin beberapa kali terlambat seperti misalnya kemarin waktu masuk perkuliahan sayangnya terlambat sekitar lima menit 3 sampai 5 menit baru saya masuk tapi untungnya dosennya belum masuk jadi saya masih sempat masuk itu sih kak kalau untuk ketepatan waktu.
1243.		
1244.		
1245.		
1246.		
1247.		
1248.	Penulis	Nah jadi kalo misalnya di dlm memberikan pendapat eee kan kita eee sering memberikan pendapat misalnya ada seseorang menyampaikan pendapat kepada kamu ituu kamu eee menghargai pendapat nya kah atau bagaimana.
1249.		
1250.		
1251.	Partisipan 4	Kalau saya suka kalau misalnya orang lain memberikan pendapat misalnya

STIKes Santa Elisabeth Medan

1252.		kan pendapat ini mengkritik kan kak maksudnya kan nah jadi kalau misalnya orang itu memberikan pendapat terhadap apa yang saya lakukan ya jikalau itu menurut saya salah pendapatnya ya mungkin saya tidak akan berubah atau
1253.		saya tidak akan saya memang tetap mendengarkan tetapi apa hasil-hasil
1254.		daripada yang dia sampaikan itu tidak akan saya lakukan tetapi ketika dia
1255.		saya rasa yang dikatakan oleh teman saya ini benar maka saya akan
1256.		melakukan hal tersebut mendengarkan begitu kak.
1257.		
1258.		
1259.	Penulis	Oke kamu tadi kan eee mengatakan dek kalau tentang pendapat yg
1260.		mengkritik gitu ya, jadi kalo tidak yg mengkritik bagaimana menurut kamu?
1261.	Partisipan 4	Kalau itu kan kalau misalnya hanya pendapat yang disampaikan tentang diri
1262.		saya ya saya akan dengarkan apa pendapat yang dia sampaikan Kemudian
1263.		dari pendapat yang dia sampaikan saya akan mencoba untuk mengintropeksi
1264.		diri saya akan melihat kembali apakah pendapat yang disampaikan oleh
1265.		teman saya itu sesuai dengan apa yang saya lakukan atau tidak nah jadi saya
1266.		akan tetap mendengarkan meskipun itu bukan mengkritik meskipun itu eee
1267.		hanya pendapat tetapi ya begitulah.
1268.	Penulis	Oke tetap seperti yg kamu bilang tadi ya pertama memperlakukan dia dengan
1269.		baik. oke dalam dia memberikan pendapat apakah kami memberikan umpan
1270.		balik dek?
1271.	Partisipan 4	Iya kak berikan misalnya kalau misalnya dia memberikan pendapat ini kan
1272.		dia akan bilang Kamu harusnya seperti ini Kamu harusnya jangan begini nah
1273.		saya akan bilang oh iya kak eee saya akan bilang seperti itu, pokoknya kita
1274.		mendengarkan pendapat teman Ooooh iya kak saya akan coba untuk berubah
1275.		kayak gitu-gitu enggak saya akan eeeee...sampaikan, marah enggak kak
1276.	Penulis	Oke kalau misalnya dalam pembelajaran itu kan dek sering ada itu teman
1277.		yang mengganggu. Menurut kamu itu termasuk menghargai atau bagaimana
1278.		menurut pendapat mu?
1279.	Partisipan 4	Kalau misalnya dia dalam pembelajaran kan Kak Kalau dianya itu
1280.		mengganggu Ya sebenarnya itu nggak menghargai misalnya temannya yang
1281.		di sebelahnya ini fokus untuk mendengarkan presentasi yang disampaikan
1282.		sedangkan dia ini ribut sendiri atau ada kegiatan lain di situ jadi eee dia super
1283.		dia tidak menghargai apapun yang disampaikan oleh orang tersebut ee oleh
1284.		pendapat-pendapat yang disampaikan oleh kelompok misalnya Kakak dari
1285.		presentasinya dia tidak menghargai jadi eee balik tadi menghargai itu adalah
1286.		cara kita untuk memperlakukan seseorang Bagaimana cara kita
1287.		mendengarkan pendapatnya bagaimana cara kita untuk fokus terhadap apa
1288.		yang dia sampaikan kak.
1289.	Penulis	Misalnya juga dalam pembelajaran itu ada teman yang salah gitu eee
1290.		menertawakan teman, itu bagaimana menurut pendapat kamu dek?
1291.	Partisipan 4	Kalau menertawakan teman itu sebenarnya sudah salah kak kenapa dia yang
1292.		salah ya sebenarnya orang lain kalau misalnya dia yang tidak pendapat kita
1293.		kan udah ada hak untuk bebas berpendapat kita jadi kalau misalnya orang
1294.		lain mengemukakan pendapat oleh orang lain itu sudah salah dia nggak
1295.		menghargai Apa pendapat yang disampaikan belum tentu juga pendapat yang
1296.		disampaikan oleh dirinya sendiri itu benar jadi eee sebaiknya kita tidak
1297.		menertawakan atas apa yang orang lain sampaikan, namun kita dengarkan
1298.		dengan baik apa yang disampaikan orang lain itu misalnya tidak sesuai
1299.		dengan apa yang dirasakan maka barulah kita di situ menyanggah pendapat
1300.	Penulis	Oke pada saat eee janji, menepati janji, kamu termasuk orang yang menepati
1301.		janji kah atau bagaimana, dan menurut kamu orang yang tidak tepat janji itu
1302.		termasuk menghargai atau bagaimana.?
1303.	Partisipan 4	Kalau saya sendiri sih kak kalau menepati janji ya saya beberapa kali
1304.		memang nggak tepat janji misalnya saya ada nih kemarin kerja Kelompokkan
1305.		atau Sebelum kuliah nah tiba-tiba sayanya ada kegiatan lain di luar misalnya
1306.		ada teman saya yang melpon Ayo belum ke sini kita ada urusan ini Nah
1307.		langsung pergi Tuh tanpa mengira dapat kelompok saya tadi Nah itu
1308.		sebenarnya jadi kalau dibilang menepati Saya janji saya bukan orang yang
1309.		cepat janji kan nah kalau orang yang tepat janji Menurut saya itu orang yang
1310.		menghargai yang eee menghargai eee perasaan dia menghargai perasaan
1311.		temannya, menepati janji kepada teman jadi meskipun ada dianya kesibukan
1312.		di sana-sini dia bakalan akan tetap mengutamakan temannya Tadi dia akan
1313.		tetap mengutamakan apa yang sudah dijanjikan ini dulu baru dia Lanjutkan
1314.		ke kegiatan yang lain, gitu kak.
1315.	Penulis	Berarti menurut kamu menepati janji itu juga termasuk menghargailah yaa,
1316.		oke kalau menunjukkan sikap hormat baik itu kepada orang tua kepada teman
1317.		yang menurut kamu itu sikap yang menghargai juga atau bagaimana

STIKes Santa Elisabeth Medan

1318.		pendapatmu dek.
1319. 1320. 1321. 1322. 1323. 1324. 1325. 1326.	Partisipan 4	Kalau menunjukkan sikap hormat iya kak Itu salah satu cara untuk kita menghargai semua orang ya balik Tadi kan itu kan saya udah bilang tadi cara kita memperlakukan jadi bersikap hormat bersikap taat di depan itu terhadap orang yang begitu terdengar dari kita kita harus salah satu cara untuk kita menghargai orang yang lebih tua dari kita Nah jadi eee ketika kita tidak menghormati tidak istilahnya tidak patuh tidak taat terhadap apa yang eee orang yang lebih tua dari kita sampaikan ya itu sama aja kita tidak menghargai orang tersebut, gitu kakk.
1327. 1328. 1329.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang kedua. Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
1330. 1331. 1332. 1333. 1334. 1335. 1336. 1337. 1338. 1339. 1340.	Partisipan 4	Kalau menurut saya kak itu salah satu bentuk antusiasme, kenapa itu bentuk antusiasme? artinya sebelum pembelajaran itu dimulai, dia sudah mengerti bahwasanya ini loh materi yang akan disampaikan. Jadi dia udah siap dengan apapun mungkin pertanyaan yang akan disampaikan mungkin dengan materi yang akan dijelaskan, jadi dia tidak akan bingung lagi ketika kelompok ataupun dosen menjelaskan di depan kelas. Nah kalau saya sendiri suka saya jarang ya untuk mempersiapkan diri sendiri, paling kalau saya mempersiapkan diri sendiri ketika kelompok saya presentasi jadi ketika kelompok saya presentasi, saya sudah hafal bahan yang akan saya dan kelompok kami bahas itu apa saja jadi ketika timbul pertanyaan ya saya udah siap gitu loh kak.
1341. 1342. 1343. 1344.	Penulis	Oke selanjutnya kalau misalnya di kelas itu kan kita mau masuk pembelajaran masuk kuliah. nah mengisi bangku paling depan itu Menurut kamu, antusiasme jugakah di dalam mengikuti pembelajaran dan kamu pernah melakukannya atau bagaimana gitu dek?
1345. 1346. 1347. 1348. 1349. 1350. 1351. 1352. 1353. 1354. 1355. 1356.	Partisipan 4	Kalau menurut saya sih kak itu enggak bukan salah satu bentuk antusiasme ya, kenapa ya mau di mana pun kita duduk kalau memang niatan kita untuk belajar kan ya pastinya kita akan tetap belajar gitu loh. Kita akan tetap antusias, jadi mau posisi paling depan pun sekalipun kalau nggak ada niat dari dalam hati ya enggak bakalan antusias, nah kalau saya sendiri saya Agak jarang sih kalau misalnya dibilang duduk di depan. Paling kalau misalnya pelajaran pelajaran yang mewajibkan untuk duduk di depan saja, saya duduk di depan. Tapi beberapa pelajaran mungkin saya akan memilih untuk ke belakang bersama dengan teman teman saya. Tetapi ketika saya di belakang tidak menutup kemungkinan bahwasannya saya antusias dalam belajar enggak. tapi waktu saya di belakang pun saya tetap bertanya. saya menyampaikan pendapat begitu kak.
1357. 1358. 1359.	Penulis	Oke lalu pada saat pembelajaran itu juga kamu memberikan perhatian penuh kah selama pembelajaran itu berlangsung atau bagaimana antusiasme yang kamu tunjukkan gitu dek.
1360. 1361. 1362. 1363. 1364. 1365. 1366. 1367. 1368. 1369. 1370. 1371. 1372.	Partisipan 4	Kalo perhatian penuh mungkin sihh bisa dibilang enggak pernah sih kak hanya sekitar 80 90 % lah untuk untuk perhatian penuh yang enggak enggak full 100 % kenapa? Karena terkadang kan ada juga. Iya titik jenuh kita ketika belajar itu terkadang kita berpikir udahlah ngapain lagi mendengarkan, udah enggak penting kayaknya. nah terkadang itu yang membuat kita jadi antusias kita jadi turun nah misalnya kayak kayak tadi ya tadi pas kelompok presentasikan di depan kelas saya nyoba yang kek kelompok presentasi saya antusias saya menjawab gitu kak, saya melontarkan pertanyaan dan segala macam nya. tapi ketika masuk kadang di les kedua ya antusias saya turun. kenapa? karena ada titik jenuhnya, perhatian saya enggak enggak perlu lagi ke situ karena udah kayak ada rasa malasnya udah enggak merasa udah udah agak mengerti lah dengan apa materi yang disampaikan makanya antusiasme itu turun kayak gitu kak.
1373. 1374.	Penulis	Berarti menurut kamu itu antusiasme yang perlu itu di dalam mengikuti pembelajaran adalah niat berarti niat dari dalam diri sendiri, seperti itu yaa dek.
1375. 1376. 1377. 1378. 1379. 1380. 1381. 1382. 1383.	Partisipan 4	Iyaa kak, itu kan namanya juga belajar kak itu kan ya harus balik ke diri kita sendiri percuma kita datang ke kampus atau datang kita untuk belajar, tapi kita enggak ada enggak ada niat sama sekali kita enggak mikir untuk kita pikiran kita enggak di kampus gitu loh. Tapi pikiran kita itu misalnya kita niatnya hari ini untuk mengerjakan ini misalnya. Nah, tapi kita itu dibatasi oleh kegiatan kampus, kan? karena kita ya ada perkuliahan. Nah ketika niat itu udah enggak di situ, jadi hati kita atau otak dan pikiran kita juga enggak bakalan enggak bakalan fokus lagi dengan pelajaran jadi semua itu harus balik balik ke niat kak gitu kak.

STIKes Santa Elisabeth Medan

1384. 1385.	Penulis	Oke dek, selanjutnya pertanyaan yang ketiga ya. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
1386. 1387. 1388. 1389. 1390. 1391. 1392. 1393. 1394. 1395. 1396. 1397. 1398.	Partisipan 4	Kalau komunikasi sih kak, saya mungkin dibidang kalau di luar saya orang yang jarang keluar, saya jarang berkomunikasi dengan tetangga kost dan lain lain karena saya lebih memilih untuk diam seharian di kamar, daripada keluar gitu loh. Tapi kalau misalnya di lingkungan kampus ya saya menunjukkan komunikasi saya dengan cara saya bercerita dengan teman dengan saya berbagi. Misalnya, saya udah paham nih, saya berbagi materi gitu loh, saya sampaikan, apa yang saya mengerti saya sampaikan apa yang saya mengerti gitu loh. Cara saya berkomunikasi dengan sesama kalau misalnya di kampus, tapi kalau misalnya di luar saya jarang untuk berkomunikasi dengan orang orang di luar, karena saya orangnya lebih memilih untuk berdiam sehari kalau misalnya ada libur, saya lebih memilih untuk diam seharian di kamar, daripada saya harus menghabiskan waktu untuk keluar gitu loh, makanya saya jarang berkomunikasi kalau di luar gitu kak.
1399. 1400.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kan dek kalau berkomunikasi itu kamu komunikasinya dengan tersenyum atau bagaimana gitu dek.
1401. 1402. 1403. 1404. 1405.	Partisipan 4	Kalau saya saya berkomunikasi ya menyapa menyapa dulu kan. Selamat pagi, selamat siang atau bagaimana kan terus ya itu harus di saya biasanya mengiringnya dengan senyuman. Nah saya lihat orangnya saya sapa lagi sambil senyum gitu kak. Itu cara saya untuk menyampaikan komunikasi saya kak.
1406. 1407.	Penulis	Oke selanjutnya, selain dari menyapa dan tersenyum, cara kamu menunjukkan komunikasi dan lingkungan kamu tuh seperti apa?
1408. 1409. 1410. 1411. 1412. 1413. 1414. 1415. 1416. 1417.	Partisipan 4	Misalnya saya itu berbicara dengan sopan kak dengan sesama atau saya membantu ketika misalnya kan yang di sebelah kosan saya ini kan bibi itu udah tua. Nah kadang kan dia itu butuh bantuan misalnya kayak mengisikan tokennya dan segala macam. Nah jadi dia kadang nanti datang kan saya bantu sebisa saya, nah terus ketika saya juga kadang mau duduk di warungnya itu. Ketika dia menyampaikan ceritanya saya, saya balasnya dengan sopan. Saya bilang, oh iya bi terus. Pokoknya saya tetap menyampaikannya secara sopan, terus kontak mata saya ketika misalnya saya sedang bercerita dengan orang atau dengan lingkungan ya, saya tetap memperhatikan bagaimana mata saya mata saya tetap tertuju pada mereka begitu kak.
1418. 1419. 1420.	Penulis	Oke lalu selanjutnya saat kamu berkomunikasi itu dengan teman kamu misalnya, Kamu biasanya menjadi pendengar yang baik, atau yang mendengarkan atau bagaimana gitu dek...
1421. 1422. 1423. 1424. 1425. 1426. 1427. 1428. 1429. 1430. 1431. 1432.	Partisipan 4	Kalau saya sih kak lebih jadi pendengar yang baik ya karena banyak teman teman yang cerita ke saya kayak gini kayak gini. Mereka kadang menceritakan kegiatan mereka. mereka kadang menceritakan apa yang mereka dapatkan, apa yang mereka pusingkan. nah jadi ya saya dengarkan dengan baik dan ketika mereka minta pendapat saya, saya berikan solusi kalau misalnya saya paham dengan apa yang mereka sampaikan. tetapi terkadang saya juga butuh untuk mendengarkan gitu. enggak hanya enggak hanya jadi pendengar yang baik, tapi terkadang saya juga butuh untuk mendengarkan. Jadi ketika saya menyampaikan cerita ke siapa punya, mereka akan mendengarkan dengan baik dan jadi saya saya jadi yang di dengar kan bukan jadi pendengar lagi, tetapi suka sekali menjadi pendengar yang baik gitu kak.
1433. 1434.	Penulis	Okee dek, selanjutnya pertanyaan yang keempat ya dek. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?

STIKes Santa Elisabeth Medan

1435.	Partisipan 4	Membina kerja sama kan kak? mau dibilang sih, saya sebenarnya agak susah ya kalau misalnya berkelompok untuk kayak bekerja sama dalam satu tim saya, karena saya orangnya itu Kalau dalam pendapat saya kayak gini ya harus kayak gitu ya, enggak bisa mendengar saya jarang untuk mengikuti pendapat dari orang lain, kecuali orang itu lebih tinggi daripada saya. Nah jadi secara saya utk apa sih namanya untuk membina kerja sama nya itu ya terkadang ya udah saya dengarkan dulu kan yang mereka sampaikan. Nah ketika saya ketika udah mendengarkan itu apa yang disampaikan ya, saya sampaikan apa yang Yang menurut saya baik. Nah, ketika enggak didengarkan juga ya sudah mungkin nanti akan ada seseorang yang akan jadi mengambil jalan tengah. Mungkin nanti setengah dari pendapat saya setengah dari pendapat teman saya. Nah jadi keduanya itu tetap dilakukan. Nah kalau misalnya dalam kelompok. Kayak kelompok presentasi dalam kelas saya terkadang lebih pengen mengambil bagian sendiri sih saya lebih ingin untuk istilahnya saya malas untuk menunggu orang lain. Ketika ada yang bertanya orang itu lama untuk istilahnya untuk memahaminya ya saya langsung ambil tindakan saya langsung ya saya aja yang jawab enggak menunggu mereka. Jadi sebenarnya kalau dibilang untuk bekerja sama saya agak susah untuk bekerja sama kak. nah gitu kak.
1436.		
1437.		
1438.		
1439.		
1440.		
1441.		
1442.		
1443.		
1444.		
1445.	Penulis	Oke lalu selanjutnya misalnya di dalam teman satu kelompok itu kan menawarkan bantuan, meskipun tidak diminta. Nah menurut kamu itu membina kerjasama juga atau bagaimana? Pernah menerapkan ini atau bagaimana gitu dek.
1446.		
1447.		
1448.		
1449.	Partisipan 4	Kalau misalnya dia menawarkan bantuan, meskipun enggak diminta ya berarti itu apa itu salah satu untuk menjalin kerja sama sih kalau menurut saya kenapa dia ya dia itu meskipun enggak ada kita sampaikan apa apa, tapi dia udah tahu gitu loh. Dia udah tahu bahwa ini tanggung jawabnya. Ini tanggung jawabnya dalam kelompok itu. Jadi itu sebenarnya salah satu untuk menjalin kerja sama. nah kalau untuk saya sendiri, saya kadang melakukan itu ketika enggak diminta saya udah menyiapkan segera apa yang dibutuhkan tanpa disuruh kak langsung menyiapkan apa yang perlu begitu kak.
1450.		
1451.		
1452.		
1453.		
1454.		
1455.		
1456.	Penulis	Oke lalu selanjutnya pada saat tugas kelompok itu kan dek, Apakah kalian itu mengerjakannya secara bersama? Sama atukah hanya sebagian saja gitu yang mengerjakan namanya saja yang satu kelompok, namun yang mengerjakannya hanya beberapa orang atau bagaimana sepengalamanmu?
1457.		
1458.		
1459.		
1460.	Partisipan 4	Kalau sejauh pengalaman saya sih kak dalam berkelompok ya dari tingkat satu lah ya. Dari tingkat satu sampai tingkat 3 ini ya Untuk pengalaman berkelompok ya lebih dominan itu kayak sebagian saja. Sebagian mengerjakan enggak 100%. Paling kalau misalnya dia nya semua mengerjakan itu bergantung orang orang ya kak. terkadang orang orang yang nggak sepaham ini mereka nya enggak mau mengambil bagian dalam kontes tersebut. Nah jadi Saya melihatnya pengalaman saya ya enggak enggak semua ambil bagian tapi hanya sebagian saja karena itu tadi karena mereka itu enggak sepaham dengan anggota kelompok mereka gitu kak.
1461.		
1462.		
1463.		
1464.		
1465.		
1466.		
1467.		
1468.		
1469.	Penulis	Oke dek berarti menurut kamu karena kurang sepaham itu jadi terkadang untuk membentuk satu kelompok yang agar secara bersama sama mengerjakannya agak susah gitu ya kalau tidak sepaham, oke lalu selanjutnya kalau kamu bertemu dengan seperti itu, bagaimana cara kamu menanggapi itu dalam satu kelompok itu misalnya tidak sepaham gitu. Nah, bagaimana kalian bisa membina kerja sama yang baik?
1470.		
1471.		
1472.		
1473.		
1474.		
1475.	Partisipan 4	Kalau pas saya menemukan hal tersebut, kan kak yang gak paham tadi nih terkadang ya saya diamkan saja saya nggak ya udah saya enggak hiraukan lagi orangnya karena orangnya aja udah enggak paham sama prinsip kami yang kelompok tadi kan ya, jadi akhirnya ya udah kami biarkan aja dianya sendiri, kami enggak hiraukan dia lagi, tetapi terkadang dia juga . Akhirnya dia menyadari kesalahannya, baru dia nya, istilahnya dia minta maaf dia ketika dia minta maaf itu ya udah kami akhirnya menghargai dia kembali, kami akhirnya mengajak dia kembali untuk bergabung Tetapi ketika dia enggak mau menyadari kesalahannya, ya udah kami biarkan saja seperti itu kak dan terkadang pun. Misalnya kami ya kan kami terkadang kan juga kelompok kan mau luluh gitu kan? Nah Kalau kami luluh, terkadang orang yang selisih paham tadi dia enggak bakal berterima ya udah karena dia enggak diterima lagi, ya udah enggak bakal kami pedulikan lagi begitu kak.
1476.		
1477.		
1478.		
1479.		
1480.		
1481.		
1482.		
1483.		
1484.		
1485.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang kelima ya. Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
1486.		
1487.		
1488.		
1489.		
1490.		
1491.	Partisipan 4	Oke kak cara saya mungkin mengaplikasikan nilai nilai kejujuran ya ketika
1492.		

STIKes Santa Elisabeth Medan

1502. 1503. 1504. 1505. 1506. 1507. 1508. 1509. 1510.		saya ditanyakan tentang Apa yang salah saya sampaikan yang sebenar benarnya kayak misalnya kan dalam kami kan terkadang kan ngezoom tuh sama bu ice ya ajukan sama beliau kan karena beliau masih di luar kota, jadi terkadang kan beliau bertanya nih, bagaimana dengan kondisi kelas? Terkadang dia secara random menanyakan sama, kami kan enggak eee enggak tertutup, kemungkinan juga saya ditanya saya kan ditanya bagaimana elfan di sana katanya gitu kan ya saya jawab dengan baik, saya sampaikan bahwa begini bu yang terjadi di sini. Nah, ketika saya sudah sampaikan itu, begitulah cara saya untuk menanamkan nilai kejujuran.
1511. 1512. 1513.	Penulis	Mengatakan yang mengatakan yang seadanya gitu ya berarti tidak bersandiwara gitu ya. Lalu kalau misalnya di lingkungan kampus itu kan dia, apakah kamu tuh berpura pura sopan dan patuh kepada dosen?
1514. 1515. 1516. 1517. 1518. 1519. 1520.	Partisipan 4	Kalau dibilang berpura pura sopan dan patut enggak sih kak? Karena dosen itu kan yang memberikan ilmunya kepada kita. Jadi ya udah otomatis ya kita harus sopan sama mereka. Kita harus menghargai mereka. Kita harus patuh sama apa yang mereka sampaikan ya kita harus patuh karena Mereka kan yang menyampaikan ilmu mereka sama kayak orang tua kita. Jadi ketika pun kita bisa sopan dan kita Kita sopan dan patuh kepada mereka. Ya itu sama saja dengan kita sopan dan patuh sama orang tua gitu kak..
1521. 1522.	Penulis	Okee dek, lalu kalau misalnya diberi tegur oleh dosen gitu kepada kamu, kamu menerimanya dengan ikhlas atau bagaimana?
1523. 1524. 1525. 1526. 1527.	Partisipan 4	Teguran kalau misalnya saya diberikan teguran ya saya akan menerima teguran itu dengan ikhlas, kan istilahnya ya berarti saya diberikan teguran ini karena saya udah salah, salahnya udah enggak bisa termaafkan lagi. Jadi ya saya akan menerima dengan ikhlas, karena itu akan menjadi hal yang berguna untuk perkembangan diri saya dan bagaimana ke depannya begitu kak.
1528. 1529.	Penulis	Tapi kamu menerima teguran dosen itu dengan ikhlas walaupun terkadang memang teguran itu membuat kamu menjadi sakit hati misalnya?
1530. 1531.	Partisipan 4	Harus diterima dengan ikhlas karena apapun yang dosen sampaikan kan ya itu pastinya yang terbaik untuk kita gitu kak.
1532. 1533.	Penulis	Kemauan untuk berubah ke arah yang lebih baik itu menurut kamu arti sebuah kejujuran nilai nilai kejujuran atau bagaimana dek?
1534. 1535. 1536. 1537. 1538. 1539. 1540. 1541. 1542.	Partisipan 4	Kalau menurut saya iya kak itu sudah masuk untuk mengaplikasikan nilai kejujuran. Kenapa ya karena kita kan berubah dari pribadi yang enggak istilahnya yang buruk tadi atau yang kurang tadi kita mengubah kita mengubah diri kita itu kita berubah menjadi yang lebih baik. Kita berubah menjadi yang Berbeda istilahnya pribadi yang berbeda dari yang sebelumnya. Kalau misalnya yang sebelumnya kita adalah orang yang istilahnya kayak tadi kan sering dapat teguran kan kayak kakak yang kakak bilang tadi dapat teguran ya. Ketika dapat teguran itu ya kita harus merubah berarti itu adalah salah satu cara kita untuk mengaplikasikan nilai nilai kejujuran gitu kak.
1543. 1544.	Penulis	Lalu selanjutnya mengakui kesalahan itu menurut kamu mengaplikasikan nilai nilai kejujuran juga atau bagaimana dan sepengalaman kamu gitu dek
1545. 1546. 1547. 1548. 1549. 1550. 1551. 1552. 1553. 1554. 1555. 1556.	Partisipan 4	Mengakui kesalahan ya itu sudah pasti masuk ke dalam nilai nilai nilai kejujuran. Karena kan yang seperti yang saya bilang tadi ya, kalau jujur itu berarti kita kan berbicara apa adanya apa yang saat itu terjadi itu yang kita sampaikan kebenarannya. Nah Kalau misalnya dalam pribadi saya sendiri sih kak, saya agak kurang ya untuk menanamkan nilai nilai kejujuran itu untuk mengatakan yang mau mengakui masalah, terkadang saya enggak terima bahwasanya itu salah saya kadang saya mikirnya ah enggak itu salahnya di orang lain enggak enggak mungkin saya gitu loh. Nah jadi ketika itu ya saya saya, saya akan tetap ke bahasa itu enggak selesai ya saya enggak saya enggak pernah gitu loh Dia enggak pernah melakukan itu. Saya enggak tahu itu masalahnya kak, padahal saya yang melakukannya gitu loh. Nah saya saya enggak saya jarang gitu untuk mengakui kesalahan gitu kak.
1557. 1558.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang keenam. Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
1559. 1560. 1561. 1562. 1563. 1564. 1565. 1566. 1567.	Partisipan 4	Ketulusan ini agak agak agak sangat luas ya kak ketulusan itu kan kasih yaa karna mengutarakan ketulusan itu ya. mulai dari orang tua sih kak. Ya jadi kan? Kalau misalnya orang tua itu mereka nya sedang kayak gimana ya? Bilangnya ya. Kayak mereka nya Sedang ada. Oh ya kayak kemarin ya kemarin kan Bapak itu kan ulang tahun ya. Saya sampaikan dengan saya telepon mereka saya ungkapkan bahwa selamat ulang tahun atau selamat hari ayah. Selamat hari ibu kayak gitu kan saya sampaikan pada mereka. Nah tapi penyampaianya itu beda dari kalau kita menyampaikan sama teman teman sebaya. Nah, jadi itu sih kalau misalnya ketulusan pada ya kepada orangtua

STIKes Santa Elisabeth Medan

1568.		saya, nah, tapi ada juga ketulusan terhadap diri kita sendiri kan Nah ketulusan ini kepada diri kita sendiri. Iya, berarti bagaimana cara kita mencintai diri kita, bagaimana cara kita mengasihi diri kita? Nah, jadi Kalau misalnya teman mengajak untuk hal yang enggak benar kayak misalkan mengajak untuk merokok atau alkohol dan segala macam ya cara saya ya saya akan menolaknya ya berarti saya mengasihi saya mengasihi atau saya menunjukkan ketulusan kepada diri saya sendiri gitu kak.
1575.	Penulis	Oke deh, berarti kami tuh intinya sepenuh hati lah gitu ya sepenuh hati lah yaa Dengan sepenuh hati dengan mengasihi. Nah itu menurut kamu arti sebuah ketulusan. Oke kalau dalam penerapannya misalnya di dalam pembelajaran, apakah kamu itu belajar itu hanya berorientasi pada nilai maksudnya? Apakah kamu belajar ya karena untuk ada nilai gitu karena saya mengejar nilai ini sehingga saya belajar atau mendapatkan nilai Yang memang mau belajar dengan sepenuh hati atau bagaimana.
1582.	Partisipan 4	Kalau masalah belajar kan kak dan nilai tadi ya. apalah artinya sebuah nilai kan? kalau misalnya kita enggak enggak di situnya sebenarnya hati. Karena kalau misalnya terpaksa kita di situ ya nilai kan bisanya di apa dikejar? misalnya karena ujian dan segala macam kan sering aktif pun bisa nya itu. tapi istilahnya tadi kalau misalnya enggak klop atau nggak pas di hati ya itu enggak enggak bakalan istilahnya enggak bakalan sesuai gitu loh nanti hasilnya. Nah kalau saya sih kak Kalau dari diri saya ya saya melakukan hal ini bukan demi nilai, tapi karena saya ingin membanggakan. saya ingin membanggakan orang tua. Saya ingin menjadi yang terbaik di antara adik adik saya karena kan kami 4 orang ya 4 orang adik saya ini masih perempuan semua ya kan laki laki satu satunya jadi saya harus bisa ada nilai lebih dari mereka jadi. Itu sebenarnya alasan. misalnya, belajar bukan karena nilai, tapi belajar dengan sungguh-sungguh karena niat dan ketulusan hati begitu kak.
1595.	Penulis	Oke dek, pertanyaan yang ketujuh ya. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
1597.	Partisipan 4	Kalau menurut pendapat saya kak penampilan yang ideal untuk seorang perawat saya kemarin tertarik jadi perawat itu ya, karena apa sih karena ada saudara kandung jadi perawat itu dia itu tiap hari berpakaian putih bersih dan jadi kayak nampaknya kayak wah sangar indah kali kan. Nah jadi karena itu saya berpikir, oh saya, saya kayaknya mau jadi perawat karena pakaian yang putih bersih itu sampai ya kayak gimana ya kayak malaikat lah gitu kan nah berarti penampilan itu ya yang putih bersih yang pakaiannya bersih kan. Nah terus dianya itu rambutnya juga enggak terurai ke mana mana, tapi rambutnya itu gimana ya rapi gitu terlihat, Jadi makin elok gitu mata melihat nah kemudian dia itu juga ada ada ciri khas nya tersendiri sih kalau perawat itu ada wangi tersendiri, jadi kayak ada itulah yang membuat daya tariknya gitu loh kak. Nah kalau untuk mahasiswa ya sebenarnya hanya jadi mahasiswa. Apa coba kan berbandan dan lebih gitu kan? Karena terkadang saya melihat teman teman yang di sini kadang mereka itu berlipstik sampai merah merona gitu gitu kan kak ya kalo misalnya. Di kampus kampus luar sih ya itu mungkin kan kebijakan kampus masing masing berbeda beda. Tapi kan kalau misalnya di sini ya itu kan karena kita kan sudah diseragamkan enggak ada enggak ada perbedaan antara satu sama yang lain. Jadi hanya penampilan jadi mahasiswa itu sebenarnya ya harusnya natural aja karena enggak wajar gitu loh kita menunjukkan hal hal yang lebih istilahnya kayak lebih menor gitu dari Dari orang lain, karena itu nanti bisa mengakibatkan Hal hal yang lain kayak misalnya nanti akan ada negatif hanya karena itu makanya jadi sebenarnya kalau mahasiswa yang natural aja yang biasa aja gitu kak..
1620.	Penulis	Selanjutnya kalau menurut kamu seorang, baik itu perawat maupun mahasiswa, perawat lah kita bilang dulu dia sudah berpenampilan rapi, bersih, wangi. Nah, apakah menurut kamu dengan dia yang berpenampilan rapi bersih itu sudah memancarkan rasa. Percaya diri dan semangat di dalam melakukan aktivitasnya atau bagaimana.
1625.	Partisipan 4	Kalau menurut saya ya kak, sudah kenapa kalau misalnya si perawat itu enggak bersih enggak rapi enggak wangi. Nah berarti ya dari situ aja udah males berarti dia melakukan apa pun. Dia melakukan pekerjaannya di rumah sakit nantinya dia pasti akan lebih malas lagi dia. Kalau misalnya dia nya ini kayaknya udah rapi dianya pakaiannya bersih dia nya wangi berarti dia ada dia memang benar benar memberikan hatinya untuk pekerjaannya itu dia benar benar niat untuk bekerja pada hari itu berarti dia menunjukkan semangatnya saya siap ini saya harus melayani dengan sepenuh hati. Saya harus melayani dengan setulus hati, jadi saya harus wangi saya harus saya

STIKes Santa Elisabeth Medan

1634.		harus bersih, saya harus. Tapi juga jadi ketika kita melihat itu. Oh jadi pasien itu langsung kayak ada keinginan untuk sembuh, tapi beda lagi kalau misalnya tadi dia nya lucu dianya berantakan lah semuanya kan orang pun melihatnya ya enggak bakalan enggak bakalan tertarik jadi semangat semangat itu ya nampak dari pakaian yang dia gunakan begitu kak.
1635.		
1636.		
1637.		
1638.		
1639.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang delapan ya. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
1640.		
1641.	Partisipan 4	Membuka diri yaaa seperti yang saya bilang tadi kan kak saya itu orangnya jarang untuk berinteraksi. Kalau kalau dia di dunia luar, tapi terkadang juga ya ada beberapa hal ya saya harus. Berinteraksi dengan dunia luar kan? nah, jadi cara saya untuk membuka diri itu ya? Kadang ya saya ikut beberapa kegiatan kegiatan di luar kayak misalnya kan ada nih yang teman saya kan dalam kost. Saya bilang saya mau futsal ini sore mau ikut enggak ya udah saya ikut saya datang. Nah jadi saya. Secara tidak langsung saya sudah membuka diri terhadap dunia luar. Nah, terus ketika misalnya ada kegiatan lagi keluar kan jadi telepon nih. Ayo ke arah ini katanya ada kegiatan udah saya ke situ, terus saya juga dengan cara bergereja itu kan udah salah satu cara kita untuk membuka diri kak. Jadi kita ya udah ada teman baru dan lain lain, terus kemarin ada kegiatan yang diadakan setiap hari Sabtu itu 2:00 itu kegiatannya. Kegiatan kegiatan gereja sih kayak ibadah ibadah pemuda nah jadi saya ikut meskipun saya hanya jarang saya untuk tempat mereka kayak tempat perkumpulannya saya ikut dari media zoom, jadi ketika saya ikut dari media tersebut ya itu juga sudah salah satu dengan membuka diri saya terhadap mereka. Saya kadang bercerita di situ saya terkadang menyampaikan pendapat saya di situ begitu kak.
1642.		
1643.		
1644.		
1645.		
1646.		
1647.		
1648.		
1649.		
1650.		
1651.		
1652.		
1653.		
1654.		
1655.		
1656.		
1657.		
1658.		
1659.	Penulis	Oke, jadi jika ada problem atau sebuah masalah, bagaimana kamu cara membuka diri? Berarti kamu tidak kalau ada masalah berarti tidak terbuka gitu ya dengan dosen atau teman.
1660.		
1661.		
1662.	Partisipan 4	Terkadang kalau misalnya ada masalah kan kak, saya orangnya lebih milih untuk mendam sendiri. Saya enggak enggak bakalan nyusahin orang lain karena terkadang saya berpikir apa saya ceritakan sama orang lain nanti jadi beban pikirannya nanti dia tambah susah jadi ya udah mending saya simpan sendiri, saya pendam sendiri ya kalau memang sudah benar benar enggak bisa tertahankan lagi kayak kemarin saya ada masalah yang benar benar agak susah kan udah kayak mumet di kepala, akhirnya saya bercerita kepada orang tua saya hanya orang tua saya cerita ke mereka, saya nangis nangis. Mungkin mereka ya mereka enggak enggak akan ada masalah. Tapi ketika saya bercerita sama teman saya nangis nangis sama mereka jadi gosip nantinya. Makanya saya kalau misalnya ada masalah, ada problem ya saya membuka dirinya enggak ke orang orang sekitar sini, tapi ke orang tua. Nah itu kalau misalnya udah masalah yang berat kali, tapi kalau misalnya masalahnya masih saya bisa tangani sendiri, saya akan coba untuk ya pendam sendiri begitu kak.
1663.		
1664.		
1665.		
1666.		
1667.		
1668.		
1669.		
1670.		
1671.		
1672.		
1673.		
1674.		
1675.		
1676.	Penulis	Oke berarti menurut kamu itu membuka diri kepada lingkungan kamu itu adalah berinteraksi dengan dunia luar seperti itu ya
1677.		
1678.	Partisipan 4	iya kak berinteraksi sama sesama pokoknya kita enggak ooo enggak hanya berinteraksi sama diri sendiri, tapi kita berinteraksi sama orang lain sama lingkungan sama eee pokoknya sama dunia luar lah apa yang kita lihat di luar enggak enggak di kamar terus gitu..
1679.		
1680.		
1681.		
1682.	Penulis	Oke pada saat kamu itu. Jika diri ada kesulitan maksudnya? Kenapa kamu sulit untuk membuka diri? Berarti kamu kurang percaya gitu ya pada orang di lingkunganmu kecuali kepada yang terdekat.
1683.		
1684.		
1685.	Partisipan 4	Iya kalau itu sih kak kesusahannya dalam membuka diri ya ya sama kayak yang kakak bilang kurang percaya sama orang kalau kitanya udah. Ini untuk cerita sama orang berarti artinya kita sudah percaya. Nah Saya ada karena saya juga udah berapa kali pengalaman saya cerita nih sama teman saya itu waktu saya sebelum masuk ke sini memang dulu waktu saya SMA nah saya cerita nih ke teman saya. Nah ketika saya udah cerita itu tiba tiba 2 atau 3 hari lagi sudah tersebar. Jadi itu sebenarnya alasan yang membuat saya untuk udah mulai takut untuk bercerita udah mulai takut untuk banyak berinteraksi sama orang lagi, karena nanti takutnya kalau misalnya saya ada masalah, saya cerita lagi mereka nanti jadi tersebar lagi itu kak.
1686.		
1687.		
1688.		
1689.		
1690.		
1691.		
1692.		
1693.		
1694.		
1695.	Penulis	Oke dek, berarti kamu membuka diri kepada yang terdekat seperti itu Tapi tidak tertutup. Kemungkinan kamu tetap berinteraksi dengan dunia luar. Ya berarti itu cara kamu untuk membuka diri berinteraksi dengan dunia luar seperti itu yaaa dek.
1696.		
1697.		
1698.		
1699.	Partisipan 4	Iyaaa kak.

STIKes Santa Elisabeth Medan

1700. 1701. 1702.	Penulis	Oke dek kita ke pertanyaan yang terakhir ya atau kesembilan. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan, dan orang lain?
1703. 1704. 1705. 1706. 1707. 1708. 1709. 1710. 1711. 1712. 1713. 1714. 1715. 1716. 1717. 1718. 1719. 1720. 1721. 1722. 1723. 1724. 1725.	Partisipan 4	Kepekaan yaa kakk, iyaaa saya sebenarnya enggak peka kali sih kak karena Iya itu tadi kan saya kan orangnya kan jarang jarang untuk keluar kamar paling kalau keluar kamar ya kalau diajak ke sini ke sana kan seperti yang saya bilang tadi. Jadi ya kalau kepekaan memang agak agak sangat susah untuk saya, saya peka terhadap lingkungan, tetapi terkadang saya menunjukkannya kalau misalnya. Iya kayak misalnya kan gimana ya? bilang ya kek kemarin itu kan kak ada teman saya yang iya terkadang kan teman teman kami kan ke rumah. Ketika mereka itu ke rumah kan mereka nanti bilang ayo beli makan keluar nah gitu kan kak? tetapi ada yang jual makanan yang dikontrakan kami itu kan jual makanan. nah, jadi saya langsung bilang sama mereka ngapain kita beli ke luar ini kita makan di sebelah saja sudah dekat. Nah itu salah satu itu salah satu menurut saya untuk menunjukkan kepekaan saya terhadap orang lain sih kak, kalau untuk lingkungan ya kayak. Sampah sih kak, kalau untuk lingkungan kalau misalnya enggak udah terlalu padat udah terlalu banyak sampah itu kan kadang kan enggak enak gitu kan di hati lihat di situ jadi terkadang ya saya bakar karena kayak di ya dirut dari rumah kami sendiri lah saya kasih contoh kan kak itu kan pembuangan sampah itu kan kecil, nah karena kecil itu kan kadang kan mau menumpuk apalagi kan di situ kan ada 3 rumah di situ semua tempat pembuangannya jadi terkadang saya lihat udah penuh. Paling enggak dibakar bakar. Akhirnya saya sendiri yang membakar karena kita memperhatikan lingkungan sekitar kan kak. Ya meskipun itu salah satu pencemaran, tapi ya setidaknya saya udah. Wangi gitu loh kak. Sampai di situ begitu kan kak.
1726. 1727. 1728. 1729. 1730.	Penulis	Oke berarti kamu itu meningkatkan kepekaan itu, menghargai orang disekitar kamu. Dan memperhatikan lingkungan mu gitu ya, kalau kepada diri kamu sendiri bagaimana kamu peka kepada diri kamu, apa yang kamu maksudnya yang kamu tunjukkan gitu yang kamu lakukan karena kamu peka terhadap diri kamu?
1731. 1732. 1733. 1734. 1735. 1736. 1737. 1738. 1739. 1740. 1741. 1742.	Partisipan 4	Kalau peka terhadap diri sendiri kayak misalnya. kayak ya kayak tadi lah kak kayak yang temen temen ngajak kan untuk melakukan hal yang enggak baik. Saya langsung nolak gitu loh. Saya menurut saya itu enggak enggak, saya enggak mau saya, saya menurut saya itu enggak sehat. Nah terus kalau misalnya dalam ya dalam belajar kan kayak kemarin yang kami selesai dinas kan itu kan ada tugas askip 2 memang hanya 2 sih, tapi terkadang kan kami ini kan maunya kerjakan di akhir akhir. Nah akhirnya begadang sampai jam sekian begadang begadang nggaktidur, minum kopi dan segala macam kan. Akhirnya ya saya juga mikir buat apa coba begadang terus terusan ya tugasnya pasti akan selesai tapi ada waktunya jadi ya udah jam 10:00 atau 11:00 udah selesai kerjain tugas tidur enggak enggak ada lagi ngerjain tugas di atas jam segitu jadi itulah cara saya untuk menunjukkan kepekaan terhadap diri sendiri gitu kak.
1743. 1744. 1745.	Penulis	Berarti kamu lebih ke arah memelihara atau menjaga diri kamu gitu yaa, Oke kalau misalnya di lingkungan kampus gitu nih kamu bagaimana meningkatkan kepekaan di kelas.
1746. 1747. 1748. 1749. 1750. 1751. 1752. 1753. 1754. 1755. 1756. 1757. 1758.	Partisipan 4	Kalau di kelas sih kak, saya terkadang menunjukkan kepekaan itu kalau misalnya ya ooke tadi pagi enggak eee apa ya? Tadi pagii itu kelompok presentasi kebetulan infokus dalam kelas itu lagi rusak. Nah kedua siepend pada lagi sibuk kan ke sana sini untuk dosen lah dan segala macam ada yang mau diurus saya, saya langsung ambil tindakan saya daripada nanti dosennya nunggu nunggu lama karena enggak ada fokus, saya langsung pergi kan ke logistik macam info sama sambung langsung saya kerjakan langsung saya pasang dan segala macam barulah selesai Terus kayak. Jadi kita peka akan lingkungan dimana kita berada kak. Kalau misalnya dia hanya di Kelas lagi speaker kadang enggak enggak ada kan jadi udah pinjam lagi ke speakernya. Terkadang kan ada dosen tuh yang masuk di kadang kan di sebelah kan pakai speaker di kelas kami kan enggak ya kita juga langsung ambil tindakan langsung ke BAK langsung pinjam gitu loh kak.
1759. 1760. 1761. 1762.	Penulis	Baiklah terimakasih dek atas waktu dan kerjasama nya hari ini. Terimakasih banyak ya untuk jawaban-jawaban yang kamu berikan seputar pertanyaan yang kakak ajukan. Saya minta maaf jika ada tutur kata yang tidak sopan. Selamat sore dek.
1763.	Partisipan 4	Sama-sama kak.
1764. 1765. 1766.	Penulis	Selamat sore dek, perkenalkan nama saya Susta Maria Silalahi dari prodi ners tingkat 4 STIKes Santa Elisabeth Medan, dimana disini saya mengambil judul penelitian mengenai pengalaman mahasiswa tingkat 3 dalam penerapan

STIKes Santa Elisabeth Medan

1767. 1768. 1769. 1770. 1771.		<i>caring code</i> di STIKes Santa Elisabeth Medan. Nah sesuai dengan jadwal kontrak yang kita bicarakan kemarin dek yaitu bahwa hari ini kita akan melakukan wawancara. Saya mempunyai 9 pertanyaan, oleh karena itu saya meminta kesediaan adik untuk menjawab pertanyaan yang akan saya ajukan, apakah adik bersedia?
1772.	Partisipan 5	Bersedia kak
1773. 1774.	Penulis	Kita langsung saja ya dek, masuk ke pertanyaan yang pertama. Apa makna dari kata menghargai menurut pendapatmu?
1775. 1776. 1777. 1778.	Partisipan 5	Dari kata menghargai menurut pendapat saya kan kak kayak kita harus bersikap sopan terhadap dia, kita tidak menjudge teman dan pastinya kita itu, gimana ya kita bisa saling menjaga sikap kita terhadap orang lain kak. Jadi orang lain itu enggak sakit hati terhadap kita seperti itu.
1779. 1780.	Penulis	Oke jadi kalau misalnya di dalam melakukan kegiatan itu tepat waktu kah kamu di dalam melakukan setiap kegiatan atau bagaimana dek.
1781.	Partisipan 5	Terkadang ya, tapi terkadang tidak juga gitu kak.
1782. 1783.	Penulis	Oke itu menurut kamu salah satu dari sikap menghargai tepat waktu dalam setiap kegiatan atau bagaimana menurut pendapatmu dek?
1784. 1785. 1786. 1787. 1788. 1789. 1790. 1791.	Partisipan 5	Sebenarnya sih ya kak, untuk menghargai itu kita harus tepat waktu dalam melakukan suatu kegiatan karena juga kan pasti orang tersebut juga meluangkan waktu terhadap kita untuk saya berkomunikasi ataupun melakukan suatu kegiatan. Tapi kalau misalnya kita datangnya telat itu kan sama aja, kita juga bisa menyakiti hati dia gitu, padahal dia kan sudah Luangkan waktunya. Mungkin saja dia ada sesuatu kegiatan yang lain, tapi karena dia ingin melakukan sesuatu kegiatan sama kita jadi luangkan waktu itu kita padahal dia juga harus melakukan kegiatan yang lain.
1792. 1793. 1794. 1795. 1796.	Penulis	Oke berarti dia menghargai gitu ya menghargai janji yang telah diberikan sebelumnya ini karena sudah ada janji kan, jadi dia harus menepati gitu ya. Dan ini termasuk menghargai menurut kamu gitu ya oke selanjutnya kalau menghargai pendapat itu termasuk dari sikap menghargai juga atau bagaimana menurut kamu.
1797. 1798. 1799. 1800. 1801. 1802.	Partisipan 5	Termasuk sih kak karena. Kita ini kan memiliki pendapat yang berbeda ya kak nggak mungkin kan pemikiran kakak sama pemikiran aku tuh sama pasti ada aja bedanya, jadi walaupun berbeda kita harus menghargai pendapat teman yang berbeda. Jadi kalau misalnya berbeda kita cari jalan tengahnya aja gitu berupaya kita bisa sama sama. salah sama. sependapat gitu, jadi dia menghargai kita, kita juga menghargai dia kak.
1803. 1804. 1805.	Penulis	Oke berarti lebih ke menjaga gitu ya. Pada selanjutnya kalau misalnya kamu lagi. Memberikan pendapat atau sedang berbicara gitu kepada teman kamu? Apakah kamu memberikan umpan balik atau feedback atau bagaimana dek.
1806. 1807. 1808. 1809. 1810.	Partisipan 5	Iya kalau misalnya kita enggak kasih feedback ya pasti orang bakal kesel dong kita kak. Apalagi kalau misalnya akan kita ngomong nih. Besok kita pelajari apa ya gitu kan? Tapi dia diam aja saya pastikan ngerasa apa sih yang salah gitu, apa yang membuat dia itu enggak merespon kita pasti ada sesuatu yang salah sama kita. dia sampe enggak menjawab gitu kak.
1811. 1812. 1813.	Penulis	Oke berarti itu juga termasuk sikap dari menghargai gitu ya. Kalau menepati janji bagaimana menurut pendapat kamu menepati janji itu? mempunyai makna dari kata menghargai kah atau bagaimana.
1814. 1815. 1816. 1817.	Partisipan 5	Iya seperti yang tadi saya bilang juga di awal kalau misalnya ada janji terhadap orang itu harus ditepati, kita menepati janji kepada teman kak karena kalau misalnya kita enggak menepati, itu kan sama saja kita enggak menghargai dia. kalau misalnya itu dia sudah meluangkan waktu terhadap kita gitu kak.
1818. 1819. 1820.	Penulis	Oke dek, kita masuk ke pertanyaan yang kedua ya. Sejauhmana antusiasme yang kamu miliki dalam mengikuti perkuliahan dan bagaimana kamu menunjukkannya?
1821. 1822. 1823. 1824. 1825. 1826. 1827. 1828.	Partisipan 5	Kalau saya dulu sih saya antusias kak kayak dulu ya semester satu sampai 3 4 gitu. karena apa lagi itu masing masing masanya daring kak jadi kan di rumah doang kita . Kalau saya bahasakan itu ambisi, kalau misal kita mau ambis tuh enggak ada orang yang peduliin, jadi cuma kita aja sendiri gitu kan kan kalau misalnya sekarang kita mau ambis, semua antusias dalam pembelajaran itu kayak orang orang jadi kayak ngelihat kita tuh aneh gitu loh melakukan hal hal yang begitu. Jadi kalau sekarang udah enggak seantusiasitu kak jadi kayak kuliah ya udah datang aja seadanya gitu kak.
1829. 1830. 1831. 1832.	Penulis	Oke jadi kalau dulu itu kamu, bagaimana cara menunjukkan antusiasnya kan kamu antusias dulu kau bilang dek, apakah kamu mempersiapkan diri dulu sebelum memulai pembelajaran, Mempersiapkan materi dulu, membaca materi atau dengan cara apa kamu menunjukkan antusiasme itu gitu dek.

STIKes Santa Elisabeth Medan

1833. 1834. 1835. 1836. 1837.	Partisipan 5	Kalo saya dulu terkadang kak eee kalau dulu emang terkadang lihat dulu dari RPS itu dibaca materinya terus kalau saya ada dikirim makalah yang dipresentasikan itu dilihat lihat gitu, kalau misalnya enggak ngerti coba cari kalau misalnya sekarang udah enggak gitu sih kak, kalau misalnya ingin ya udah di apa aja kayak enggak terlalu antusias aja gitu.
1838. 1839. 1840.	Penulis	Oke berarti memang pernah ya mempersiapkan diri sebelum pembelajaran gitu ya. lalu dalam mengisi bangku yang paling depan itu, kamu antusiasme juga enggak sebelum mengikuti pembelajaran dek.
1841. 1842. 1843. 1844.	Partisipan 5	Sebenarnya sih iya kak cuma karena teman teman ya teman teman saya lebih suka di belakang enggak mau di depan gitu ya udah jadi kayak ngikut gitu kak. padahal pengen juga gitu di depan lebih fokus aja kalau misalnya udah belajar kak, daripada di belakang gitu kak.
1845. 1846.	Penulis	Oke selain dari mempersiapkan diri tadi, apalagi cara yang kamu lakukan untuk menunjukkan antusiasme kamu dek..
1847. 1848. 1849. 1850. 1851. 1852. 1853.	Partisipan 5	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh sih kak, terus kalau misalnya tugas tuh enggak ditunda tunda disaat itu mau dikumpul di situ baru dikerjain, jadi kalau bisa kalo dikasih tugas itu benar benar dicari, tapi itu dulu kalau sekarang udah enggak lagi, kalau sekarang tuh kayak ya udah kalau misal di situ pas lagi bareng teman temannya mengerjakan udah bareng terus, karena kalau misalnya ngerjain sendiri nanti dibilang ambis dibilang cuma mau menang sendiri gitu kadang kak.
1854. 1855.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan ketiga ya. Bagaimana kamu berkomunikasi dengan lingkunganmu?
1856. 1857. 1858. 1859. 1860. 1861. 1862. 1863. 1864. 1865.	Partisipan 5	Berkomunikasinya iya seperti biasa cuma gimana ya? Kalau misalnya di sinikan ngomong gitu, kalau misalnya sempat mau ngomongnya pakai kau gitu ya kan kak, sementara kayak disaya tuh masih agak ganjil kalau ngomong pakai itu karena emang ini sih jarang juga pake bahasa yang kayak gitu. Terus. Ngomongnya itu. Kalau saya dibilang orang tuh lembut kak. Tapi sebenarnya bukan di buat buat. Tapi memang gitu enggak bisa ngomong terlalu kuat kalau saya kuat capek juga perasaan saya. Cuma orang orang Ya mikirnya gitu, Terus kalau misalnya emang ngomongnya lagi serius ya serius. Tapi kalau misalnya lagi di sana, kalau misalnya. Apa ya kak tetap merespon baiklah kepada orang gitu.
1866. 1867.	Penulis	Berarti cara kamu berkomunikasi itu dengan menggunakan bahasa yang lembut seperti itu ya dek.
1868.	Partisipan 5	Iyaa kak, tapi itu sebenarnya bukan dibuat buat gitu
1869. 1870. 1871. 1872.	Penulis	Iyaa dek tapi itu karakter memang dari kamu seperti itu ya. selain itu, dari cara kamu menggunakan bahasa misalnya, kamu berkomunikasi dengan apalagi cara berkomunikasi kamu dengan misalnya tersenyum juga menyapa atau apa atau kontak mata ada atau apa gitu caranya..
1873. 1874. 1875. 1876.	Partisipan 5	Kalau saya senyum ya kak, kalau saya jumpa gitu kan di sapa senyum kalau misalnya pun enggak, enggak sih ya? Setidaknya senyum gitu loh. Terus kalau saya ngobrol ya eye contact gitu kak, supaya Iya kita mau ngasih informasi nih kan, orang juga yakin sama apa yang kita bilang.
1877. 1878. 1879. 1880. 1881. 1882.	Penulis	Oke berarti kamu juga kalau berkomunikasi itu menggunakan kontak mata gitu ya contact dan juga tersenyum menyapa gitu berbicara sopan juga. Oke selanjutnya menjadi pendengar yang baik itu menurut kamu juga berkomunikasi ya, Bisa menjalin komunikasi menjadi pendengar yang baik. Itu salah satu cara berkomunikasi yang baik atau bagaimana menurut kamu dek.
1883. 1884. 1885. 1886. 1887. 1888. 1889. 1890. 1891. 1892.	Partisipan 5	Iya kak, karena kan enggak mungkin kita itu selalu mau didengar ya pasti kita juga bakal mendengar orang lain. Kalau saya jadi pendengar yang baik itu kak gak mungkin kan cuma kita aja yang mau di dengar pasti orang lain juga pengen kita dengarkan kak. Dengan cara kita mendengarkan orang berbicara, dan memberikan pendapat yang memberikan pendapatnya itu juga termasuk dalam menghargai dia juga sih kak. Karena karena kan. Dia kan ya dia pastinya juga memberikan pendapat itu. Dia berpikir kalau misalnya cerita nih dia memberikan pendapat, dia berpikir apakah ini baik buat kita atau enggak? Apakah ini benar gitu? Jadi itu termasuk juga Dalam berkomunikasi yang baik sih kak.
1893. 1894.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan keempat. Bagaimana kamu membina kerjasama dengan teman, atau kelompokmu?
1895. 1896. 1897. 1898. 1899.	Partisipan 5	Membantu teman sih kak, membantu teman saya ini dia kebingungan itu kan dalam materi nah kita memberi tahu materi yang tidak dipahami teman kak, kita memberi tahunya seperti ini seperti ini seperti ini atau enggak, ya kayak dia lagi butuh sesuatu nih. Dia enggak punya pena kita kasih. Kalau misal kita lihat lagi mencari cari gitu kan kayak kita kasih selagi kita ada. itu tapi

STIKes Santa Elisabeth Medan

1900. 1901. 1902.		Bisa juga sih kak, kalau misalnya emang yang ngomong ke kita, kadang kan kita juga enggak tahu nih dia butuhnya apa gitu kan secara langsung dan pasti yang minta tolong ke kita, selagi kita bisa bantu dia kita bantuin.
1903. 1904. 1905.	Penulis	Oke berarti menawarkan bantuan gitu ya, meskipun tidak diminta. Oke, kalau mengerjakan tugas kelompok secara bersama sama itu termasuk juga membina kerja sama yang baik atau bagaimana.
1906. 1907. 1908. 1909. 1910. 1911. 1912. 1913. 1914. 1915. 1916.	Partisipan 5	Iya kak dari situ kan pasti pada saat kita bekerjasama dengan teman, kita membagi bagi tugas kan kak itu kan termasuk juga dalam kerja sama misalnya si a kerja ini materinya ini yang cari materi ini nanti baru kita gabung jadi 1 kan termasuk dalam hal kerja sama. Mungkin ini kak, kalau misalnya ada teman teman ya dia lagi kesusahan atau. Kesusahannya tuh kayak yang tadi saya bilang kak, Misalnya itu dalam materinya dia bingung, tapi pada saat itu kita ngerti kak kita bisa membantu dia dalam menjelaskannya. Atau mungkin kita bisa menghibur dia walaupun kita enggak tahu ya bisa seratus persen tau masalah dia itu apa, tapi setidaknya kan dari kita mendengarkan dia bercerita itu aja mungkin bisa membuat dia lebih lega menemani dia. Di samping itu juga bisa membuat dia lebih baik gitu kak.
1917. 1918. 1919. 1920. 1921.	Penulis	Seperti memberi penghiburan gitu ya iya, bagi teman kita yang mengalami kesusahan, iya oke lalu selanjutnya misalnya di dalam tugas kelompok itu kan Terkadang tidak semua anggota kelompok itu yang ikut berpartisipasi gitu. Nah, bagaimana kalian bisa mempunyai kerja sama yang baik kalau menemukan hal tersebut?
1922. 1923. 1924. 1925. 1926.	Partisipan 5	Mungkin kak dalam pembuatan makalah itu ya udah kita bagi bagi. Tapi ada satu orang nih yang nggak ikut serta dalam mengerjakan makalah ini. Kita dapat pisah bilang ke dia untuk mengerjakan di bagian PPT nanti. Kayak atau nggak nanti pas lagi presentasi ini kan kak dia di bagian notulen, jadi dia mencatat apa yang Ditanyain sama teman teman di kelas.
1927. 1928.	Penulis	Oke kalau ada menemukan seperti itu, teman yang tidak mau ikut berpartisipasi itu kalian tetap Memberikan dia peran gitu
1929. 1930.	Partisipan 5	Iyaa kak, tetap bisa nanti waktu presentasi itu tetap bisa bareng bareng gitu kak, tetap mendukung juga, karna satu kelompok juga gitu kak.
1931. 1932.	Penulis	Oke dek, kita masuk ke pertanyaan yang kelima ya. Bagaimana kamu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran dalam lingkungan kampus dan asrama?
1933. 1934. 1935. 1936. 1937. 1938. 1939. 1940.	Partisipan 5	Kalau menurut saya ya kak, seperti waktu itu ya, kalau saya patuh terhadap aturan aturan yang ada, terus kalau misalnya kita melakukan kesalahan mau pas ditanyain itu kita mengakuinya kak, jangan kita menutupinya supaya kita kelihatan benar di depan orang orang. Padahal kita memang melakukan kesalahan itu. Terus kalau misalnya ee kalau misalnya kita ditegur nih kak mau sama dosen ataupun orang lain kita harus menerimanya kak kayak sekalian juga kita introspeksi diri. Salahnya itu di mana? supaya ke depannya kita enggak melakukan kesalahan yang sama lagi kak.
1941. 1942. 1943.	Penulis	Oh oke berarti lebih ke tidak bersandiwara gitu ya tidak bersandiwara dalam hal apapun. Menunjukkan apa adanya gitu yang ada seperti itu ya oke selanjutnya itu kalau saat berjumpa dengan dosen itu kamu sering menghindar?
1944. 1945. 1946.	Partisipan 5	Enggak sih kak kalau misalnya jumpa ya disapa kek memang kita lihat ketika teman kita lagi butuh bantuan nih kan kayak.lagi butuh bantuan sesuatu ya kalau lagi bisa kita tangani, kita bantu gitu lah.
1947. 1948.	Penulis	Okee dek, berarti selanjutnya kalau menerima teguran dari dosen itu dengan ikhlas itu menurut kamu mengaplikasikan nilai nilai kejujuran juga?
1949. 1950. 1951. 1952.	Partisipan 5	Iya kak kalau misalnya dosen memberikan teguran, itu kan pasti ada sesuatu yang salah, kita menerima teguran itu dengan ikhlas. Makanya kita bersama dosen kan enggak mungkin kita eee kita enggak melakukan kesalahan enggak ngelakuin apa apa tiba tiba ditegur gitu kan sama dosen kak gk mungkin.
1953. 1954.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang keenam. Menurut pendapatmu, apa arti ketulusan dan bagaimana kamu menerapkannya?
1955. 1956. 1957. 1958.	Partisipan 5	Saya tulus itu kak kita bisa menerima segala sesuatunya itu dengan ikhlas itu enggak berpura pura terus kita melakukannya itu, tanpa terpaksa jadi ya udah kalau misalnya kita lakukan itu dengan tulus kan pasti semua itu dijalani kan aja gitu yaa kalau misalnya pernah ada kendala ya pasti bakal melewati.
1959. 1960. 1961.	Penulis	Oke berarti kamu lebih ke menjalankan semuanya dengan senang hati dengan sepenuh hati gitu ya. Dalam melakukan segala kegiatan itu, misalnya, kamu selalu dengan sepenuh hati melakukannya atau bagaimana.
1962. 1963. 1964.	Partisipan 5	Terkadang sepenuh hati terkadang enggak sih kak Kalau saya tuh kayak anak jaman sekarang itu tergantung mereka. Jadi kalau saya mood nya lagi bagus baik ya ngejalaninnya enjoy gitu kayak ya udah jalanin aja gitu, tapi kalau

STIKes Santa Elisabeth Medan

1965. 1966. 1967.		misalnya lagi enggak baik ini lagi disuruh nih itu, aduh nanti deh nanti aja gitu, tapi nanti di jalanin juga cuma kayak hatinya itu gak sungguh gitu kak kan sama aja enggak boleh gitu.
1968. 1969.	Penulis	Kalau mengerjakan tugas kuliah itu sering sepenuh hati mengerjakannya atau Bagaimana dek?
1970. 1971. 1972.	Partisipan 5	Dulu sih ya kak sepenuh hati. Tapi kalau sekarang Mungkin kayak tadi yang dibilang di awal gitu kan karena teman teman juga jadi kayak ya udah yang penting selesai yang penting dikumpul..
1973. 1974.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ya ke pertanyaan yang ketujuh. Bagaimana penampilan perawat yang ideal menurut pendapatmu?
1975. 1976. 1977. 1978. 1979. 1980. 1981. 1982.	Partisipan 5	Yang ideal eee Ideal itu pasti rapi ya kak, karena gak mungkin kita dilihat orang itu apalagi kita merawat orang kita enggak rapi. Gitu kan kak Kalau misal kita enggak rapi, iya mungkin pasien aja pun kayak. Enggak senang gitu ngelihat kita, kita harus bersih wangi. Pastinya kita juga sopan sih kak. Kayak juga cara kita kek senyum kita sapa kita tanya gimana kabarnya jangan kita jadi seorang perawat itu ya nantinya, cuek tuh kayak dia kesakitan pun kita kayak udah ibu tenang aja gitu bukan malah dibantu gimana cara dia untuk rileks gitu.
1983. 1984. 1985. 1986.	Penulis	Oke, kalau kamu menemukan seperti itu hal seperti itu. Perawat yang tidak berpenampilan ideal menurut kamu itu, apakah dia bisa membuat Bisa memancarkan rasa percaya diri dan semangatkan di dalam menjalankan tugasnya dek?
1987. 1988. 1989.	Partisipan 5	Kayaknya sih enggak kalau misalnya yang dia itu gak bisa memancarkan itu berarti dia enggak memberikan sepenuh hati terhadap apa yang dia kerjakan gitu kak.
1990. 1991.	Penulis	Oke dek, pertanyaan yang ke delapan. Dengan cara apa kamu membuka diri bagi lingkunganmu?
1992. 1993. 1994. 1995.	Partisipan 5	Mungkin menjalin komunikasi yang baik dengan teman kak terhadap sesama, terutama kita mau berteman menerima orang lain juga. Jangan hanyaaa ooo karena aku nih deket sama ini jadi ini terus kek kita harus berbaur dengan orang lain gitu dengan teman lain kak.
1996. 1997. 1998. 1999.	Penulis	Oke berarti harus berinteraksi gitu ya harus interaksi dengan lingkungan sekitar, dengan dunia lain, dengan orang lain gitu ya. Lalu kalau misalnya ada suatu problem atau masalah itu kamu terbuka ke orangnya, misalnya menyampaikannya gitu kepada siapa?
2000. 2001. 2002. 2003.	Partisipan 5	Kalau saya mungkin beberapa hal yang bisa diceritain itu paling ke teman kak. Tapi enggak teman yang ada di asrama teman yang ada diluar kalau misalnya di sini Mungkin ada sih satu orang yang untuk kita bisa bertukar pikir.
2004. 2005. 2006.	Penulis	Oke dek, selanjutnya kita masuk ke pertanyaan yang sembilan atau terakhir ya. Apa cara yang kamu lakukan untuk meningkatkan kepekaanmu terhadap lingkungan, dan orang lain?
2007. 2008. 2009. 2010. 2011. 2012. 2013. 2014. 2015. 2016. 2017. 2018. 2019. 2020. 2021. 2022. 2023. 2024. 2025. 2026. 2027. 2028. 2029.	Partisipan 5	Supaya lebih peka mungkin lebih gimana ya orang lain tuh, misalkan kata dia, dia membutuhkan sesuatu kita bisa bantu, membantu teman yang sedang membutuhkan sesuatu kak pokoknya, kalau saya terhadap diri sendiri kek memberi penghargaan kepada diri sendiri yang aku bilang kita rapi dan kita mempersiapkan diri. kalau saya sangat sarankan anak anak tuh eh enak ya enak aja kak udah mulai yang kayak skin care dan catokan itu kan sama aja kayak kita peka terhadap diri kita tuh. Kalau misalnya kita membutuhkan itu kak skin care itu kan bukan cuma bisa bilang itu supaya cantik ya supaya apa itu sebenarnya kan bukan cuma buat itu, tapi buat kesehatan dari kulit kita juga, kita kek merawat kulit gitu loh kan. Misalnya kalo terhadap lingkungan asrama lebih kek membuang sampah pada tempatnya ya kak jadi biar lingkungan kita bersih ya kalau misalnya di kamar banyaknya baju baju yang tergantung bisa kita lipat kalau saya supaya lingkungan kita tetap sehat. Tetap bersih gitu loh Gitu sih kak Tapi kalau saya ke diri lebih gimana ya? Selain yang tadi untuk kecantikan, kalau misalnya nih kayak kita capek nih capek kuliah dari pagi sampai sore. mungkin sebelum kita melanjutkan kegiatan selanjutnya kita bisa istirahat dulu atau kayak kita nonton nonton drakor ya jaman sekarang kan kak untuk. membuat diri kita rileks. Mungkin itu kan cara orang membuat dirinya rileks dari segala kegiatan kegiatan yang sebelumnya itu kan banyak mungkin ada yang dengarkan musik kek nonton, atau mungkin karena ada juga yang pulang itu tidur gitu. mungkin itu acara dia untuk memberi reward karena satu hari ini tuh dia udah capek gitu kak sama kegiatan kegiatan yang sudah dilakukan jadi kitaa lebih ke merawat kek gitu.
2030. 2031.	Penulis	Oke berarti intinya menurut kamu peka itu meningkatkan kepekaan itu lebih ke memelihara gitu ya menjaga sekitar kamu melihat seperti lingkungan



STIKes Santa Elisabeth Medan

2032. 2033. 2034.		asrama misalnya di kamar kalau ada yang kotor, kamu satu gitu ya kalau ada di lingkungan asrama juga di lingkungan kampus seperti itu, kalau ada teman yang apa gitu yaa.
2035. 2036. 2037. 2038. 2039.	Partisipan 5	Kalau saya ke teman teman kan kita itu yang aku bilang kalau saya dia enggak ngerti kita dapat bantu. Kita membantu teman yang tidak mengerti dengan pembelajaran. Kalau misalnya mengerti tugas kita bisa diskusi bareng nih kak diskusi bareng. Gimana ngerjain tugas itu berupaya nanti itu bagus hasilnya baik, seperti itu sih kak.
2040. 2041. 2042. 2043.	Penulis	Baiklah terimakasih dek atas waktu dan kerjasama nya hari ini. Terimakasih banyak ya untuk jawaban-jawaban yang kamu berikan seputar pertanyaan yang kakak ajukan. Saya minta maaf jika ada tutur kata yang tidak sopan. Selamat sore dek.
2044.	Partisipan 5	Sama-sama kak.